

**UPAYA MENINGKATKAN *LIFE SKILLS* SANTRI MELALUI
BIMBINGAN KOMPREHENSIF DI PONDOK PESANTREN
LIFE SKILL DAARUN NAJAAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Jauharotun Nafisah

1701016117

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Jauharotun Nafisah

NIM : 1701016117

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Upaya Meningkatkan *Life Skills* Santri Melalui Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Dengan ini telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Ema Hidayanti S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19820307200710200

SKRIPSI

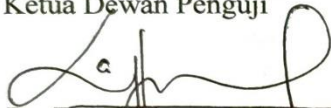
**UPAYA MENINGKATKAN *LIFE SKILLS* SANTRI
MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF
DI PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH**

Oleh:
Jauharotun Nafisah
1701016117

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)


Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. I., M.S.I.
NIP. 19820307 200710 2001

Sekretaris Dewan Penguji



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2001

Penguji I




Abdul Rozak, M.S.I.
NIP. 19801022 200901 1009

Penguji II



Ayu Fatma Algifahmy, M.Pd.
NIP. 19910711 201903 2018

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 19820307 200710 2001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 2021



Dr. H. Illyas Supena, M.Ag.

NIP. 204102001121003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jauharotun Nafisah

NIM : 1701016117

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2021

Penulis



Jauharotun Nafisah

NIM. 1701016117

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, atas limpahan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Life Skills Santri Melalui Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah”*. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa kita limpahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang mana telah mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah hingga sampai pada zaman terangnya kebenaran dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Teriring banyak rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak, karena dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik itu berupa moril, materi maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku wali dosen serta dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia untuk meluangkan waktu,

memberikan dukungan, tenaga serta fikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak, Ibu dosen dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan telah membantu kelancaran penulisan skripsi.
6. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang
7. Kedua Orang Tua, saudara-saudara tercinta dan keponakan yang selalu memberikan motivasi, do'a dan dukungan moril serta materil untuk penulis selama menimba ilmu hingga selesainya penyusunan skripsi.
8. Abah KH. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. beserta Umi Dr. Hj. Arikhah, M.Ag, dan segenap asatidz, jajaran pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang telah memberikan banyak pengalaman serta ilmu pengetahuan selama penulis mondok 4 tahun di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.
9. Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag selaku Pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, seluruh asatidz, dan jajaran pengurus yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian dan menggali data untuk kepentingan tugas skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan BPI-C 2017, seluruh mahasiswa BPI 2017 tercinta, Abah dan Eyang serta teman-teman kos satrio kembar yang selalu memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga atas semuanya.

Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari atas segala

kekurangan didalamnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut dikemudian hari. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aaminn

Semarang, 20 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'J.N.', written over a horizontal line. The signature is enclosed in a thin black rectangular border.

Jauharotun Nafisah

NIM. 1701016117

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Hamim Afandi dan Ibuk Dewi Rofi'ah yang selalu menjadi motivasi dan kekuatan saya dalam proses penyusunan skripsi. Selalu mendukung disetiap perjalanan saya dalam menimba ilmu. Orang tua yang tidak pernah lelah untuk selalu menyempitkan nama saya disetiap do'anya, selalu memberikan seluruh tenaga, pikiran, motivasi, materi dan segalanya sehingga saya mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Saya tidak mampu membalas apapun selain ucapan terima kasih dan semoga segala kebbaikannya dinilai amal baik oleh Allah swt. Semoga kelak dapat berkumpul di Surga-Nya aamiinnn. Semoga skripsi ini dapat menjadi motivasi dan pembelajaran, karena selama proses penyusunan karya ini telah banyak hikmah dan pengorbanan, sehingga menjadikan pengingat bahwa untuk menggapai suatu keinginan haruslah disertai ikhtiar dan do'a yang kuat. Semoga persembahan ini memberikan manfaat untuk kita semua, dan keberkahan selalu menyertai kita. aamiinn

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

(Q.S. An-Nisa’ ayat 09)

ABSTRAK

Jauharotun Nafisah (1701016117). Upaya Meningkatkan *Life Skills* Santri Melalui Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah memiliki tujuan untuk meningkatkan *life skill* santri. Upaya yang dilakukan yang dengan memberikan bimbingan komprehensif yang terdiri dari empat layanan, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan layanan dukungan sistem. Masing-masing dari layanan-layanan tersebut dibimbing melalui kegiatan sehari-hari yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, layanan bimbingan komprehensif tersebut baik dari segi metode maupun dari segi materi mampu meningkatkan kecakapan hidup santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan *life skill* santri melalui bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisis data yaitu menggunakan *data reduction*, *data display* dan *data conclusion*.

Hasil penelitian menunjukkan, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah menerapkan bimbingan komprehensif yang terdiri dari empat layanan, yaitu : layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan layanan dukungan sistem. Masing-masing dari layanan tersebut mampu meningkatkan kecakapan hidup santri, peningkatan kecakapan hidup santri diuraikan sebagai berikut : Pelaksanaan Bimbingan Komprehensif untuk meningkatkan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah terdiri dari empat layanan bimbingan komprehensif dapat meningkatkan kecakapan hidup, kecakapan hidup terdiri dari empat indikator yakni : indikator kecakapan personal ditunjukkan dengan sikap bisa menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri serta mampu mengidentifikasi potensi yang ada dalam diri sendiri. Selajutnya indikator kecakapan sosial dari keemoat santri tersebut sudah memiliki rasa kepekaan yang tinggi dan rasa empati terhadap sesama teman, ditunjukkan dengan saling tolong-menolong sesama teman. Kemudian indikator kecakapan akademik dan kecakapan berpikir rasional santri ditunjukkan dengan kemampuan keempat santri dalam hal berfikir kritis dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan argumen-argumen yang sesuai dengan sumber jelas yakni kitab kuning. Dan yang terakhir yakni kecakapan vokasional ditunjukkan dengan kemampuan dari keempat santri dalam potensinya masing-masing, ada yang memiliki kemampuan dalam bidang bahasa, bidang rebana, bidang kajian ilmu falak dan wirausaha.

Kata kunci : Kecakapan Hidup (*Life Skill*), Bimbingan Komprehensif.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
2. Definisi Konseptual	16
3. Sumber dan Jenis Data	19
4. Teknik Pengumpulan Data	20
5. Teknik Validitas Data	22
6. Teknik Analisis Data	23
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	26
1. Pengertian Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	26
2. Macam-Macam Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	27

3. Upaya Meningkatkan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	32
B. Bimbingan Komprehensif	35
1. Pengertian Bimbingan Komprehensif	35
2. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Komprehensif	38
3. Macam-Macam Bimbingan Komprehensif	39
C. Relevansi Bimbingan Komprehensif Sebagai Upaya Meningkatkan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	44
BAB III UPAYA MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (<i>LIFE SKILLS</i>) SANTRI MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF DI PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH	
49	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	49
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	49
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	51
3. Struktur Internal Lembaga Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	52
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	53
5. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	54
6. Daftar Asatidz Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	57
B. Bimbingan Komprehensif Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	59
C. Pelaksanaan Bimbingan Komprehensif untuk Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	84
BAB IV ANALISIS UPAYA MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (<i>LIFE SKILLS</i>) SANTRI MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF DI PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH	
105	
A. Analisis Bimbingan Komprehensif Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	105
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Komprehensif untuk Meningkatkan	

Life Skill Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.....	119
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
C. Penutup	137
DAFTAR PUSTAKA	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang Tahun 2021	53
Table 1.2 Daftar Asatidz Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	56
Tabel 1.3 Kegiatan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang Termasuk dalam Layanan Dasar Bimbingan Komprehensif.....	59
Tabel 1.4 Kegiatan Keterampilan <i>Life Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	78
Tabel 1.5 Hasil Pelaksanaan Bimbingan Komprehehsif untuk Meningkatkan <i>Life Skill</i> Santri di Pondok Pesatren Life Skill Daarun Najaah	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kegiatan Rutinitas Sholat Tahajud
Gambar 3.2 Kegiatan Pembacaan Ratibul Haddad dan Solawat Jibbriyyah
Gambar 3.3 Kegiatan Senam dan Olahraga
Gambar 3.4 Kegiatan Kerjabakti
Gambar 3.5 Kegiatan Membaca Al-Qur'an
Gambar 3.6 Kegiatan Maulid Dziba'iyah
Gambar 3.7 Kegiatan Kajian Kitab Kuning
Gambar 3.8 Kegiatan Layanan Responsif kepada Santri
Gambar 3.9 Kegiatan Perencanaa Individual
Gambar 3.10 Kegiatan Layanan Dukungan Sistem Pelatihan Seni Rebana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara dengan Narasumber
Lampiran 2 Surat Izin dan Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu pasti akan mengalami permasalahan dalam menjalani kehidupannya. Permasalahan tersebut diiringi dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, diantaranya muncul permasalahan di dunia pekerjaan, disusul dengan permasalahan di lingkungan masyarakat, fenomena utama yang sering terjadi adalah semakin bertambahnya alumni dari lembaga akademik yang belum memiliki kecukupan dalam hal kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dan belum mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalamnya. Ini artinya bahwa dalam proses pengembangan akademik pada suatu lembaga maupun instansi akademik harus signifikan dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, namun pada realita di lapangan masih banyak *out put* yang belum memiliki kesiapan untuk terjun di lingkungan masyarakat. Serta belum memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan di lingkungan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang *life skill*. (Hidayatullah, 2018: 6).

Realitanya dalam kehidupan, tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan setiap individu dalam menghadapi masalahnya yakni dengan cara yang berbeda-beda. Ada manusia yang dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, namun ada juga yang tidak dapat menyelesaikannya secara mandiri. Adanya konflik yang terjadi pada manusia seringkali menyebabkan ketidakseimbangan dalam kehidupan spiritual yang disebut dalam kesehatan mental sebagai kompleksitas spiritual. (Nihayah, Sadnawi & Naillaturrafidah, 2021: 44). Oleh karena itu, perlu adanya bantuan orang lain. Maka, dipandang perlu adanya kegiatan bimbingan yang fungsinya sebagai bentuk arahan dan membantu manusia untuk menghadapi setiap perjalanan kehidupan dan agar mampu menyelesaikan warna-warni permasalahannya, dan untuk membantu individu agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam bidang kecakapan hidup. Sehingga dengan adanya bimbingan, diharapkan individu dapat lebih

baik dalam menjalani kehidupan dan menyelesaikan permasalahannya melalui kecakapan hidup yang telah dimiliki. (Walgito, 2005: 9). Dukungan sosial sangat penting bagi individu terutama bagi mereka yang sedang mengalami masalah dalam hidupnya. (Rimayati, Sayekti & Redjeki, 2021: 68).

Kehidupan santri yang berada di pondok pesantren, merupakan salah satu langkah awal untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri santri tersebut. Menurut akar sejarahnya, awal mula pondok pesantren adalah sebagai lembaga bimbingan yang memberikan ajaran tentang nilai-nilai keislaman sekaligus sebagai lembaga dakwah. Ditinjau dari segi fungsinya, awal mula fungsi pondok pesantren hanya berperan sebagai media Islamisasi yang memadukan tiga unsur, yakni sebagai lembaga yang memberikan bimbingan untuk menanamkan iman dengan bentuk beribadah, sebagai lembaga dakwah yang berfungsi untuk menyebarkan agama Islam, serta sebagai lembaga yang membimbing ilmu dan amal yang bertujuan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dalam lingkup masyarakat. (Wahjoetomo, 1997:70).

Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dapat diartikan sebagai lembaga yang membimbing dan membantu santri dalam memahami ajaran Islam dan nilai-nilai kehidupan. Hal ini dapat diartikan sebagai *irsyad* Islam. Kata *irsyad* Islam dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memberikan bantuan kepada diri sendiri (*irsyad nafsiyah*), individu (*irsyad fardiyah*) atau kelompok kecil (*irsyad fi'ah qalilah*) agar dapat keluar dari berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya, dengan tujuan untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik dan memperoleh ridha Allah di dunia dan akhirat. Bentuk pemberian bantuan tersebut dapat melalui berbagai cara, diantaranya dengan *ta'lim*, nasihat, konsultasi, dan *sharing*. (Musnamar, 1992: 33).

Menurut Prasetya, dakwah dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk menyeru, memanggil dan mengajak orang lain untuk menuju Ridho Allah dan jalan yang lurus, agar manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Seiring dengan perkembangan kesadaran masyarakat dalam

keagamaan, seakan kata dakwah sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, kata dakwah sering dikaitkan dengan kegiatan yang bernuansa religi. Hal ini sangat wajar, karena setiap kegiatan yang bersifat mengajak dan menyeru kepada kebaikan dapat dikatakan sebagai dakwah. (Prasetya, 2014 : 413). Dakwah bertujuan untuk meng-Esakan Allah swt. mendekatkan diri kepada Allah, mengajak manusia untuk tunduk kepada Allah dan introspeksi kesalahan yang pernah diperbuat. (Trianingsih, Kibtiyah & Umriana, 2017: 49).

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia sangat pesat. Jika dipandang dari aspek sejarah pondok pesantren dari segi sosiologis dan antropologis, pondok pesantren merupakan alternatif lembaga edukasi di Indonesia. Namun, pada kenyataan di lapangan, pemerintah masih memandang sebelah mata terhadap lembaga pondok pesantren dibandingkan dengan lembaga edukasi formal lainnya. Di satu sisi, pemerintah juga mengakui kualitas lulusan pesantren, akan tetapi pesantren tetap pesantren yang tidak diakui secara utuh sebagai lembaga edukasi. Padahal, dalam realisasinya banyak *out put* dari pondok pesantren yang memiliki kualitas unggul, banyak ulama yang berasal dari alumni pondok pesantren, banyak juga yang menjadi pemimpin bangsa, hal ini dapat dikatakan bahwa pondok pesantren juga berperan sebagai lembaga yang berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. (Zaiful Rosyid, dkk. 2020: 11)

Sebagai lembaga yang berperan dalam pembangunan bangsa, pondok pesantren memiliki sistem bimbingan khas tersendiri. Sistem bimbingan yang diterapkan di pondok pesantren pada zaman dahulu adalah dengan system *sorogan*, *bandongan*, dan *wetonan*. Sistem *sorogan* adalah proses bimbingan belajar yang bersifat individual pada pondok pesantren, sistem ini merupakan dasar yang paling sulit bagi para santri, karena santri dituntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin diri dalam menimba ilmu. Dalam sistem sorogan juga terdapat diskusi yang membahas tentang kajian Islam klasik yang bersumber dari kitab yang jelas sanadnya. Hasil dari diskusi tersebut akan dihadapkan kepada Kiai untuk dikoreksi dan penguatan agar tetap sesuai

dengan teks-teks kitab klasik. Metode ini diberikan dengan tujuan agar santri memiliki mental yang kuat, sehingga kelak akan menjadi individu yang tangguh dalam beragama. (Zaiful Rosyid, dkk. 2020: 11)

Sampai akhir abad ke-20, sistem bimbingan di pondok pesantren terus mengalami perkembangan. Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman, sistem bimbingan di pesantren tidak hanya perihal ajaran-ajaran keislaman saja, namun lebih berkembang dengan adanya bimbingan tentang ilmu-ilmu umum. Selain itu, mulai berkembang pesantren-pesantren yang mengkhususkan ilmu-ilmu tertentu, seperti khusus tahfidz, IPTEK dan keterampilan. Banyak reformasi sistem pembelajaran dan bimbingan di pondok pesantren, perubahan ini yang menjadikan pesantren tetap *survive* di kalangan masyarakat. (Zaiful Rosyid, dkk. 2020: 12-13).

Melihat berbagai fenomena yang diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa Indonesia sedang mengalami krisis sumber daya manusia khususnya dalam bidang *life skills*. Upaya yang tepat untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) tersebut yaitu melalui bimbingan komprehensif yang berbasis *life skills*. Bimbingan komprehensif menurut Susanto (2015: 362) adalah suatu model bimbingan yang diberikan kepada seluruh individu tanpa terkecuali, baik yang sedang mengalami masalah maupun yang tidak mengalami masalah dalam hidupnya. Bimbingan komprehensif dirancang sebagai model bimbingan yang meliputi seluruh aspek perkembangan, bimbingan yang menyatu dalam semua kegiatan belajar atau akademik, bimbingan yang dilaksanakan melalui kegiatan yang rutin, spontan, terprogram, dan melalui teladan, serta melalui pembiasaan (habitiasi).

Berdasarkan asumsi inilah bimbingan dipandang sebagai suatu proses memfasilitasi perkembangan yang menekankan kepada upaya membantu semua individu dalam fase perkembangannya. Maka, upaya meningkatkan *life skills* melalui bimbingan komprehensif adalah langkah yang tepat untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan Islami. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah meliputi kecakapan hidup (*life skills*) yang memiliki kemampuan dalam hal akademik, vokasional, personal, sosial serta

diimbangi dengan kemampuan spiritual, dengan memiliki kemampuan bekal tersebut, maka individu akan memiliki kualitas iman, ilmu dan amal yang baik. (Syafarudin, dkk. 2017: 307-308). Bimbingan merupakan kebutuhan yang selalu hadir di tengah-tengah masyarakat, Menghadapi perkembangan masyarakat global, kebutuhan akan bimbingan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Untuk itu, Islam sebagai agama mayoritas perlu merumuskan konsep bimbingan yang jelas dan fungsional. Sebagai agama yang komprehensif dan universal, Islam dapat menjawab dan memenuhi tuntutan tersebut. Dalam hal ini tentunya perlu mengkaji secara mendalam dari landasan Islam yaitu Al-Qur'an. (Riyadi & Adinugraha, 2021: 13-14).

Kualitas keimanan sering diungkapkan dengan kualitas spiritual dimulai dengan penanaman ketauhidan sejak dini terhadap diri individu. Karena konsep ketauhidan ini merupakan prinsip utama dalam Islam. Islam sangat memperhatikan kualitas spiritual bahkan sejak dini, penanaman konsep tauhid haruslah ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan pondasi ketauhidan kepada individu sejak dini. Hal ini sebagaimana yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya, bahwa ketauhidan merupakan ajaran utama. (Syafarudin, dkk. 2017: 307-308). Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Luqman ayat 13-14 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ
 وَهَنًا عَلًى وَهْنٍ وَفَصَّلْهُ فِي غَمٍّ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
 الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya,” Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah SWT. sesungguhnya mempersekutukan Allah SWT adalah benar- benar kezaliman yang besar.

14. Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukur-lah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku kembalimu". (Al Qur'an Kementerian Agama RI, 2010: 412).

Penjelasan dari ayat di atas dapat dimaknai bahwa pentingnya bimbingan spiritual sebagai bekal pondasi dalam diri individu yang harus di bimbing sejak dini, karena salah satu komponen dari pengembangan kecakapan hidup adalah dengan meningkatkan kemampuan personal, salah satunya adalah kemampuan bidang spiritual. Karena dasar-dasar agama terdiri dari aqidah, tata krama bergaul, penyucian diri dan kegiatan harian. Dasar-dasar tersebut juga sesuai dengan komponen dari pengembangan kecakapan hidup dalam hal kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerjasama. Karena melihat pentingnya tauhid maka sudah tepat jika pembekalan tauhid akan menjadi bekal iman, islam dan akhlak mulia yang akan tertanam dan dilatihkan kepada generasi penerus bangsa sejak kecil. Hal itu merupakan langkah awal untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. (Syafarudin, dkk. 2017: 307-308).

Selanjutnya, langkah yang tepat untuk meningkatkan kecakapan hidup pada diri santri agar berjalan secara efektif dan efisien yakni melalui sistem bimbingan. Sistem bimbingan di pondok pesantren harus direformasikan ke dalam bimbingan yang komprehensif, sehingga akan menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada hakikatnya, Menurut Intan Irmaningtyas dan Caroline L Radjah (dalam Suherman, 2011: 5) Bimbingan komprehensif adalah visi penemuan yang dimulai dengan asumsi positif tentang potensi manusia. Berdasarkan asumsi ini, bimbingan dipandang sebagai proses mendorong perkembangan, menekankan dalam hal membantu semua individu dalam tahap perkembangannya.

Selama ini bimbingan sering dilihat sebagai aktivitas pelayanan yang mengedepankan pemulihan atau pemecahan masalah saja. Padahal, selain itu

bimbingan juga memiliki fungsi pencegahan, edukasi, dan pengembangan. Bimbingan komprehensif didefinisikan sebagai rencana layanan bantuan yang mencakup prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Subjek layanan adalah semua individu yang terkait di dalam proses bimbingan
2. Fokus pada kegiatan bimbingan dan mendorong perkembangan pada diri individu
3. Pembimbing dan pelatih adalah anggota staf yang saling bekerja sama
4. Program yang direncanakan adalah bagian penting dari panduan bimbingan komprehensif
5. Peduli tentang penerimaan diri, pemahaman diri dan perbaikan diri
6. Berfokus pada proses
7. Menghadapi kerjasama tim, dibutuhkan jasa konsultan profesional yang terlatih
8. Fleksibel dan teratur. (Irmaningtyas, L Radjah, 2018 : 2-3)

Dari beberapa layanan pelaksanaan bimbingan komprehensif di atas, maka akan menjadi jalan keberhasilan lembaga pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kecakapan hidup atau *life skills* santri. Sehingga akan melahirkan *out put* yang memiliki kemampuan berkualitas serta memiliki kecakapan yang dibutuhkan dalam masyarakat, dan akan mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan.

Pondok pesantren di Semarang sangat banyak dan beragam, masing-masing di dalamnya memiliki ciri khas masing-masing, yang pasti berbeda setiap pesantren satu dengan pesantren yang lain, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, pesantren ini terkenal dengan ciri khasnya dalam bidang pengembangan *life skill* untuk santrinya. Pesantren ini juga unggul dalam hal sistem bimbingan yang dilaksanakan dalam proses pembelajarannya, dalam pesantren ini sistem bimbingannya sangat relevan dengan perkembangan zaman di era sekarang yang berkembang begitu pesat. Banyak keunikan dalam pesantren ini yang tidak dimiliki oleh pesantren yang lainnya.

Pertama, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merupakan salah satu pesantren *life skills* yang berada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang diasuh oleh Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag. *Kedua*, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah memiliki lokasi yang sangat strategis, tepatnya di Jln. Bukit Beringin Lestari Barat Kav. C 754-755 Wonosari Nagliyan, Kota Semarang. *Ketiga*, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah memiliki kegiatan dan lembaga yang produktif, diantaranya : lembaga hisab rukyat Al-Miiqaat yang difungsikan untuk memfasilitasi santrinya dalam bimbingan ilmu falak, kemudian ada kegiatan rebana, yang seringkali diundang untuk mengisi acara di daerah Semarang, nama grub rebananya adalah Al-Mahboeb. Ada juga kegiatan untuk melatih santri dalam bidang jurnalistik yaitu Majalah bulletin An-najwa, selanjutnya adanya lembaga pengembangan bahasa, koperasi saliima dan lembaga penerbitan buku al-hilal. Semua lembaga-lembaga tersebut dirintis oleh beliau Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag. bersama dengan istrinya. (lifeskill-daarunnajaah.com)

Keempat, Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah melahirkan lulusan yang berkompeten, karena sistem bimbingan yang diterapkan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah tidak hanya untuk memperdalam akhlak dan ilmu keIslaman saja, melainkan juga didukung dengan bimbingan keterampilan yang dilengkapi sarana dan prasarana serta pelatih yang handal, selain itu juga dilatih untuk wirausaha dan kedisiplinan. *Kelima*, model bimbingan yang diterapkan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah selalu *up to date*, dengan sering diadakan seminar diskusi terkait permasalahan kontemporer, masalah penerbitan buku dan isu-isu politik. Tidak hanya itu, kegiatan beberapa kali dalam sebulan dengan menghadirkan narasumber dari luar, untuk melatih santri membaca cepat dalam bidang kitab kuning, belajar TOEFL, membahas diskursus politik di Mesir. Melalui dilaksanakannya kegiatan-kegiatan tersebut sehingga santri mampu bersaing di era yang berkembang saat ini. Selain itu, keunggulan dalam pengembangan *life skill* dalam Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini akan menjadi

solusi yang tepat untuk metode bimbingan pesantren di era sekarang. (lifskill-daarunnajaah.com)

Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah. dan mengambil judul “Upaya Meningkatkan *Life Skills* Santri Melalui Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan dipaparkan. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan pembahasan agar tidak keluar dari tema. Peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Komprehensif untuk Meningkatkan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Komprehensif untuk Meningkatkan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan tersebut maka dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran pada lembaga dakwah maupun instansi yang menyelenggarakan terkait upaya meningkatkan *life skills* melalui bimbingan komprehensif.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan acuan bagi pengasuh dan santri terkait bimbingan komprehensif untuk meningkatkan *life skills* santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah maupun sebagai acuan pondok pesantren lainnya yang menyelenggarakan program pengembangan *life skill*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah telaah kritis dan sistematis atas penelitian sebelumnya. Urgensi lainnya yakni untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil dari penelitian yang sama dari penelitian terdahulu, masalah penelitian tentang upaya meningkatkan *life skills* santri melalui bimbingan komprehensif sangatlah penting untuk diteliti. Ada beberapa penelitian sejenis mengenai upaya meningkatkan *life skills* santri melalui bimbingan komprehensif namun dalam hal tertentu terdapat adanya perbedaan. Beberapa penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai tinjauan pokok, antara lain adalah:

Pertama, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling oleh Luky Kurniawan, Volume 1 Nomor 1 Juni 2015, dengan judul penelitian “*Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA*” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMA dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model prosedural bersifat deskriptif. Menggunakan prosedur pengembangan Borg and Gall. Dua kelompok subyek validasi program adalah dua ahli program bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan kelompok guru bimbingan dan konseling di SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan Focus Group Discussion (FGD). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Program layanan bimbingan dan konseling komprehensif dihasilkan melalui dua tahap validasi program dan dua tahap revisi. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa program layanan bimbingan dan konseling

komprehensif di SMA telah layak diimplementasikan dengan beberapa revisi sesuai saran, secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Sedangkan hasil Focus Group Discussion (FGD) program layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMA disetujui untuk diimplementasikan dengan beberapa revisi hasil diskusi.

Kedua, Jurnal Fokus Konseling oleh Caraka Putra Bhakti Volume 1 Nomor 02 Agustus 2015, dengan judul penelitian, "*Bimbingan dan Konseling Komprehensif: dari Pradigma Menuju Aksi*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan komprehensif adalah efektif untuk dilaksanakan. Seiring dengan itu beberapa kebijakan pemerintah menegaskan bukti selama bimbingan implementasi dan konseling komprehensif diperlukan tindak lanjut ke yang direncanakan dengan cara yang komprehensif sehingga pendekatan ini dapat diimplementasikan secara efektif. Bimbingan komprehensif seharusnya didukung oleh pemahaman seluruh tentang konsep pembangunan untuk sekolah. dalam efektivitas implementasi bimbingan dan konseling komprehensif salah satu dari mereka didukung oleh kolaborasi dengan pihak-pihak yang relevan. Peningkatan kesadaran bahwa dalam pengembangan potensi siswa diperlukan efektif kerja sama dari berbagai partai.

Ketiga, Skripsi Mufidatul Latifah Tahun 2020 dengan judul penelitian "*Upaya Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga dalam Meningkatkan Life Skill di Era Industri 4.0*" hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya pengembangan life skill di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga adalah dengan menggabungkan dua sistem dalam pembelajaran yaitu sistem salaf dan kholaf, bentuk pendidikan *life skill* yang dikembangkan adalah pelatihan kewirausahaan, jurnalistik, menjahit, dan perikanan. (2) Faktor pendukung dalam upaya pengembangan *life skill* santri di PPTI Al Falah adalah adanya fasilitas yang mendukung dan pengadaan kegiatan-kegiatan terkait pengembangan *life skill*. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya SDM, dan kurang adanya kontrol terhadap manajemen waktu bagi santri.

Keempat, Skripsi Nihro Afandi Tahun 2019 dengan judul penelitian, “*Pengembangan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo*”, kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam mengoptimalkan hasil dari kreatifitas santri untuk belajar *entrepreneurship* Islam melalui lembaga pondok pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo pesantren melakukan beberapa hal : Pertama, diinternalisasikan dalam setiap kegiatan-kegiatan melalui penanaman pendidikan *life skill* yang dilaksanakan oleh pondok pesantren (aplikatif). Kedua, penekanan dengan sistem pendidikan atau pengajaran (teoritis). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui seperti apa pengembangan *life skill* santri di lingkup pondok pesantren terutama dalam mengoptimalkan peran lembaga pondok pesantren. Data yang telah terhimpun kemudian diolah dan dianalisis dengan pola pikir deskriptif-kualitatif.

Kelima, Skripsi Ulfah Hasanah Tahun 2019, dengan judul penelitian “*Upaya Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Putri Al Mawaddah Ponorogo*”, hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk meningkatkan *life skill* santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah sudah cukup bagus. Pengembangan *life skill* Pondok Pesantren Al-Mawaddah meliputi keterampilan pribadi, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan kejuruan. Kondisi ini didukung oleh keterampilan yang diminati oleh santri, hal ini terlihat dari antusiasme santri selama mengikuti kegiatan keterampilan. Komposisi bahannya sesuai, yaitu lebih banyak praktek daripada teori diberikan kepada santri. Metode dan pengembangan yang digunakan telah sesuai dengan materi pembelajaran dan situasi siswa. Pengembangan *life skill* dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pengajaran, pembiasaan dan penugasan. Faktor pendukung upaya pengembangan *life skill* santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah adalah adanya minat santri, fasilitas memadai dan mengadakan kegiatan-kegiatan

terkait pengembangan *life skill*. Faktor penghambat adalah kurangnya pengajar yang profesional.

Keenam, Skripsi Nur Rohmat Tahun 2018, dengan judul penelitian, “*Pola Integrasi Pembinaan Soft Skills dan Hard Skills Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yakni melalui reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) kegiatan ekstrakurikuler di Ponpes Fathul Muna merupakan kegiatan ekstrakurikuler rutin yang akan terus dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ekstrakurikuler di Ponpes Fathul Muna ini memiliki jumlah yang sangat besar sehingga dalam proses implementasinya ada beberapa pembina dan setiap pembina menghandle kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda. (2) Model integrasi pengembangan *soft skill* dan *hard skill* siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo pada tahun ajaran 2017/2018 akan menggunakan mode integrasi model integrasi yaitu menggabungkan pembelajaran banyak konsep mata pelajaran melalui hubungan antara tujuan, isi, keterampilan, aktivitas, dan sikap. Selain itu, model integrasi yang digunakan dalam suatu disiplin ilmu yaitu integrasi yang memiliki materi, topik atau keterampilan yang sama dalam dua atau lebih bidang keilmuan, atau keterampilan yang serumpun.

Ketujuh, Jurnal rejiem oleh Rohelah Hasin dan Saiful Hadi Volume 2 Nomor 1 2019, dengan judul penelitian, “*Strategi Pembentukan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan*”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali khazanah ilmu pengetahuan di lingkungan pesantren seputar praktek pembentukan *soft skill* santri melalui praktek kehidupan sehari-hari, atau ini biasa disebut dengan latihan harian, yang berupa kegiatan ibadah ghoiru mahdloh dan kegiatan belajar lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, melalui strategi pembiasaan kegiatan kepondokan, artinya santri mengikuti semua kegiatan pondok pesantren dengan mengikuti aturan yang disiapkan, di bawah pengawasan dan sanksi yang ketat untuk santri yang tidak mengikuti aturan dan *soft skill* tampak pada diri santri yaitu: disiplin, kejujuran, rasa tanggung jawab, motivasi diri, kepercayaan, mandiri, mampu berkomunikasi dan memiliki kemampuan kepemimpinan. Kedua, kendala yang sering muncul yaitu kurangnya semangat santri untuk mengembangkan keterampilan pada diri santri sehingga antusiasme mereka mengikuti kegiatan pembentukan *soft skill* santri dan faktor pendorongnya adalah keinginan para masyaikh agar santri memiliki kecakapan hidup.

Kedelapan, Tesis oleh Imam Mujahid Tahun 2015. dengan judul penelitian. "*Bimbingan Komprehensif untuk Membentuk Karakter Berbasis Modernisasi Turats Pesantren*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter di PPMI Assalaam telah memiliki pola, namun kurang mendapat sentuhan dari sisi konsep bimbingan sehingga kurang maksimal dalam proses pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari bagaimana pesantren merumuskan nilai-nilai utama karakter yang meliputi: berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, bertafaquh fiddin, berakhlakul karimah, berdakwah Islamiyah, dan berjiwa pemimpin yang didasarkan pada landasan agama, historis, institusional, empiris, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengembangkan karakter utama pada diri santri, pesantren mengembangkan strategi pembentukan karakter melalui kedisiplinan, pembiasaan, dan budaya pesantren. Mendasarkan pada temuan di lapangan dan konsep bimbingan terkini, bimbingan komprehensif menjadi pilihan utama dalam membentuk karakter di lingkungan pesantren yang menerapkan konsep modern. Bimbingan komprehensif berorientasi pada pengembangan yang sejalan dengan visi pesantren, serta penerapannya terintegrasi pada seluruh kegiatan di pesantren dan pelaksanaannya melibatkan semua komponen yang ada di pesantren.

Dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sudah banyak dilakukan penelitian tentang pengembangan *life skills* melalui bimbingan komprehensif. Meskipun terdapat kesamaan tema pada penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu, namun pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya peningkatan *life skills* santri di pondok pesantren melalui bimbingan komprehensif. Jika pada penelitian terdahulu menggunakan beberapa strategi bimbingan konseling dalam upaya pengembangan *life skills*, dan objeknya adalah sekolah.

Pada penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian keilmuan dengan upaya peningkatan *life skills* di pesantren melalui bimbingan perkembangan yaitu bimbingan yang lebih komprehensif, yakni bimbingan untuk membantu setiap perkembangan potensi yang dimiliki individu untuk menjadi pribadi yang terampil dan cakap sesuai potensi yang dimiliki. Serta bimbingan kolaborasi antara bimbingan keagamaan dengan bimbingan keterampilan hidup, sehingga santri dapat memiliki bekal *skills* di masa mendatang, serta memiliki sikap dan kepribadian yang religius. Dengan harapan santri memiliki keseimbangan antara agama dan *skills* untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang semakin kompleks di masa yang akan datang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisis menggunakan pendekatan induktif. Cenderung memperhatikan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori bertujuan agar penelitian fokus sesuai dengan fakta di lapangan. (Rukin, 2019: 6). Bersifat deskriptif kualitatif karena pemecahan masalah menggunakan data-data pada suatu latar alamiah, artinya bahwa

menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan di mana peneliti merupakan instrumen kunci. (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018: 8).

Pemecahan masalah menggunakan data yang artinya peneliti sebagai instrumen kunci yang mencoba untuk menggali informasi untuk mengetahui lebih dalam terkait upaya meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) santri melalui bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

2. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, maka akan peneliti jelaskan sedikit teori yang terdapat dalam judul penelitian ini yakni “Upaya Meningkatkan Kecakapan Hidup (*life skills*) Santri Melalui Bimbingan Komprehensif”.

a. Kecakapan hidup (*Life Skills*)

Kecakapan hidup atau *life skill* dapat diartikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu untuk menyelesaikan sesuatu. Oleh karena itu, pengertian kecakapan hidup (*life skills*) adalah suatu kemampuan individu yang berguna untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik tanpa ada rasa tertekan, mulai dari usia kanak-kanak hingga akhir hayat. (Agussani, 2020: 54-55).

Kemudian, macam-macam dari kecakapan hidup dapat diuraikan menjadi lima bagian, adapun lima bagian tersebut diantaranya :

1) Kecakapan personal (*self awareness*)

Yaitu sebuah kecakapan untuk mengenal diri sendiri, kecakapan ini mencakup penghayatan diri sebagai hamba Allah swt. Memiliki kemampuan untuk menjalankan peran sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik, menyadari dan mensyukuri segala kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, dan menjadikan hal tersebut sebagai modal untuk meningkatkan dirinya agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

2) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*)

Merupakan suatu kecakapan untuk menggali informasi, menemukan, mengolah dan mengambil informasi. selain itu, pandai dalam hal mengambil keputusan serta cakap dalam memecahkan masalah secara kreatif.

3) Kecakapan sosial (*social skill*)

Kecakapan ini mencakup kemampuan individu dalam hal berkomunikasi dengan orang lain yang dilandasi dengan rasa empati, mampu bekerjasama, memiliki sikap penuh pengertian dan memiliki seni komunikasi dua arah.

4) Kecakapan akademik (*academic skill*)

Kecakapan ini adalah kemampuan individu dalam hal berpikir ilmiah (*scientific method*) yaitu meliputi : memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi variable, merumuskan hipotesis, dan melaksanakan penelitian.

5) Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

Merupakan kecakapan individu dalam hal keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat, atau dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan individu dalam keilmuan tertentu yang lebih spesifik. (Dyah Setiorini, 2016:447).

b. Bimbingan Komprehensif

Menurut Bower & Hatch (2002) definisi dari bimbingan komprehensif adalah suatu model bimbingan yang dikembangkan untuk memperlihatkan pendekatan yang komprehensif, yang meliputi latar belakang berpikir, sistem layanan, manajemen dan akuntabilitas. Model bimbingan yang komprehensif ini memberikan mekanisme bagi pembimbing untuk mendesain, mengkoordinasi, mengimplementasi, mengelola dan mengevaluasi program bimbingan komprehensif yang didasari oleh keberhasilan individu dalam proses bimbingan tersebut. Bimbingan komprehensif adalah sebuah program sebagai bentuk usaha

kolaboratif yang bermanfaat bagi individu, orang tua, pembimbing, pelatih dan semua anggota masyarakat. (Hidayat, dkk. 2019: 125-126).

Kemudian, macam-macam dari bimbingan komprehensif ini diwujudkan dalam beberapa layanan, diantaranya :

- 1) Layanan dasar, meliputi rencana yang dibuat oleh pembimbing untuk pengembangan potensi individu berupa program pembinaan kelompok, penilaian dan layanan lainnya.
- 2) Layanan responsif, yaitu layanan untuk individu yang membutuhkan bantuan khusus, seperti arahan, rujukan, konsultasi.
- 3) *Personal plan*, yaitu layanan yang diberikan oleh pembimbing untuk membantu individu merencanakan progres mereka, seperti ujian bakat yang diminati, analisis hasil belajar, konsultasi dengan orang tua, dan hal lain yang dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan masa depan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan harapan orang lain disekitarnya.
- 4) Dukungan sistem, termasuk keterampilan para pembimbing, dukungan lembaga yang melaksanakan bimbingan, ketersediaan alat bantu bimbingan, infrastruktur, dukungan orang tua dan individu sendiri. (Subandi, 2018 : 106-109).

Selanjutnya, bimbingan komprehensif memiliki fungsi dan tujuan di dalamnya, adapun fungsi dan tujuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Bimbingan yang bertujuan untuk memfasilitasi capaian-capaian perkembangan individu secara totalitas.
- 2) Memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan kepada seluruh individu tanpa terkecuali dan tanpa syarat apapun.
- 3) Bertujuan untuk desain yang preventif, dalam artian bimbingan yang memiliki tujuan sebagai pencegahan dan antisipasi sedini mungkin, sehingga dapat memberikan manfaat bagi individu agar mampu memilih tindakan dan sikap yang tepat dan mendukung pencapaian perkembangan ke arah ideal dan positif. (Luky Kurniawan, 2015: 3).

3. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan fakta mentah dari hasil pengamatan lapangan yang berbentuk angka, huruf, grafik, gambar dan sebagainya, data akan dapat diolah lebih lanjut dan akan memperoleh hasil tertentu. (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018: 213). Sedangkan sumber data menurut (Arikunto, 2006:129) adalah suatu subjek sumber data itu diperoleh. Selanjutnya, terkait sumber data dengan merujuk kepada pendapat (Azwar, 2011:91) yang menjelaskan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi data penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni data primer dan data sekunder.

Berdasarkan sumbernya data penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut (Prastowo, 2016:3) adalah sumber data dari objek penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data primer melalui wawancara langsung kepada salah satu Pembina Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yaitu beliau ustadz M. Himmatur Riza, M.H. Selanjutnya peneliti akan menggali informasi kepada salah satu pengurus Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah. Terakhir peneliti akan mencari informasi dari empat orang santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang memenuhi syarat sebagai informan sekaligus sebagai sampel data primer.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk kepada pendapat (Arikunto, 2006:117) mengatakan bahwa sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari subyek penelitian, melainkan data sekunder diperoleh peneliti dari pihak lain, yang biasanya berupa data dokumentasi, laporan atau dalam bentuk dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian. Data sekunder ini akan peneliti dapatkan melalui website pondok, arsip-arsip beserta dokumen dari

pengurus kesekretariatan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data penelitian, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Observasi adalah kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena-fenomena yang muncul serta mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. (Gunawan, 2015: 151).

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunakan seluruh panca indra (Arikunto, 1998: 57). Artinya teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi partisipan, yakni peneliti akan terjun secara langsung ke tempat penelitian untuk menggali data dari partisipan. Yakni dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

b. Wawancara

Kerlinger (1986) berpendapat “wawancara adalah situasi peran antarpribadi secara face to face, ketika seorang pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seorang informan” (Gunawan, 2015: 162).

Ada dua jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang digunakan karena informasi didalamnya sudah pasti

dan lengkap. Proses wawancara ini dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Adapun wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang sifatnya lebih terbuka. Akan tetapi dalam wawancara ini, pertanyaan yang diajukan kepada informan sifatnya fleksibel tanpa ada penyusunan pedoman pertanyaan terlebih dahulu. Meskipun demikian interviewer tidak akan bertanya menyimpang dengan tujuan awal. (Gunawan, 2015: 162-163).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur untuk menggali jawaban dari informan. Peneliti akan menggali informasi untuk mendapatkan data mengenai upaya meningkatkan life skills santri melalui bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dari beberapa pihak yang ada dalam lingkup pesantren, yakni meliputi salah satu Pembina Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah (Ustadz Himmatur Riza, M.H.), salah satu pengurus di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dan yang terakhir dari empat orang santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah sebagai informan yang memenuhi kriteria sebagai partisipan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998: 149). Sumber dokumentasi yang akan peneliti ambil yakni dari artikel blogspot Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah, arsip dan dokumen-dokumen kesekretariatan. Dengan tujuan untuk mendapatkan data-data dan dokumen yang berbentuk tulisan atau hasil rekaman wawancara, serta berupa foto-foto terkait dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

5. Teknik Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang di laporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang telah diteliti (Sugiyono, 2016: 121). Validitas data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007: 270).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi, metode triangulasi ini ada dua. Pertama : triangulasi teknik, yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2005: 124-125). Kedua : Triangulasi sumber, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintah, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moelong, 2013: 330-331).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan kompilasi dari wawancara, catatan lapangan dan mendokumentasikan dengan mengkolaborasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan, mensintesis, dan menyusun dalam bentuk poin-poin, pilih mana yang urgen dan mana yang akan dipelajari, sekaligus membuat kesimpulan agar mereka bisa lebih mudah mengerti. (Sugiyono, 2009 : 244). Analisis data penelitian yang digunakan terbagi menjadi beberapa tahap, yakni :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih konten substantif, fokus pada hal-hal penting, cari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang dikurangi akan memberikan gambar lebih realistis, memudahkan peneliti melakukan pendataan lebih lanjut dan akan dicari apabila dibutuhkan. (Sugiyono, 2009 : 247). Pada tahap ini, peneliti akan mencari data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan bimbingan komprehensif dalam upaya meningkatkan *life skills* santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, representasi data bisa jadi dengan deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Melis dan Huberman Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono: "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. (Sugiyono, 2009 : 249).

Artinya bahwa data yang ditampilkan berupa teks naratif. Pada tahap ini, diharapkan peneliti mampu menyajikan data yang berkaitan dengan upaya meningkatkan *life skills* santri melalui bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga analisis data berdasarkan Miles dan Huberman yakni kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal adalah masih bersifat sementara, jika tidak dibuktikan dengan kuat oleh pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2009 : 252). Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian lebih jelas tentang “Upaya Meningkatkan *Life Skills* Santri melalui Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah”.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam menyajikan hasil penelitian dibagi dalam tiga bagian utama yakni: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. *Pertama*, bagian awal meliputi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi. *Kedua*, bagian isi terdiri dari lima bab dengan klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. bab ini berisi antara lain yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kerangka teoritik. Bab ini terdiri dari 2 sub bab yaitu: sub bab pertama tentang kecakapan hidup (*life skills*), meliputi : Pengertian kecakapan hidup (*life skills*), Macam-Macam kecakapan hidup (*life skills*), dan Upaya Peningkatan Kecakapan Hidup (*life skills*). Sub bab kedua tentang Bimbingan Komprehensif. Meliputi : Pengertian Bimbingan Komprehensif, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Komprehensif, dan Macam-Macam Bimbingan Komprehensif. Sub bab ketiga tentang Relevansi Bimbingan Komprehensif Sebagai Upaya Meningkatkan *Life Skills* Santri.

BAB III Upaya Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Santri Melalui Bimbingan Komprehensif yang dilaksanakan di pondok pesantren

life skill daarun najaah. Bagian ini berisikan gambaran umum Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah, Kemudian Hasil penelitian tentang Bimbingan Komprehensif yang diterapkan di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah. Kemudian tentang pelaksanaan bimbingan komprehensif untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) santri di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah.

BAB IV Analisis Upaya Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Santri Melalui Bimbingan Komprehensif yang dilaksanakan di pondok pesantren *life skill* daarun najaah. Bagian ini berisi tentang analisis hasil penelitian, yang mencakup hasil pembahasan penelitian tentang bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah. Dan analisis pelaksanaan bimbingan komprehensif untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) santri di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah.

BAB V Penutup. Berisi bab penutup dan kesimpulan, saran-saran dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

1. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Menurut Agussani (2020: 54-55) terdapat beberapa arti dari kata cakap itu sendiri, diantaranya yang *pertama*, cakap memiliki arti pandai atau mahir, *kedua* diartikan sebagai sanggup, *ketiga* memiliki makna mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu, kata kecakapan dapat diartikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu untuk menyelesaikan sesuatu. Kemampuan ini yang akan berguna untuk menjalani kehidupan, mulai dari usia kanak-kanak hingga akhir hayat.

Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) definisi kecakapan hidup (*life skills*) merupakan suatu kemampuan individu dalam berperilaku yang adaptif dan positif, sehingga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kebutuhan dan permasalahan hidup secara efektif, '*Life skills are abilities for adaptive and positive behavior that enable individuals to deal effectively with the demands and challenges of everyday life*'. (Noor, 2015 : 6).

Sementara menurut Hasanah, Gustini dan Rohaniawati (dalam Nelson-Jones, 1995:419) menyebutkan bahwa kecakapan hidup adalah urutan pilihan yang dibuat oleh seseorang dalam bidang keterampilan yang spesifik. Secara konseptual, kecakapan hidup merupakan urutan pilihan yang memperkuat kehidupan psikologis yang dibuat oleh seseorang dalam bidang keterampilan yang spesifik.

Sumber lain menurut Supadi (2020 :191) program bimbingan kecakapan hidup adalah suatu program bimbingan yang di dalamnya terdapat pemberian bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi serta industri yang ada dalam masyarakat. Cakupan dari kecakapan hidup (*life skills*)

sangat luas, yakni berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.

Sedangkan referensi lain mendefinisikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah suatu kecakapan pada diri seseorang untuk memiliki rasa kemauan, rasa keberanian dalam menghadapi permasalahan hidup dan menjalani kehidupan secara wajar tanpa rasa tertekan. Individu juga memiliki cara untuk mengatasi problemnya dengan cara proaktif dan kreatif agar solusinya dapat ditemukan. (Samani, 2006: 93).

Berdasarkan beberapa uraian dari para ahli terkait pengertian kecakapan hidup, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian dari kecakapan hidup (*life skills*) adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam dirinya, yakni berupa peningkatan dalam hal kemampuan, kesanggupan, kemahiran serta cakap dalam menghadapi perjalanan kehidupan, baik itu *skills* dalam hal pengembangan pribadi yang bersifat *vocational skills* maupun kecakapan yang bersifat *personal skills*, dengan tujuan agar seseorang mampu menjalani kehidupan tanpa ada rasa tertekan, karena telah tertanam dalam dirinya tentang keterampilan untuk *problem solving* dan memiliki kemampuan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan maupun berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi yang baik.

2. Macam-Macam Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Kecakapan hidup merupakan orientasi pembelajaran yang mensinergikan teori dalam belajar untuk menjadikan kecakapan hidup (*life skills*) dibutuhkan oleh setiap individu dimanapun dan kapanpun. Menurut Dyah Setiorini (dalam Mujakir, 2012: 4) kecakapan hidup dapat dipilah menjadi lima macam, diantaranya :

a) Kecakapan personal (*self awareness*)

Kecakapan ini merupakan kemampuan individu dalam mengenal diri sendiri, yang mencakup tentang penghayatan sebagai hamba Allah swt. Menjalankan peran sebagai anggota masyarakat dan warga negara,

menyadari dan mensyukuri segala kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai modal untuk meningkatkan dirinya agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

b) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*)

Kecakapan ini mencakup tentang kepandaian individu dalam hal menggali informasi, menemukan, mengolah dan mengambil informasi. Selain itu, kecakapan ini juga berupa kemampuan individu untuk mengambil keputusan serta cakap dalam memecahkan masalah secara kreatif.

c) Kecakapan sosial (*social skill*)

Kecakapan ini mencakup tentang kemampuan individu dalam hal komunikasi yang dilandasi dengan rasa empati, bekerjasama, memiliki sikap penuh pengertian dan memiliki seni komunikasi dua arah.

d) Kecakapan akademik (*academic skill*)

Kecakapan individu dalam hal berpikir ilmiah (*scientific method*) yaitu meliputi : memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis, dan melaksanakan penelitian.

e) Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

Kecakapan ini meliputi kemampuan individu dalam hal keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. (Dyah Setorini, 2016: 447).

Sumber lain yang senada dengan uraian di atas menjelaskan bahwa kecakapan hidup (*life skills*) dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu, *general life skills* dan *specific life skill*. *General life skills* adalah kecakapan yang bersifat umum, oleh karena itu seharusnya dimiliki oleh individu, kecakapan ini akan dibutuhkan di dalam dunia kerja, yang akan berguna untuk mendapatkan perolehan hidup. *General life skills* ini mencakup : Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan personal,

Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), dan Kecakapan sosial (*social skill*).

Sedangkan definisi dari *specific life skill* adalah kecakapan hidup yang bersifat khusus. Kecakapan ini biasa disebut dengan keterampilan teknis (*technical competencies*) yang berkaitan erat dengan metode dan pelajaran tertentu. *Specific life skill* ini mencakup : Pertama, kecakapan akademik (*academic skill*) yang sering disebut dengan kemampuan berfikir ilmiah. Kedua, kecakapan vokasional (*vocational skill*) yang biasa disebut dengan keterampilan kejuruan. (Erwin, 2017: 28).

Dari beberapa uraian para ahli mengenai macam-macam kecakapan hidup (*life skills*) diatas, maka peneliti menyimpulkan kecakapan hidup umum (*General Life Skill*) dapat dimaknai dengan *Soft skills*, karena di dalam kecakapan hidup umum (*General Life Skill*) mencakup kecakapan personal dan kecakapan sosial yang artinya kecakapan hidup umum lebih condong kepada pengembangan diri terhadap kecakapan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan kecakapan diri dalam menghadapi permasalahan, asumsi ini sesuai dengan pengertian dari *soft skill* itu sendiri.

Pada hakikatnya para ahli telah mendefinisikan *soft skills* adalah sebuah pengetahuan di dalam pikiran manusia dan sangat personal (Chen et al, 2018; Holford, 2018; Khoshorour & Gilaninia, 2018; Zebal, Ferdous & Chambers, 2019; Agyemang & Boateng, 2019; Perez-Fuillertat, 2018; et al , 2018), *Soft skill* berakar pada tindakan dan pengalaman, termasuk idealisme, nilai, dan emosi (Boske & Osanloo, 2015; Kawamura, 2016; Hartley, 2018; Asbari, Nurhayati & Purwanto, 2019). Berdasarkan definisi tersebut, *soft skill* dikategorikan sebagai pengetahuan pribadi atau dengan kata lain pengetahuan yang diperoleh dari individu (Nonaka & Toyama, 2015; Munoz et al, 2015; Stewart et al, 2017; Razmerita et al, 2016; Jaleel & Verghis 2015; Wang et al., 2016; Serna et al., 2017; Jou et al., 2016; Rothberg & Erickson, 2017).

Selanjutnya, kecakapan hidup spesifik (*Spesific Life Skills*) dapat dimaknai dengan *Hard Skills*, karena di dalam *Spesific Life Skills* mencakup

dua hal yaitu: Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional, sama halnya dengan *Hard Skill*. Menurut beberapa ahli, definisi *Hard Skill* adalah keterampilan yang berkaitan dengan aspek teknis untuk melaksanakan beberapa tugas dalam pekerjaan. Pada dasarnya *hard skill* bersifat kognitif dan dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (IQ) (Muhammad et al., 2019; Kenyathulla, Ahmad & Idris, 2019; Tsotsotso et al., 2017; Fan, Wei & Zhang, 2017). *Hard Skill* adalah keterampilan yang dapat menghasilkan sesuatu yang kasat mata dan langsung. *Hard Skill* dapat dinilai dari tes teknis atau tes praktik. Unsur *hard skill* dapat dilihat dari *intelligence quotient thinking* yang memiliki indikator yaitu berhitung, menganalisis, mendesain, pengetahuan komprehensif, modeling, dan berpikir kritis. (Evy Yanthy, dkk. 2020 : 200-201).

Kemudian, menurut pendapat yang dikemukakan oleh WHO terkait beberapa kategori dari kecakapan hidup, yaitu :

- a) Keterampilan berpikir kritis atau keterampilan membuat keputusan, disertai dengan keterampilan memanfaatkan informasi, dalam komponen ini seseorang diminta untuk memiliki kecakapan untuk mengevaluasi hal-hal yang terjadi di masa depan serta mampu memikirkan dampak yang akan terjadi dari setiap kegiatan yang dilakukan, serta kegiatan yang berkaitan dengan orang lain. Selain itu, seseorang juga diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat dan mampu menganalisa nilai yang dipegang dan pengaruh dari nilai yang dipegang orang lain.
- b) Keterampilan komunikasi dan komunikasi interpersonal, dalam hal kategori ini, seseorang diminta untuk cakap dalam hal komunikasi lisan maupun tulisan, menjadi pribadi yang aktif dalam hal menyimak dan cakap untuk mengekspresikan *feedback* terhadap orang lain atas apa yang sedang dia rasakan. Disamping itu, dalam keterampilan ini, seseorang dituntut untuk terampil dalam melakukan negosiasi, memiliki ketegasan untuk menyelesaikan konflik, kemudian kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain serta memiliki empati terhadap sesama,

hal ini dimaksudkan agar seseorang dapat mudah diterima dalam lingkungannya.

- c) Kecakapan dalam melakukan manajemen kehidupan. Yakni kemampuan dalam hal mengontrol diri, penghargaan diri, kesadaran diri dan kemampuan dalam mengevaluasi diri dalam memutuskan tujuan kehidupan, hal inilah yang menjadi bagian utama dalam mengelola diri. Dalam keterampilan manajemen diri ini adalah salah satu kebesaran diri dalam menghadapi kehilangan dan adanya trauma. Dua hal yang kuat yaitu gangguan stress serta manajemen waktu, ditambah lagi dengan keterampilan berfikir positif serta cara untuk rileks.

Ketiga kategori di atas inilah yang akan menjadikan seseorang dapat mewujudkan peningkatan kecakapan hidup (*life skills*), karena pengembangan dari kapasitas dan mutu *life skills* merupakan suatu proses yang mendukung untuk pemberdayaan manusia yang efektif dalam membangun masyarakat. Hal ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan seseorang itu sendiri, agar memiliki keterampilan dalam mengarahkan diri mereka untuk bersikap yang tepat dalam hal menghadapi persoalan hidup. Serta sangat berguna untuk mengembangkan mutu *life skills* pada diri seseorang tersebut. Dan akan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. (Olim, Ali, 2007 : 365-367).

Berdasarkan paparan terkait macam-macam kecakapan hidup yang diuraikan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kecakapan hidup dibagi menjadi dua kategori, yaitu : kecakapan hidup umum (*general life skill*) dan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill*). Masing-masing dari kedua kategori tersebut mempunyai cakupan yang berbeda, untuk kecakapan hidup umum dapat diartikan sebagai *soft skill*, karena di dalamnya meliputi kecakapan personal, kecakapan berpikir rasional atau berpikir kritis dan kecakapan berkomunikasi.

Kemudian, untuk kategori kecakapan hidup spesifik (*specific life skill*) dapat diartikan sebagai *hard skill*, karena di dalam kecakapan hidup spesifik ini meliputi kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Dalam asumsi

ini, maka kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan yang mengedepankan kemampuan dalam hal tertentu yang bersifat lebih spesifik atau kejuruan.

3. Upaya Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skills)

Upaya meningkatkan kecakapan hidup merupakan bentuk usaha untuk mengembangkan kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa ada rasa tertekan dalam menjalankan setiap fase kehidupan untuk mencapai perubahan yang progresif. Bentuk usaha yang dilakukan adalah dengan cara pembelajaran yang relatif singkat namun lebih mengutamakan praktik. Pembelajaran dengan waktu yang singkat tersebut maka harus disusun dengan langkah-langkah yang jelas dan tepat, sehingga praktik dapat dimaksimalkan.

Terbentuknya *life skill* (kecakapan hidup) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah "...*affect behaviour. There are many factors such as social support, culture and environment that affect motivation and ability to behave in positive ways.*" Faktor yang mempengaruhi yaitu perilaku. Kemudian faktor lainnya seperti dukungan sosial, budaya dan lingkungan yang mempengaruhi motivasi dan kemampuan untuk berperilaku dengan cara yang positif. (Gabriela Mistral, 2011:15).

Di dalam proses pembelajaran kecakapan hidup, setiap individu akan dilatih untuk lebih banyak praktik daripada teori, pelatihan praktik ketrampilan ini adalah sebagai bentuk untuk meningkatkan kemampuan setiap individu, khususnya dalam bidang non akademik. Sehingga individu akan memiliki bekal kemampuan dalam keterampilan hidup yang dapat menjadikan taraf hidupnya menjadi lebih baik. (Rakhmad Fitriawan, 2016 : 24).

Selanjutnya, model bimbingan yang diberikan untuk meningkatkan kecakapan hidup yaitu dengan cara :

- a) *Top down*, artinya perencanaan program tetap berpusat dari pimpinan
- b) Pertimbangan kurikulum

c) Memperhatikan aspek pembelajaran

Adapun aspek yang harus dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

- a) Mampu beradaptasi dengan lingkungan, sehingga memiliki kemampuan untuk menyelaraskan kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.
- b) Menggunakan model bimbingan yang komprehensif, artinya materi yang diberikan mencakup semua kawasan kecakapan kegiatan hidup sehari-hari.
- c) Materi yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan.
- d) Bersifat fleksibel
- e) Bimbingan yang diberikan adalah berbasis masyarakat, artinya praktik kegiatan yang diberikan tidak hanya di dalam ruangan belajar, namun dapat dilakukan di dalam lingkungan masyarakat. (Aisyah & Sakina, 2020: 384).

Teori lain bersumber dari Prof. Abdorrahman Gintings (Cet.I : 21) seorang pakar manajemen sumber daya manusia juga sepakat bahwa di dalam dunia kerja, dari lapisan terbawah hingga lapisan teratas, bahkan para CEO (*Chief Executive Officer*) juga membutuhkan dua jenis *skills* untuk mencapai jabatan dan kompetensi yang tinggi. Dua jenis keterampilan itu adalah *hard skills* dan *soft skills*. Prof. Abdorrokman menjelaskan bahwa *Hard skills* merupakan suatu keterampilan teknis yang digunakan seseorang di dalam melakukan kegiatannya. Sedangkan *soft skills* adalah keterampilan non teknis jika berhubungan dengan individu yang lain. Secara garis besar, *soft skills* memiliki dua kategori, yakni interpersonal dan intrapersonal. Dalam beberapa kasus, ketrampilan ini justru menjadi penunjang *hard skills* yang dibutuhkan karena untuk memaksimalkan potensi individu. (Rahayu dan Nuryata, 2011: 14).

Pelatihan untuk meningkatkan kecakapan hidup berupa *hard skill* dapat dilakukan dengan cara menerapkan program bimbingan karakter dalam proses pembelajaran, yakni dapat melalui pengembangan organisasi maupun ekstrakurikuler, selain itu dapat melalui program LDK (Latihan

Dasar Kepemimpinan), yaitu pemberian materi terkait kepemimpinan dan dapat praktik langsung melalui kegiatan organisasi.

Kemudian, untuk meningkatkan *soft skill* dapat melalui pemberian bimbingan kepada setiap individu untuk memiliki sikap kemandirian yang bertujuan untuk melatih berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya secara baik. Sekaligus sebagai latihan mental dan memupuk rasa percaya diri setiap individu agar terbiasa dalam menghadapi masyarakat. Selain itu, pemberian bimbingan juga diberikan kepada individu untuk melatih cepat dan tanggap dalam melaksanakan tugas-tugas praktik dan teori, sehingga individu akan terbiasa apabila terjun di lapangan, dan lingkungan masyarakat. (Putri, Nuraina & Styaningrum. 2019: 32).

Belum cukup hanya dengan pelatihan dan bimbingan, upaya selanjutnya untuk meningkatkan kecakapan hidup adalah dengan memperhatikan materi pembelajaran di dalamnya, sesuai dengan pendapat yang dikutip dari Ayu Faiza Algifahmy (2016) dalam penelitian jurnalnya Volume 7 Nomor 2 yang berjudul "*Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta*". Beliau menjelaskan bahwa dalam implementasi pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup harus memiliki hal-hal sebagai berikut :

- a) Kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai menempuh studi pada satuan program belajar.
- b) Memiliki program yang bertujuan untuk mempersiapkan bahan belajar siswa agar memiliki kemampuan setelah selesai mempelajarinya.
- c) Memperhatikan dengan sungguh apakah siswa sudah mampu secara mandiri untuk memiliki kemampuan-kemampuan yang dikuasai oleh siswa selama belajar.
- d) Mengutamakan aspek kebutuhan fasilitas, alat, dan sumber belajar yang bagaimana untuk mendukung agar siswa mampu memiliki kemampuan sesuai dengan yang diinginkan
- e) Mempersiapkan cara apa yang tepat untuk mengetahui bahwa siswa sudah benar-benar memiliki kemampuan yang diharapkan. Bentuk

jaminan seperti apa yang akan diberikan sehingga siswa dapat menunjukkan kemampuan itu dalam kehidupan nyata.

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kecakapan hidup yaitu dengan memperhatikan aspek-aspek bimbingan, pembelajaran dan pelatihannya. Setiap individu akan lebih efektif dalam proses peningkatan kecakapan hidupnya yaitu dengan diberikan materi pembelajaran terkait kecakapan hidup untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, pengembangan potensi dan bimbingan yang bersifat komprehensif. Dalam upaya peningkatannya juga perlu mengedepankan praktik atau pelatihan secara langsung tentang keterampilan kecakapan hidup. Sehingga individu tidak hanya mendapatkan teori, namun dapat langsung mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan praktik dan pelatihan secara langsung maka akan menjadikan kehidupan setiap individu memiliki progress yang baik dan akan menjadi pribadi yang lebih baik, yang memiliki kecakapan hidup untuk diri sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat.

B. Bimbingan Komprehensif

1. Pengertian Bimbingan Komprehensif

Sebelum memahami lebih mendalam tentang bimbingan komprehensif, perlu diketahui terlebih dahulu definisi dari bimbingan itu sendiri, bimbingan adalah sebuah upaya untuk membantu individu dalam mencapai tingkat perkembangan dalam dirinya, bantuan diberikan secara optimum di dalam navigasi hidupnya secara mandiri. Bantuan dalam hal ini diasumsikan sebagai pemberian fasilitas kepada individu untuk mengembangkan kemampuan dalam hal memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Sedangkan kondisi perkembangan optimum adalah kondisi dinamis yang dialami oleh individu ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaiki diri (*self-improvement*) agar individu dapat menjadi pribadi yang berfungsi penuh (*fully-functioning*) dalam lingkungannya. (Sunaryo Kartadinata, 2011: 57).

Sumber lain mengatakan, dikutip dari Prayitno & Amti (1999: 99) mendefinisikan bimbingan adalah sebuah proses untuk pemberian bantuan yang diberikan oleh tenaga ahli kepada individu personal maupun beberapa individu, baik itu anak-anak, remaja atau orang dewasa. Pemberian bimbingan tersebut dengan harapan dapat membantu individu dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan pada diri individu serta menggunakan sarana yang ada sekaligus dapat dikembangkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Sumber lain juga menjelaskan pengertian dari Bimbingan Islam adalah bantuan yang diberikan kepada individu dengan tujuan agar individu mampu mengembangkan segala fitrahnya dan mampu menghadapi masalah yang sedang dialaminya dengan cara yang benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. (Hidayanti, 2015: 229).

Selanjutnya, membahas lebih mendalam tentang bimbingan komprehensif, model bimbingan komprehensif bermula sebagai bentuk respon terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh *American School Counseling Association* (ASCA). Model bimbingan yang komprehensif ini adalah sebagai bentuk perbaikan dan pengembangan dari bimbingan yang telah dikembangkan sebelumnya. Model bimbingan komprehensif ini menuntut perubahan paradigma berpikir dari konselor atau pembimbing itu sendiri, baik itu dalam proses maupun kinerja kerjanya. Menurut Brown dan Manley (2006) Bimbingan komprehensif ini merupakan gebrakan baru bagi layanan bimbingan yang terdahulu, langkah untuk mewujudkan perubahan pertama adalah pembimbing sebagai kunci pertama dari pelaksanaan pada lembaga bimbingan komprehensif tersebut. (Hidayat, Cahyawulan & Alfian, 2019 : 124).

Menurut Dede Rahmat Hidayat, Wening Cahyawulan dan Robbani Alfian (dalam Brown dan Manley, 2006) Tuntutan bagi pembimbing pada bimbingan dengan model komprehensif adalah mengubah dari paradigma lama menjadi paradigma yang komprehensif. Paradigma lama diantaranya :

bimbingan hanya fokus kepada jumlah aktivitas kegiatan, melakukan evaluasi program hanya berdasarkan banyaknya kegiatan yang dilakukan, dan bekerja untuk mempertahankan sistem yang ada ke arah visi yang baru. Adapun visi yang baru ini adalah : kegiatan bimbingan berfokus pada keluaran dan meningkatkan hasil, mengukur hasil keberhasilan layanan berdasarkan program yang telah dirancang, mengubah dan mengadaptasi sistem menjadi lebih responsif terhadap perubahan sistem. (Hidayat, dkk. 2019: 124).

Kemudian, Menurut Uman Suherman (2011:5) bimbingan komprehensif merupakan pandangan mutakhir yang bertitik tolak dari asumsi yang positif tentang potensi manusia. Berdasarkan asumsi tersebut, bimbingan komprehensif diartikan sebagai sebuah cara untuk memfasilitasi yang menekankan kepada fase perkembangan semua individu. Selama ini, bimbingan banyak diartikan hanya sebagai kegiatan layanan yang berhubungan dengan permasalahan dan penyembuhan atau hanya sebagai bimbingan untuk pemecahan masalah saja. Padahal, bimbingan dapat menjadi salah satu upaya untuk pencegahan, pengarahan dan pengembangan.

Selain itu Dede Rahmat Hidayat, Wening Cahyawulan dan Robbani Alfian (dalam Bower & Hatch, 2002) menyatakan bahwa model bimbingan yang dikembangkan untuk memperlihatkan pendekatan yang komprehensif yaitu meliputi: latar belakang berpikir, sistem layanan, manajemen dan akuntabilitas. Model bimbingan yang komprehensif ini memberikan mekanisme bagi pembimbing untuk mendesain, mengkoordinasi, mengimplementasi, mengelola dan mengevaluasi program bimbingan komprehensif yang didasari oleh keberhasilan individu dalam proses bimbingan tersebut. Bimbingan komprehensif adalah sebuah program sebagai bentuk usaha kolaboratif yang bermanfaat bagi individu, orang tua, pembimbing, pelatih dan semua anggota masyarakat. (Hidayat, dkk. 2019: 125-126).

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan komprehensif merupakan kegiatan bimbingan yang mengalami perkembangan, atau dapat dikatakan sebuah bimbingan gebrakan baru dengan model yang lebih komprehensif, yaitu lebih menekankan kepada hasil pengeluaran dari kemampuan individu, sekaligus bimbingan yang membantu individu dalam hal perkembangan potensi. Bimbingan komprehensif dilaksanakan secara kolaboratif yaitu melibatkan semua elemen yang bersangkutan di dalam lembaga bimbingan tersebut, yang tujuannya dapat bermanfaat bagi individu, orang tua, pembimbing, pelatih dan semua anggota masyarakat.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Komprehensif

Tujuan dan fungsi dari bimbingan komprehensif diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Untuk pengembangan diri individu
- b) Membantu individu untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan potensinya
- c) Peragaman (*differensiasasi*)
- d) Membantu individu agar memiliki arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensi dan integrasi
- e) Membawa keragaman perkembangan kepada tujuan yang sama yaitu untuk menjadi pribadi yang utuh. (Sunaryo Kartadinata, 2011:57)

Sumber lain menjelaskan, tujuan dan fungsi dari bimbingan komprehensif menurut Bowers & Hatch (dalam Fathur Rahman, 2009 : 3), menyatakan bahwa program bimbingan komprehensif pada suatu lembaga edukatif tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, melainkan harus bersifat preventif dalam desain, bersifat pengembangan dalam tujuan (*comprehensive in scope, preventive in design and developmental in nature*). Adapun tujuan dan fungsinya adalah sebagai berikut :

- a) Bimbingan yang bertujuan untuk memfasilitasi capaian-capaian perkembangan individu secara totalitas.

- b) Memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan kepada seluruh individu tanpa terkecuali dan tanpa syarat apapun.
- c) Bertujuan untuk desain yang preventif, dalam artian bimbingan yang memiliki tujuan sebagai pencegahan dan antisipasi sedini mungkin, sehingga dapat memberikan manfaat bagi individu agar mampu memilih tindakan dan sikap yang tepat dan mendukung pencapaian perkembangan ke arah ideal dan positif. (Luky Kurniawan, 2015: 3).

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari bimbingan komprehensif adalah untuk memfasilitasi pengembangan potensi individu sesuai dengan fitrahnya masing-masing. Sehingga dapat memberikan manfaat kepada individu untuk dapat memilih tindakan dan memiliki moral yang sesuai dengan pencapaian perkembangan yang sempurna.

3. Macam-Macam Bimbingan Komprehensif

Menurut *Muro dan Kottman* bimbingan komprehensif dapat diklasifikasikan menjadi empat macam layanan, diantaranya :

a) Layanan dasar bimbingan

Landasan dasar dari bimbingan adalah layanan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui kelas maupun luar kelas, bimbingan diberikan secara sistematis sebagai upaya membantu individu untuk mengembangkan potensi secara maksimal, serta untuk membantu individu agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya. Sehingga individu dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011:45).

b) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan bantuan yang diberikan untuk individu yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera. Layanan ini untuk membantu individu dalam memenuhi kebutuhan yang dirasakan pada saat ini, atau individu yang

mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas perkembangan. Indikator dari kegagalan itu berupa ketidakmampuan untuk menyelesaikan diri atau perilaku bermasalah. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011:28).

c) Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu merencanakan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan *planning* masa depannya sesuai dengan kelebihan dan kekurangan pada dirinya, serta layanan untuk memahami akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Layanan ini juga berkaitan erat dengan pengembangan aspek akademik, karir, dan sosial-pribadi. Meliputi :

- a. Akademik mencakup : memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan jenjang akademik lanjutan atau pilihan jurusan, memilih kursus atau pelajaran tambahan yang sesuai potensi dirinya, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat.
- b. Karir mencakup : memberikan arahan tentang peluang-peluang karir, mengeksplorasi latihan-latihan pekerjaan, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif.
- c. Sosial - pribadi mencakup : pengembangan konsep diri yang positif, dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif.

d) Layanan Dukungan Sistem

Layanan dukungan system adalah komponen layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada individu atau memfasilitasi kelancaran perkembangan pada individu. Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional hubungan masyarakat dan pelatih, konsultasi dengan pembimbing, pelatih, masyarakat yang lebih luas manajemen program penelitian dan pengembangan. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 47).

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Subandi (2018 : 106-109) yang memaparkan terkait macam-macam layanan bimbingan komprehensif, diantaranya :

- a. Layanan dasar, meliputi rencana yang dibuat oleh pembimbing untuk pengembangan potensi individu berupa program pembinaan kelompok, penilaian dan layanan lainnya.
- b. Layanan responsif, yaitu layanan untuk individu yang membutuhkan bantuan khusus, seperti arahan, rujukan, konsultasi.
- c. *Personal plan*, yaitu layanan yang diberikan oleh pembimbing untuk membantu individu merencanakan progres mereka, seperti ujian bakat yang diminati, analisis hasil belajar, konsultasi dengan orang tua, dan hal lain yang dapat membantu dalam menentukan pilihan masa depan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan harapan orang lain disekitarnya.
- d. Dukungan sistem, termasuk keterampilan para pembimbing, dukungan lembaga yang melaksanakan bimbingan, ketersediaan alat bantu bimbingan, infrastruktur, dukungan orang tua dan individu sendiri.

Sumber lain yang menjelaskan tentang macam-macam bimbingan komprehensif yakni menurut Fathur Rahman (2008: 18-21), bimbingan komprehensif diklasifikasikan ke dalam empat jenis layanan, yakni sebagai berikut : a) layanan dasar bimbingan, b) layanan responsif, c) layanan perencanaan individual, dan d) layanan dukungan sistem. Uraian penjelasan dari masing-masing layanan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Layanan Dasar atau Kurikulum Bimbingan

Layanan dasar merupakan salah satu komponen dari program layanan bimbingan komprehensif yang saat ini dikembangkan di Indonesia. Pelayanan dasar dimaknai sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh individu melalui kegiatan penyiapan pengalaman yang terstruktur secara klasikal atau kelompok dan disajikan secara sistematis dalam rangka untuk mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam

menjalani kehidupannya. Tujuan dari layanan ini untuk membantu semua individu agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, dapat artian membantu agar individu dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

b. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah bantuan kepada individu yang sedang mengalami masalah dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, karena jika tidak segera dibantu akan menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orang tua, guru dan alih tangan kepada ahli lain adalah ragam bantuan yang dapat dilakukan dalam pelayanan responsif. Tujuan layanan responsif adalah membantu individu agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialami, membantu individu yang sedang mengalami hambatan, kegagalan, dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Indikator dari kegagalan di sini adalah ketidak mampuan individu untuk menyesuaikan diri atau perilaku bermasalah. Layanan responsif dapat juga dikemukakan sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi individu yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir, dan atau masalah pengembangan pendidikan. Layanan ini lebih bersifat kuratif. Strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi.

c) Layanan Individual

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada individu agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Layanan individual ini fokus kepada pendalaman karakteristik individu, penafsiran hasil asesmen, penyediaan informasi terkait potensi dan peluang yang dimiliki oleh individu ini sangat penting sehingga individu dapat memilih serta mengambil

keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus individu. Kegiatan orientasi, informasi, konseling individual, rujukan, kolaborasi, dan advokasi diperlukan di dalam implementasi pelayanan ini.

Tujuan perencanaan individual ini adalah untuk membantu individu memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, dan dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya. Tujuan perencanaan individual ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi individu untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan sosial-pribadi oleh dirinya sendiri.

d) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi). dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada individu atau memfasilitasi kelancaran perkembangan individu. Program ini memberikan dukungan kepada pembimbing dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan di atas. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek: (a) pengembangan jejaring (*networking*), (b) kegiatan manajemen, (c) riset dan pengembangan.

Dari paparan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa dalam macam-macam bimbingan komprehensif terdapat layanan-layanan yang dapat membantu individu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Macam-macam bimbingan komprehensif yang diberikan oleh pembimbing kepada individu dapat berupa layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan dan dukungan sistem, dari keseluruhan layanan tersebut, bertujuan untuk membantu individu agar

potensinya dapat berkembang sesuai fitrahnya, lebih terencana dan akan mendapatkan dukungan serta fasilitas yang memadai.

C. Relevansi Bimbingan Komprehensif Sebagai Upaya Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Melihat begitu pentingnya kecakapan hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari bahkan untuk kehidupan yang akan datang. Maka perlu adanya persiapan, bahkan kecakapan hidup harus dibimbing sejak dini, maka langkah awal untuk membimbing kecakapan hidup setiap individu adalah dari orang tua, dalam upaya tersebut, orang tua harus mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak sejak dini.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Ulin Nihayah dalam jurnalnya yang berjudul "*mengembangkan potensi anak : antara mengembangkan bakat dan eksploitasi*" beliau memaparkan tentang perkembangan potensi anak, untuk mengetahui potensi yang tepat pada anak tidak mudah hanya dengan diagnosa sementara saja, maka orang tua sebagai pembimbing awal bagi individu harus memahami dan mengenali terlebih dahulu terkait diri anaknya sendiri. Maka dengan mengenali diri dan karakter anak, maka akan memudahkan orang tua dalam menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tersebut.

Perlu diketahui bahwa pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak mulai dari kecil itu dapat dilihat dengan cara mengenali bakat dan minat anak tersebut, bakat dapat dikatakan sebagai potensi atau kemampuan. Apabila dalam proses perkembangan potensi tersebut, anak diberikan kesempatan untuk belajar mengembangkan sesuai apa yang dia minati maka akan menjadi kecakapan yang nyata. Selanjutnya, mengenai minat, hal ini berkesinambungan dengan potensi, karena minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan secara terus menerus beberapa kegiatan yang dimiliki oleh seseorang dengan rasa sayang. (Ulin Nihayah, 2015: 137). Lingkungan keluarga yang sempit tidak cukup untuk memberikan fasilitas kepada anak dalam menghadapi perkembangan sosialnya dan dibutuhkan lingkungan di

luar keluarga yaitu sekolah. Di lingkungan sekolah anak akan mengembangkan diri sebagai individu dan sebagai makhluk sosial sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Di sekolah anak akan belajar memahami peraturan, cara belajar dengan teman, mentaati perintah guru, dan berbagai macam kegiatan yang melatih kemampuan perkembangan motorik dan emosinya. Anak akan mendapat pengalaman dalam memperluas cakrawala di luar lingkungan keluarga melalui kegiatan di sekolah secara objektif. Hal ini mampu melatih anak untuk merangsang timbulnya kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab menjadi siswa tidak mudah bagi anak karena kebiasaan di lingkungan keluarga yang sempit menjadi lingkungan sekolah yang lebih luas. Kondisi lingkungan sekolah yang berbeda dengan kondisi keluarga akan memberikan pelajaran yang sangat berharga pada anak sehingga mampu bersosialisasi, menyesuaikan diri, dan mengelola emosi. Banyak ketrampilan yang bisa dikuasai, aktivitas dan kebiasaan-kebiasaan tertentu mulai dikembangkan sehingga sifat kritis mulai muncul pada diri anak. (Mintarsih, 2013:292).

Berkaitan dengan pernyataan di atas, maka dalam upaya peningkatan kecakapan hidup orang tua juga memiliki peran dalam pengembangan kompetensi anak sejak dini, karena pada dasarnya orang tua adalah pembimbing utama dan pertama bagi anak. Sehingga kerjasama antara pembimbing, pelatih dan orang tua dalam pelaksanaan bimbingan komprehensif sebagai upaya meingkatkan kecakapan hidup menjadi perhatian utama untuk mengembangkan potensi dari individu secara maksimal. Kolaborasi kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan komprehensif perlu dirancang bersama antara pembimbing, pelatih dan orang tua.

Hal ini akan menjadi perhatian utama pembimbing dalam melakukan kerja sama dengan orang tua, adapun upaya untuk meningkatkan kecakapan hidup individu yaitu dengan cara :

- a) Pengembangan rencana layanan bimbingan komprehensif
- b) Pelaksanaan layanan bimbingan komprehensif

c) Evaluasi dari layanan bimbingan komprehensif.

Pada dasarnya, setiap orang tua memiliki peran utama dalam peningkatan kecakapan hidup setiap individu sejak dini, dan setiap orang tua memiliki tugas yang lainnya yaitu :

a) Melahirkan

b) Mengasuh

c) Membesarkan

d) Mengarahkan kepada kedewasaan dan menanamkan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku, selain itu, orang tua juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri individu, memberikan suri tauladan yang baik serta mampu mengembangkan pertumbuhan individu dengan penuh tanggung jawab dan rasa kasih sayang. (Agus Supriyanto, 2016 : 3-4).

Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam Al Qur'an surat Al-Kahfi Ayat 46.

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”* (QS. Al-Kahfi ayat 46).

Ayat di atas dapat dimaknai dengan dua pengertian. Pertama, mencintai harta dan anak adalah fitrah manusia, keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat menjadi amal jariyah bagi orang tuanya, sekalipun nanti sudah meninggal dunia. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa'uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya. Oleh karena itu, pengembangan potensi individu sejak usia dini harus diupayakan dan dilaksanakan secara komprehensif melalui layanan bimbingan komprehensif. (Agus Supriyanto, 2016: 4).

Melihat keadaan demikian, maka upaya peningkatan kecakapan melalui bimbingan yang komprehensif adalah langkah yang tepat. Pada hakikatnya, definisi bimbingan komprehensif sesuai dengan teori dari Uman Suherman (2011:5) yaitu suatu bimbingan yang menekankan kepada bimbingan perkembangan individu pada semua fase perkembangannya. Sehingga individu mampu memilih dan merencanakan *planning* sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bimbingan komprehensif sekarang tidak hanya dilaksanakan pada lembaga formal saja, melainkan dapat juga diterapkan pada lembaga non formal seperti pondok pesantren.

Bimbingan komprehensif sebagai upaya meningkatkan kecakapan hidup yaitu dengan cara pemberian bimbingan, pelatihan dan pembelajaran. Sesuai dengan teori Aisyah dan Sakina (2020: 384) tentang upaya peningkatan kecakapan hidup dapat berupa bimbingan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bimbingan yang bersifat komprehensif yakni bimbingan yang melibatkan semua elemen penyelenggara pelatihan kecakapan hidup. upaya selanjutnya yaitu dengan pelatihan dan praktik secara langsung sehingga individu tidak hanya paham teori, melainkan juga terjun langsung ke lapangan.

Upaya meningkatkan kecakapan hidup melalui bimbingan komprehensif ini dapat diwujudkan melalui pemberian bimbingan terkait cara menghadapi, berkomunikasi yang baik dengan orang lain, melatih mental dan percaya diri sekaligus melatih kepemimpinan yaitu dengan cara organisasi maupun ekstrakurikuler. Sehingga individu dapat praktik langsung di dalamnya. (Putri, dkk. 2019: 32).

Relevansi bimbingan komprehensif sebagai upaya meningkatkan kecakapan hidup adalah sangat berkesinambungan, melalui bimbingan yang bersifat komprehensif yang di dalamnya mencakup upaya-upaya untuk meningkatkan kecakapan hidup dengan langkah-langkah adanya pelatihan dan bimbingan dari orang tua yang diberikan sejak dini, kemudian dilanjutkan pembelajaran melalui lembaga penyelenggara kecakapan hidup, yang di dalamnya akan ada pemberian materi terkait kecakapan hidup yang berbasis

masyarakat. Selain teori juga akan praktik secara langsung melalui organisasi dan berinteraksi langsung di lingkungan masyarakat. Sehingga individu akan memiliki bekal yang cukup untuk hidup di lingkungan masyarakat secara utuh.

BAB III

UPAYA MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) SANTRI MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF DI PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merupakan pondok pesantren yang memiliki perbedaan dengan mayoritas pondok pesantren lainnya, karena tipe pesantren satu ini adalah pesantren yang santrinya adalah para mahasiswa. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang kini di asuh oleh seorang kyai sekaligus dosen, yakni beliau adalah Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M. Ag. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Daarun Najaah ini bermula pada tanggal 28 Agustus 2001, yang bertempat di wilayah transisi menjadi kota Jarakah Tugu Semarang.

Bermula sejak Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M. Ag. menjadi menantu KH. Sirodj Khudori pada tahun 2000. Kemudian beliau mulai membantu untuk mengasuh pondok. Seiring perkembangan begitu pesat yang dilakukan oleh pemerintah, yang dibuktikan dengan munculnya pemukiman baru, dengan adanya pemukiman baru di pinggiran kota maka berdampak terjadinya pemindahan penduduk kota ke pinggiran kota. Pada akhirnya Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M. Ag beserta keluarga pindah mukim dan menjabat sebagai ketua takmir Mushola At-Taubah Perum Beringin Lestari Barat Kav. C No. 131 RT 10 RW 14 Wonosari Ngaliyan Semarang, pada tahun 2007. Kemudian, dari sinilah beliau memulai untuk mengajak mahasiswa yang bersedia menjadi santri yang *ngabdi* kepada beliau. Melalui majelis ta'lim Man Taba di Mushola At-Taubah ini, yang memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan, diantaranya : rutinan yasin dan tahlil

bulanan warga dan perayaan hari-hari besar, di sini beliau membimbing para santrinya untuk belajar berdakwah secara langsung di tengah-tengah masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda-beda.

Kemudian, ada empat orang santri yang sekaligus mahasiswa, mereka bersedia mengabdikan diri di rumah Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag di Perum Beringin Lestari Ngaliyan. Model bimbingan yang diterapkan kepada para santri oleh Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M. Ag. sangat luar biasa dalam segi agama terutama. Beliau adalah sosok Kyai yang sangat rajin untuk membangunkan santri-santrinya di tengah malam untuk segera mandi dan melaksanakan sholat tahajud. Beliau juga membimbing para santri untuk memiliki sikap kedisiplinan, kesopanan, serta integritas yang tinggi dalam mengatur waktu. Dengan bekal bimbingan yang diterapkan kepada santrinya ini hingga akhirnya beliau mampu mengantarkan empat santri tersebut berhasil menyelesaikan studi S1 dengan predikat *caumlaude*. Empat santri inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

Seiring berkembangnya minat untuk menyantiri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, kemudian Dr. KH. Ahmad Izzuddin, bersama dengan sang istri dan mertuanya berusaha untuk mengembangkan dan membangun gedung pondok, pondok mulai berkembang dan memiliki santri putri yang tepatnya pada tahun 2007. Dr. KH. Ahmad Izzuddin merintis perkembangan pesantren dengan membeli tanah milik warga Beringin yang ada di dekat rumah beliau, tepatnya di belakang rumah pengasuh. Kemudian, dengan adanya pembangunan gedung pondok baru di Perum Bukit Beringin Lestari, maka akan memberikan dampak pada peningkatan kuantitas penduduk baru di daerah perumahan tersebut. Mayoritas penduduk di perumahan tersebut adalah keluarga muda yang baru saja memiliki anak, dan tentunya bimbingan dan arahan bagi anak-anak khususnya di masa

remaja adalah sangat penting. Bukan hanya sekedar bimbingan ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi penting juga adanya bimbingan ilmu akidah bagi anak-anak sejak usia dini. Disamping itu, di lingkungan tersebut juga membutuhkan bimbingan pengembangan skill bagi penduduk yang memiliki anak-anak remaja agar anak-anak tersebut memiliki skill dan dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

Berangkat dari keadaan lingkungan tersebut, bahwa lingkungan yang membutuhkan layanan bimbingan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat, maka upaya yang dilakukan Dr. KH. Ahmad Izzuddin untuk menjawab kebutuhan masyarakat tersebut yakni melalui Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang atau sering disebut dengan Life Skill PPDN. Di bawah naungan Lembaga Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah mendirikan sarana dan prasarana untuk layanan pengembangan life skill serta bimbingan keagamaan yakni pada 12 Mei 2012. Dengan tujuan dapat menghantarkan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dan agama menjadi manusia sukses, sholeh, selamat dunia dan akhirat, bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. (Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah).

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

a. Visi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

“Membangun generasi muda yang Islami, kontekstual, rahmatan lil alamin, berbudaya Indonesia dan memiliki skill entrepreneur”.

b. Misi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

- 1) Mengadakan sistem pendidikan yang Islami dan modern terhadap pembentukan pribadi yang bertanggungjawab, disiplin, dan sholeh.
- 2) Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada terciptanya generasi yang kontekstual, rahmatan lil alamin, berbudaya Indonesia.

- 3) Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap umat dan memiliki skill entrepreneur.
- 4) Ikut serta dalam dakwah dan mendorong umat menuju masyarakat yang kontekstual, rahmatan lil 'alamin, berbudaya Indonesia.
- 5) Memupuk dalam jiwa santri untuk selalu menebarkan salam dengan penuh semangat dan sehat untuk meraih sholeh, sukses dan selamat dunia akhirat. (Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah)

3. Struktur Internal Lembaga Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

- a. Nama : Pesantren Life Skill Daarun Najaah (Life Skill PPDN)
- b. Tahun Berdiri : 2012
- c. Alamat : Jl. Bukit Beringin Lestari Kav. C 131, C 754, & C 755 RT 10 RW 14 Wonosari Ngaliyan Semarang Jawa Tengah
- d. Akte Notaris : No. 4 Tahun 2015
- e. NPWP : 71.995.914.8.503.000
- f. Email : lifeskillppdn@gmail.com
- g. No. Telp. : +6282133347115
- h. Web : lifeskill-daarunnajaah.com
- i. Pengasuh : - Dr. Kh. Ahmad Izzuddin, M.Ag.
- Ibu Hj. Aisah Andayani, S.Ag.
- j. Jumlah santri yang berada di pesantren
Santri Putra : 104 orang
Santri Putri : 136 orang
- k. Status Pesantren : Status Pesantren Life Skill Daarun Najaah (Life Skill PPDN) sudah terdaftar di Direktorat PDPONTREN Kementerian Agama RI yakni dengan Nomor Statistik Pondok

Pesantren (NSPP) 510033740197. (Sumber data: Arsip Kesekretariatan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah).

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan santri, adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Ruang pertemuan umum (Aula Pesantren)
- b) Ruang kegiatan santri
- c) Ruang perpustakaan santri
- d) Alat-alat keterampilan
- e) Asrama santri yang berjumlah 10
 - 1) Asrama putra terdiri dari 4 asrama, yaitu :
 - i. Asrama ashabul kahfi
 - ii. Asrama KH. Sirodj Khudori
 - iii. Asrama Syekh Ahmad Al-Mutamakkin
 - iv. Asrama KH. Ma'sum Rosyidie
 - 2) Asrama putri terdiri dari 6 asrama, yaitu :
 - i. Asrama Sayyidatuna Aisyah
 - ii. Asrama Sayyidatuna Khodijatal Kubro
 - iii. Asrama Sayyidatuna Hafshoh
 - iv. Asrama Sayyidatuna Zainab
 - v. Asrama Sayyidatuna Ummu Habibah
 - vi. Asrama Sayyidatuna Ummu Salamah

(Sumber data: wawancara dengan pengurus pondok pesantren life skill daarun najaah pada 23 November 2021)

5. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Tabel 1.1

Struktur Kepengurusan Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang
Tahun 2021

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag.	Pengasuh Pesantren
2.	Ny. Hj. Aisah Anfayani, S.Ag.	Pengasuh Pesantren
3.	Ning Aliyya saliima izza	Pembina Pesantren
4.	Ahmad Munif, M.S.I	Pembina Pesantren
5.	Ahmad Fuad Al Anshari, M.S.I	Pembina Pesantren
6.	Muhammad Shofa Mughtanim, M.S.I	Pembina Pesantren
7.	Ahmad Adib Rofi'uddin, M.S.I	Pembina Pesantren
8.	M. Himmatur Riza, M.H.	Pembina Pesantren
9.	Ahmad Ainul Yaqin, M.H.	Pembina Pesantren
10.	Restu Trisna Wardani, S.H.	Pembina Pesantren
11.	Mahdaniyal Hasanah N, M.S.I	Pembina Pesantren
12.	Hj. Iqnaul Umam Asshidqi, M.H.	Pembina Pesantren
13.	Muhammad Jamaluddin, S.H.	Lurah Pondok Putra
14.	Muhammad Adib Abdul Haq, S.H.	Wakil Lurah Pondok Putra
15.	Muhamad Zaki Mubarak, S.H.	Wakil Lurah Pondok Putra
16.	Nur Imani Surur	Wakil Lurah Pondok Putra
17.	Novi Arisafitri, S.H.	Lurah Pondok Putri
18.	Friska Linia Sari, S.H.	Wakil Lurah Pondok Putri
19.	Muayyimatul Jannah, S.Sos.	Wakil Lurah Pondok Putri
20.	Umi Aniqoh	Wakil Lurah Pondok Putri
21.	M. Habiburrahman, S.H.	Sekretaris Putra
22.	Shofa A'inun Huda	Wakil Sekretaris Putra
23.	Hamjan A. Ranselengo	Wakil Sekretaris Putra

24.	Anis Agung Nur Kholisa	Sekretaris Putri
25.	Farah Ayu Afdhila Syahrizza	Wakil Sekretaris Putri
26.	Isma Masripah	Wakil Sekretaris Putri
27.	M. Khoirul Akhyar	Bendahara Putra
28.	M. Misfandri	Wakil Bendahara Putra
29.	Ganang Syahrul Hikam	Wakil Bendahara Putra
30.	Youla Afifah Azkarrula	Bendahara Putri
31.	Maika Dian Agustin	Wakil Bendahara Putri
32.	Tiara Tembang Langit	Wakil Bendahara Putri
33.	Muhammad Jamaluddin, S.H.	Keamanan Pusat Putra
34.	M. Himmatur Riza, M.H.	Keamanan Pusat Putra
35.	Restu Trisna Wardani, S.H.	Keamanan Pusat Putra
36.	Rizki Ainul Fahat Humaidi	Keamanan Pusat Putra
37.	Nukman Al-Hakim	Keamanan Pusat Putra
38.	Muhammad Adib Abdul Haq, S.H.	Keamanan Pusat Putra
39.	M. Habibur Rahman, S.H.	Keamanan Pusat Putra
40.	Muhamad Zaki Mubarak, S.H.	Keamanan Pusat Putra
41.	M. Ikmalinnuha	Keamanan Pusat Putra
42.	Yasir Irsyad	Keamanan Pusat Putra
43.	Ulin Nuha	Keamanan Pusat Putra
44.	Ahmad Badrul Huda	Keamanan Pusat Putra
45.	Farras Fathan Hikam	Devisi Akademik Pesantren
46.	Muh. Hadziq Maburrahman	Devisi Akademik Pesantren
47.	Siti Masruroh	Devisi Akademik Pesantren
48.	Faizah Sa'idah	Devisi Akademik Pesantren
49.	Fatih Ainal Arzaq	Devisi Pembangunan dan Perlengkapan
50.	Fathur Rahman	Devisi Pembangunan dan Perlengkapan
51.	Iftachana Ahsanan Naf'a	Devisi Pembangunan dan Perlengkapan

52.	Ayu Nurhayati	Devisi Pembangunan dan Perlengkapan
53.	Muh. Fadhil	Devisi Kesehatan dan Olahraga
54.	Burhanudin Malik	Devisi Kesehatan dan Olahraga
55.	Tiara Kusuma Dewi	Devisi Kesehatan dan Olahraga
56.	Arinda Alfi Rohmatining T.	Devisi Kesehatan dan Olahraga
57.	Tegar Setiawan	Devisi Life Skill dan Pemberdayaan Ekonomi Santri
58.	Ibnu Aziz	Devisi Life Skill dan Pemberdayaan Ekonomi Santri
59.	Kismunthofiah	Devisi Life Skill dan Pemberdayaan Ekonomi Santri
60.	Kurnia Sofi Mufidah	Devisi Life Skill dan Pemberdayaan Ekonomi Santri
61.	Taufiqul Akbar	Devisi Penghijauan dan Kebersihan
62.	Rizqon Aulia Al Rahman	Devisi Penghijauan dan Kebersihan
63.	Muslimah Atiah	Devisi Penghijauan dan Kebersihan
64.	Aldita Wahyu Ningrum	Devisi Penghijauan dan Kebersihan
65.	Syahrin Purnama	Devisi Jama'ah dan Jamiyyah
66.	Ahmad Solih Zanuar	Devisi Jama'ah dan Jamiyyah
67.	Tutur Fatimah	Devisi Jama'ah dan Jamiyyah
68.	Ani Uswatun Hasanah	Devisi Jama'ah dan Jamiyyah
69.	Ahmad Mauludy Zahron	Devisi Humas dan Publikasi
70.	Afrikh Fahrur Rozi	Devisi Humas dan Publikasi

71.	Maika Dian Agustin	Devisi Humas dan Publikasi
72.	Mutiara Tembang Langit	Devisi Humas dan Publikasi
73.	Arsyita Baiti Musfiroh	Devisi Bulletin dan Website
74.	Shinta Mutiara Dewi	Devisi Bulletin dan Website
75.	Alvin Mufaza	Devisi Bulletin dan Website
76.	M. Roihan Dliyaulhaq	Devisi Bulletin dan Website

(Sumber data: Dokumen Kesekretariatan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah)

6. Daftar Asatidz Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Pengasuh Pondok pesantren life skill daarun najaah dalam proses peningkatan life skill santri dan pelaksanaan bimbingan komprehensif dibantu oleh para ustadz dan ustadzah yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, dan mayoritas dari alumni pondok pesantren life skill daarun najaah ini sendiri. Dalam proses peningkatan life skill dan pelaksanaan bimbingan komprehensif ustadz dan ustadzah membimbing secara langsung dan memberikan teori sekaligus praktek di lapangan, adapun daftar asatidz pondok pesantren life skill daarun najaah dalam bidang ampu nya masing-masing adalah sebagai berikut :

Table 1.2

Daftar Asatidz Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

NO	NAMA	BIDANG
1.	Dr. KH. Ahmad Izzuddin. M.Ag.	Nashaijul Ibad, Wahiyatul Musthofa dan tanqihul Qoul
2.	Ny. Hj. Aisah Anfayani, S.Ag.	Wirausaha
3.	Ustadz Ali Asyhar, S.HI.	Nahwu Shorof
4.	KH. Ahmad Fauzin, S.Ag., MM.	Bulughul Marom
5.	Ustadz Himmatur Riza, M.H.	Ilmu Falak
6.	Ustadzah Khulaefi Sa'dah, S.H.	Tilawah
7.	Ustadzah Siti Masruroh	Tilawah

8.	Ustadzah Youla Afifah	Bahasa Inggris
9.	Ustadzah Farah Ayu Afdhila Syahrizza	Bahasa Inggris
10.	Ustadzah Kismunthofiah	Bahasa Inggris
11.	Ustadzah Mutiara Tembang Langit	Bahasa Inggris
12.	Ustadzah Umi Izaatul Amalia	Bahasa Inggris
13.	Ustadzah Rizka Aulia	Bahasa Inggris
14.	Ustadzah Dewi Rodliani	Bahasa Inggris
15.	Ustadz M. Fadhil Shobur	Bahasa Inggris
16.	Ustadz Hamjan Ranselengo	Bahasa Inggris
17.	Ustadz Farraz Fathan	Bahasa Inggris
18.	Ustadz Erik Setiawan	Bahasa Inggris
19.	Ustadz Usama Adi Tama	Bahasa Inggris
20.	Ustadz Ahmad Badrul Huda	Bahasa Arab
21.	Ustadz Miftahul Jannah	Bahasa Arab
22.	Ustadzah Nila Kawakib	Tilawah
23.	Ustadz Sholih Zanuvar	Tilawah
24.	Ustadz Taufikul Akbar	Rebana
25.	Ustadzah Fina Marlina Adela	Rebana
26.	Ustadzah Sekarsari	Jusnalistik
27.	Ustadzah Sekar Riza Aqila	Jurnalistik
28.	Ustadz Ahmad Maulidy Zahron	Fotografi
29.	Ustadz Afrikh Fakhur Rozi	Fotografi
30.	Ustadz Alvien Mofaza	Desain Grafis
31.	Ustadzah Maika	Desain Grafis
32.	Ustadzah Misfandri	Wirausaha
33.	Ustadzah Aliyah Rahmah	Wirausaha
34.	Ustadzah Maidatul Kholisoh	Agriculture
35.	Ustadzah Rahma Ziyah	Agriculture

(Sumber data: Dokumentasi Kesekretariatan Pondok Pesantren
Life Skill Daarun Najaah)

B. Bimbingan Komprehensif Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Tujuan awal berdirinya Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah sebagai bentuk upaya Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag. yang ingin meningkatkan *life skill* pada diri santri, yakni melalui bimbingan secara komprehensif untuk memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing santri, sehingga harapannya setelah lulus dari pondok pesantren santri akan memiliki *life skill* yang baik. Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah terkait kegiatan bimbingan komprehensif yang diterapkan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah terbagi ke dalam empat jenis layanan, yaitu : layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan layanan dukungan sistem. Layanan-layanan bimbingan komprehensif ini diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah. adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Layanan Dasar

Layanan dasar Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah melalui kegiatan sehari-hari dan Pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah sangat mempertimbangkan kurikulum yang akan diterapkan dalam proses pengembangan kecakapan hidup santri, serta memperhatikan aspek-aspek pembelajaran, untuk kurikulum yang diterapkan sesuai dengan yang diberlakukan di Kementrian Agama dan dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan yang berbasis Life Skill dan pemberdayaan umat, diantaranya sebagai berikut :

- a) Kajian Al Qur'an dan Al Hadits
- b) Pengkajian kitab-kitab kuning ; Ilmu Falak, Sirrul Jalil, Whiatul Mushtofa dan Nashoihul Ibad.
- c) Pengembangan Skill berbahasa Arab, Inggris dan Mandarin.
- d) Pengajian Maulid Nabi, Dzikir, Manaqib dan Tahlil bersama.

- e) Pengembangan bakat santri di bidang olahraga, olahraga tari zipin, senam bersama, jalan sehat, pencak silat pagar nusa, bulu tangkis, futsal, voley dan musik untuk dikir.
- f) Pembelajaran dan praktek langsung dibidang wirausaha atau entrepreneur, yaitu meliputi : hidroponik, snack, bakso, kerupuk, bimbingan belajar, budidaya jamur dan pulsa. (Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah).

Table 1.3

Kegiatan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif

No	Kegiatan	Jenis Layanan
1.	Rutinitas sholat tahajud	Layanan Dasar
2.	Sholat wajib berjamaah	
3.	Dzikir Rotibul Haddad dan Sholawat Jibriyyah	
4.	Senam dan Olahraga	
5.	Kerjabakti	
6.	Mengaji Al-Qur'an	
7.	Wirdul Lathif dan Sholawat Thoriqoh	
8.	Senandung tilawah	
9.	Sholawat Nariyah 4.444 kali	
10.	Pembacaan maulid diba'iyah dan khitobah	
11.	Kajian kitab kuning	

(Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan layanan dasar di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merupakan program yang telah dibuat oleh pengurus berdasarkan persetujuan dari pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, yang kemudian untuk

dijadikan acuan bimbingan kepada santri. Semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari berjalan secara sistematis sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Masing-masing dari kegiatan memiliki penanggung jawab masing-masing. Sehingga ada pengurus yang bertugas untuk mengawasi setiap kegiatan tersebut. Adapun penjelasan dari masing-masing kegiatannya adalah sebagai berikut :

a. Rutinitas Sholat Tahajud

Pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dalam membimbing santrinya selalu mengutamakan dalam hal ibadah, menurut beliau sebuah kesuksesan tidak akan didapatkan jika tidak seimbang antara ikhtiar dan do'a, bentuk do'a tersebut salah satu cara yang paling ampuh yakni melalui istiqomah dalam melaksanakan sholat tahajud. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu Pembina di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, ustadz M. Himmatur Riza, M.Ag :

“Pak Yai juga melatih santri untuk istiqomah dalam hal beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Selain sholat wajib 5 waktu, pak Yai juga sangat menganjurkan santri untuk istiqomah melaksanakan sholat sunnah tahajud. Hal ini diterapkan kepada santri sejak awal masuk pondok, setiap hari ada yang membangunkan santri setiap malam untuk melaksanakan sholat tahajud berjamaah. Karena pak Yai selalu membimbing para santri bahwa kesuksesan seseorang itu tidak cukup hanya dengan berusaha saja, melainkan harus di imbangi dengan istiqomah berdo'a dan beribadah kepada Allah swt.”
(wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Sesuai dengan pernyataan tersebut, bahwa Pengasuh Pondok yakni Dr. Ahmad Izzuddin M.Ag selalu melatih santrinya untuk taat dalam hal ibadah salah satunya dengan meng-istiqomahkan sholat sunnah tahajud. Sebagaimana gambar di bawah ini :

Gambar 3.1



(Kegiatan Rutinitas Sholat Tahajud)

Gambar 3.1 di atas merupakan kegiatan sholat tahajud yang diikuti oleh semua santri, kegiatan ini dilaksanakan di Aula At-taqiyy, setiap pagi pada pukul 03.30-04.30 WIB. Sholat tahajud ini merupakan bentuk bimbingan yang diajarkan oleh pengasuh kepada santrinya, sehingga santri akan terbiasa dan istiqomah melaksanakan sholat tahajud.

Data yang dipaparkan di atas diperkuat oleh ungkapan dari wakil lurah putri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yakni Mbak Muayimatul Janah, S.Sos :

“Sholat tahajud di sini memang sangat digembleng mbak, soalnya memang sudah arahan dari pak Yai, bahwa semua santri harus istiqomah dalam sholat tahajud, agar nanti meskipun lulus dari Pondok itu tetap masih mau melaksanakan sholat tahajud, karena keistimewaannya sangat luar biasa”.(wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Pernyataan dari Mbak Jannah di atas merupakan penguat data bahwa di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah memang benar dilaksanakan sholat tahajud, sholat tahajud ini adalah arahan yang sangat dianjurkan oleh pengasuh itu sendiri, sehingga dalam kegiatan sehari-sehari sholat tahajud sangat diutamakan. Pak Yai memiliki tujuan agar santri tetap istiqomah melaksanakan sholat tahajud walaupun sudah lulus dari Pondok nanti.

b. Sholat Fardhu Berjamaah

Berjamaah dalam melaksanakan sholat lima waktu adalah sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah. Sholat fardhu yang dilaksanakan di Pondok yakni sholat subuh, sholat maghrib dan sholat isyak, di imami oleh petugas sesuai jadwal. Sebagaimana ungkapan dari salah satu santri angkatan 2019, bernama Hamjan A. Ranselengo :

“sholatnya di sini selalu diarahkan untuk jamaah mbak, sholat yang dilaksanakan berjamaah di mushola itu sholat subuh, sholat magrib sama sholat isyak. Kalau untuk dzuhur dan asar tidak dilaksanakan di mushola, soalnya terkadang juga ada yang masih kuliah jadinya jadwalnya kan tidak bisa barengan. Makannya untuk sholat dzuhur dan asar jamaah secara mandiri, bisa juga di asrama bisa juga di kampus. Adanya kegiatan sholat lima waktu berjamaah ini saya merasa lebih semangat ibadah mbak, solanya kan dilaksanakan secara bersama-sama jadinya banyak teman. Kalau sendiri rasanya lebih berat”. (wawancara pada tanggal 14 November 2021).

Pernyataan dari informan di atas merupakan penegasan bahwa di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah telah dilaksanakan sholat fardhu secara berjamaah, dengan dilaksanakan sholat secara berjamaah ini dia merasa lebih semangat untuk melaksanakan ibadah.

c. Dzikir Rotibul Haddad dan Sholawat Jibbriyyah

Dzikir Rotibul Haddad merupakan amalan yang berisi doa dan dzikir yang disusun oleh ulama asal Hadramaut yakni Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al Haddad. Sedangkan Sholawat Jibbriyyah adalah sholawat yang lafalnya *shollallah ‘ala Muhammad*” kedua amalan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah setiap hari pukul 05.00-05.20 WIB. Sebagaimana gambar berikut :

Gambar 3.2



(Kegiatan Pembacaan Ratibul Haddad dan Sholawat Jibriyyah)

Gambar 3.2 di atas merupakan gambaran dari kegiatan rutin pembacaan Ratibul Haddad dan sholawat jibriyyah, dalam kegiatan ini santri dibimbing untuk melaksanakan pembacaan wirid-wirid dan amalan sehingga akan terbentuk dalam diri santri secara alamiah, santri akan merasa lebih memiliki rasa tanggungjawab untuk melaksanakan amalan tersebut untuk mendekatkan diri kepada Allah, karena telah dibimbing oleh Pak Yai secara langsung. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu santri angkatan 2017 yang bernama M. Fadli Rohman :

“Setiap ba'da sholat subuh pukul 05.00-05.20 di sini selalu mengamalkan dzikir dan doa mbak, itu dilakukan setiap hari. Semua santri bersama-sama membaca rotibul haddad dan sholawat jibbriyyah di Aula, amalan rutin ini juga untuk melatih santri agar memiliki jiwa yang selalu mendekatkan diri kepada Allah sehingga akan memiliki kepribadian yang baik, di sisi lain juga banyak manfaatnya membaca amalan ini salah satunya yakni ditambahnya keberkahan, menyebabkan khusnul khotimah dan menjaga dari segala bencana, tapi yang paling utama adalah untuk melatih santri agar istiqomah mengamalkan amalan ini mbak”.(wawancara pada tanggal 23 November 2021).

Penjelasan dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa amalan rutin setiap pagi ba'da subuh yaitu pembacaan Rotibul haddad dan sholawat jibbriyyah ini adalah termasuk layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, sebuah amalan yang memiliki banyak kemanfaatan, diantaranya menyebabkan khusnul khotimah, mendapatkan keberkahan dan dihindarkan dari bencana, tujuan utama dirancangnya kegiatan ini adalah untuk menjadikan pribadi santri yang lebih dekat dengan Allah swt. memiliki kepribadian yang baik dan yang paling utama adalah untuk meningkatkan spiritual santri.

d. Senam dan Olahraga

Kegiatan ini merupakan rancangan kegiatan mingguan, dilaksanakan setiap hari Ahad pukul 06.00-06.30 WIB yang bertempat di lapangan RW. Sebagaimana gambar berikut :

Gambar 3.3



(Kegiatan Senam dan Olahraga)

Gambar 3.3 merupakan gambaran kegiatan senam dan olahraga, kegiatan ini termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, tujuannya agar santri memiliki kebiasaan yang sehat yakni dengan membiasakan senam dan olahraga satu minggu sekali. Sehingga santri akan memiliki kesehatan jasmani serta rohani. Hal ini juga akan membantu perkembangan

santri agar lebih optimal. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu santri angkatan 2019 bernama Hadziq :

“pondok ini memang banyak kegiatannya mbak, ya salah satunya senam dan olahraga ini, dilaksanakan satu minggu sekali tepatnya hari ahad pukul 06.00-06.30 senamnya ini dilaksanakan di lapangan RW dekat sini mbak. Banyak santri yang suka dengan kegiatan ini, karena ada yang suka olahraga juga. Seperti saya sebenarnya juga ikut pencak silat namun bukan di sini, tapi di luar. Kalau di sini ada kegiatan olahraga kan saya menjadi lebih sehat dan banyak bergerak mbak, sehingga lebih memudahkan saya untuk latihan pencak mbak. Tapi mayoritas memang santri di sini juga suka dengan kegiatan senam dan olahraga ini, karena menurut mereka penting juga kesehatan dari segi jasmanai”. (wawancara pada tanggal 28 November 2021).

Berdasarkan penjelasan informan di atas dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, selain membimbing santrinya untuk sehat rohani melalui kegiatan dzikir dan ibadah, semua santri di sini juga dilatih untuk memiliki kebiasaan yang sehat yakni dengan senam dan olahraga. Kegiatan ini merupakan rutinan satu minggu sekali yang bertempat di Lapangan RW. Tujuannya agar santri memiliki perilaku hidup sehat, sehingga akan lebih sehat secara jasmani dan rohaninya.

e. Kerjabakti

Kegiatan kerjabakti di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini merupakan kegiatan rutinan satu minggu sekali, kerja bakti ini dilaksanakan setelah kegiatan senam dan olahraga, tepatnya pukul 06.30-07.30 WIB. Sebagaimana gambar berikut :

Gambar 3.4



(Kegiatan Kerjabakti)

Gambar 3.4 di atas adalah kegiatan santri yakni kerjabakti, dilaksanakan satu minggu sekali yakni ahad pagi. Kegiatan kerjabakti ini melatih santri untuk memiliki jiwa saling tolong-menolong serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Santri juga dilatih untuk memiliki kebiasaan hidup bersih yakni dengan membersihkan lingkungan pesantren dan lingkungan yang ada di sekitar perumahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Farraz :

“kegiatan kerjabakti atau bersih-bersih lingkungan pesantren di sini itu juga ada lho mbak, kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali. Kerja bakti ini setiap hari ahad, pukul 06.30-07.30 WIB. Dalam kegiatan ini semua santri sudah memiliki plot kerjanya masing-masing. Jadi di bagi ada yang bagian membersihkan musholla, ada yang asrama da nada juga yang aula. Sebenarnya kegiatan ini itu juga dapat melatih jiwa untuk saling bekerjasama dan tolong menolong menurut saya mbak, saling bahu-membahu dan gotong royong membersihkan pondok, yang paling utama sih agar hidup bersih aja si, biar nanti jadi kebiasaan sampai lulus dari sini”. (wawancara pada tanggal 21 November 2021).

Hasil wawancara di atas menerangkan bahwa bersih-bersih lingkungan pesantren melalui kegiatan kerjabakti ini merupakan salah satu kegiatan rutinan yang telah dijadwalkan sebelumnya, kegiatan kerjabakti ini termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif, karena di dalam kegiatan ini santri dibimbing untuk memiliki jiwa sosial yang baik dan memiliki kebiasaan yang bersih. Tanpa di sadari sikap itu tertanam dengan sendirinya kepada setiap diri santri,

kegiatan kerjabakti ini juga akan melatih santri memiliki sifat gotong-royong sesama teman, saling bahu-membahu dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga santri akan memiliki sikap sosial yang baik dengan sesamanya.

f. Mengaji Al-Qur'an

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah untuk meningkatkan kecakapan hidup santrinya yaitu melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an. Sebagaimana gambar berikut :

Gambar 3.5



(Kegiatan Membaca Al-Qur'an)

Gambar 3.5 di atas adalah pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an, yang dilaksanakan setiap hari, dibimbing untuk semua santri tanpa terkecuali. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu santri angkatan 2019 bernama Hamjan sebagai berikut :

“semua santri yang mondok di sini akan dibimbing untuk mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar mbak, kegiatan ngaji Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari ba'da maghrib tepatnya pukul 18.20-18.50 WIB. Di sini ada santri yang khusus ngaji tahfidz dan ada juga yang ngaji bin nadzor, semuanya memiliki tujuan yang sama yakni untuk membimbing santri dalam mengaji Al-Qur'an agar lebih baik dalam membaca dan menghafal, dan menanamkan jiwa cinta Al-Qur'an kepada semua santyri, kegiatan ini dibimbing oleh ustadzah yang sudah hafidzoh dan ustadzah yang mahir dalam hal tajwid”. (wawancara pada tanggal 14 November 2021).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bentuk bimbingan untuk meningkatkan kualitas diri santri salah satu upayanya yakni melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an, yang termasuk ke dalam layanan dasar bimbingan komprehensif. Kegiatan yang sudah direncanakan dengan sistematis dan dilaksanakan secara bimbingan klasikal, dibimbing oleh para ustadzah yang hafidzah dan ada juga yang belum hafidzah namun pandai dalam hal tajwid. Dalam kegiatan ini santri dibimbing untuk memiliki jiwa yang cinta dengan Al-Qur'an dan yang paling penting adalah untuk meningkatkan kualitas diri santri yaitu pandai dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

g. Wirdul Lathif dan Sholawat Thoriqoh

Amalan pembacaan Wirdul Lathif dan Sholawat Thoriqoh ini dilaksanakan setiap hari, diikuti oleh semua santri, sesuai dengan ungkapan ustadz Riza sebagai berikut :

“semua santri di sini sangat ditekankan pak Yai untuk belajar istiqomah dalam berikhtiar, selain dibimbing untuk dzikir rotibul haddad dan sholawat, di pondok pesantren life skill daarun najaah ini santri juga dilatih untuk mengamalkan wirdul lathif dan sholawat thoriqoh. Amalan ini dilaksanakan setiap hari tepatnya malam saat pukul 19.20-19.40 WIB di Aula Ta-taqiyy”. (wawancara pada tanggal 08 november 2021).

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa rutinitas pembacaan wirdul lathif dan sholawat thoriqoh ini merupakan salah satu layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 19.20-19.40 WIB, diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali. Tujuannya agar santri memiliki kepribadian yang optimisme dan pantang menyerah karena lebih dekat dengan Allah swt. Melalui tirakat ini, semua santri dibimbing agar istiqomah untuk mengamalkan meskipun sudah tidak di Pondok. Santri selalu dibimbing oleh pak Yai melalui amalan ini juga santri dilatih untuk memiliki keyakinan bahwa semua keinginan

tidak akan tercapai tanpa adanya ikhtiar, tirakat, do'a dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

h. Senandung Tilawah

Tilawah merupakan kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah setiap satu minggu sekali, yang dibimbing oleh tutor yang mahir dalam hal tilawah, sebagaimana ungkapan salah satu santri angkatan 2017 bernama Fadli Rohman :

“Kegiatan tilawah ini dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu setiap hari senin pukul 19.40-21.00 WIB. Tilawah di sini dibagi menjadi dua, pertama tilawah wajib yang setiap hari senin tadi dan dibimbing oleh tutor yang mahir dalam hal tilawah yakni senior yang dianggap sudah mumpuni dan mempunyai bekal tilawah yang bagus, yang kedua tilawah bagi yang benar-benar minat untuk mengembangkan bakatnya yaitu setiap malam ahad yang dibimbing oleh ustadz dari luar Pondok. Tujuannya agar santri yang sudah memiliki basic suara bagus maupun yang belum memiliki basic tilawah agar lebih bisa mengembangkan potensi tersebut”. (wawancara pada tanggal 23 November 2021).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dalam upayanya meningkatkan *life skill* santri sangat beragam, salah satunya melalui kegiatan tilawah sebagaimana yang dijelaskan oleh informan di atas, kegiatan tilawah ini termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif yakni tujuannya adalah untuk memfasilitasi santri mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga setiap individu mampu mengembangkan potensinya secara maksimal.

i. Sholawat Nariyah 4.444 kali

Amalan tambahan yang dilaksanakan satu minggu sekali ini adalah sholawat nariyah 4.444 kali, diikuti oleh semua santri bertempat di Aula At-Taqiyy. Sebagaimana yang dijelaskan oleh fadli Rohman :

“Namanya di pondok itu pasti dilatih untuk selalu tirakat ya mbak, salah satunya kalo di sini itu ya dengan membaca sholawat nariyah sebanyak 4.444 kali, itu wajib bagi semua

santri, jika ada yang belum selesai ya harus sampai selesai sejumlah 4.444 kali per orang. Jika ada yang melanggar maka pak Yai langsung yang akan menegurnya”. (wawancara pada tanggal 23 November 2021).

Hasil wawancara di atas menerangkan bahwa kegiatan sholat Nariyah sebanyak 4.444 kali ini merupakan salah satu bentuk upaya pengasuh dalam meningkatkan *life skill* santrinya. Kegiatan ini termasuk dalam layanan bimbingan komprehensif karena tujuannya adalah untuk menjadikan santri memiliki jiwa spiritual yang baik, dalam artian bahwa pengasuh ingin menjadikan santri untuk memiliki jiwa kepribadian yang seimbang antara spiritual dan duniawi. Dengan membiasakan membaca amalan-amalan ini maka secara alamiah juga akan tertanam dalam diri santri untuk selalu istiqomah mengamalkannya.

j. Pembacaan Maulid Dhiba'iyah dan Khitobah

Kegiatan pembacaan maulid dhiba'iyah dan khitobah dilaksanakan satu minggu sekali, tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa kecintaan kepada Rasulullah SAW. Hal ini sama halnya untuk meningkatkan kesadaran diri dalam hal mendekati diri kepada Allah swt, sedangkan untuk khitobah yakni melatih santri untuk mengembangkan bakatnya dalam hal khitobah. Sebagaimana gambar berikut :

Gambar 3.6



(Kegiatan Maulid Dziba'iyah)

Gambar 3.6 di atas merupakan kegiatan pembacaan maulid dziba'iyah dan khitobah, dalam kegiatan ini santri dilatih untuk memiliki *skill public speaking* melalui kegiatan khitobah, sedangkan untuk pembacaan maulid dziba'iyah yakni untuk melatih santri dalam hal kesenian rebana serta melatih santri untuk cinta kepada Rasulullah saw. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mbak Janah :

“Kegiatan di sini sangat banyak ya mbak, salah satunya yakni pembacaan maulid dhiba'iyah dilaksanakan setiap malam jum'at 19.40-21.00 WIB. Kegiatan ini juga untuk melatih santri agar memiliki kepandaian dalam hal public speaking, khitobah ini juga sebagai wadah untuk praktek santri khitobah menggunakan bahasa asing, biasanya bahasa arab, inggris ataupun bahasa mandarin. Kalau pembacaan maulid dhiba'iyah ini tujuannya agar melatih santri memiliki kesadaran diri untuk memiliki rasa cinta kepada Rasul-Nya serta melatih untuk senantiasa terus mendekatkan diri kepada Allah swt”.(wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa kegiatan pembacaan maulid dhiba'iyah ini merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam hal spiritual dan *public speaking*, sehingga santri akan lebih memiliki *skill* yang baik dan perkembangan dari potensi individu akan berjalan lebih optimal.

k. Kajian Kitab Kuning

Kegiatan kajian kitab kuning di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini terdiri dari lima kitab yang masing-masing kitab berbeda-beda materinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fadli sebagai berikut :

“Banyak kitab yang dikaji di sini mbak, ada lima kitab masing-masing beda pengampunya. Pertama, kitab Nashoihul ibad yang membahas tentang nasihat-nasihat yang berkaitan dengan ajaran-ajaran tasawuf Islam. Kedua, kitab Tanqihul Qoul berisikan tentang amalan fardhu maupun sunnah, baik yang menyangkut ibadah maupun amalan utama serta adab yang harus dikerjakan oleh setiap muslim dan muslimat. Ketiga, Washiyatul Mustofa berisikan tentang nasihat-nasihat Nabi

Muhammad SAW. Kepada sahabat Ali bin Abi Thalib Karamallahu wajhah. Ketiga kitab tersebut diampu oleh pengasuh langsung. Kalau untuk kitab Nahwu shorof ini tentang kaidah-kaidah bahasa arab yang diampu oleh oleh ustadz Ali Asyhar,S.HI. yang terakhir ada kitab bulughul marom yang berisikan tentang hadis tematik yang memuat hadis-hadis yang dijadikan sumber pengambilan hukum fikih oleh para ahli fikih, kitab ini menjadi rujukan utama khususnya bagi fikih dari madzhab syafi'i mbak. Nah kalau kitab ini diampu oleh ustadz dari luar pondok nyaitu KH. Ahmad Fauzin, S.Ag., MM. dari semua kitab tersebut dapat menjadi bekal santri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, sehingga santri akan menjadi pribadi yang lebih taat dengan syariat Islam".(wawancara pada tanggal 23 November 2021).

Kajian kitab kuning ini sebagaimana yang terlihat dalam gambar berikut :

Gambar 3.7



(Kegiatan Kajian Kitab Kuning)

Gambar 3.7 di atas merupakan kegiatan kajian kitab kuning yang termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mencapai aspek perkembangannya agar memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi kehidupan sehari-hari maupun untuk bekal dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Serta untuk membekali santri dalam hal ilmu pengetahuan yang bersumber dari kitab dengan sanad yang jelas,

sehingga dalam masyarakat kelak santri dapat menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya secara tepat.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah diuraikan di atas dapat penulis simpulkan bahwa di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini terdapat layanan dasar bimbingan komprehensif yang diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari yang telah dijadwalkan secara sistematis oleh pengasuh melalui pengurus. Adapun bimbingannya yakni ada yang secara kelompok maupun dengan bimbingan klasikal. Yang dibimbing secara langsung oleh pengasuh, asatidz, pengurus dan senior.

2. Layanan Responsif

Layanan Responsif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yakni melalui kegiatan konsultasi dengan pengurus dan senior, jika ada santri yang sedang mengalami permasalahan dalam hal akademik atau penugasan, permasalahan tidak mengikuti kegiatan pesantren dan permasalahan terkait pribadinya. Kegiatan layanan ini lebih kondisional sehingga tidak terjadwalkan secara sistematis. Adapun uraian kegiatan layanan responsif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah sebagai berikut :

a) Konsultasi dengan Pengurus atau Senior Terkait Penugasan

Layanan responsif akan diberikan kepada santri yang sedang membutuhkan bantuan dengan segera, karena jika tidak segera mendapatkan bantuan akan berdampak kepada tugas perkembangannya. Adapun kegiatan layanan responsive di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dapat dilihat melalui gambar berikut :

Gambar 3.8



(Kegiatan Layanan Responsif kepada Santri)

Gambar 3.8 adalah sebuah gambaran dari layanan responsif untuk santri yang sedang mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas terkait materi ilmu falak, layanan responsif adalah upaya yang dilakukan oleh senior untuk membantu santri yang sedang membutuhkan bantuan terkait menyelesaikan tugasnya tersebut, karena kebetulan di Pondok Pesantren Life Skill ini terdapat banyak juga SDM tentang Ilmu Falak, sehingga jika ada beberapa santri yang belum paham dapat bertanya dan diskusi dengan senior atau pengurus dalam bidang kajian ilmu falak. Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan dari santri. Sebagaimana ungkapan Fadli Rohman sebagai berikut :

“di sini itu biasanya ada teman-teman santri yang kesulitan terkait tugas-tugas ilmu falak maupun teman-teman dari luar pondok yang minta bantuan untuk mengerjakan ilmu falak, dan akhirnya senior terkadang juga pengurus membantu serta mengajak diskusi sehingga teman-teman yang merasa kesulitan akan menemukan jalan keluarnya. Alhamdulillah juga di sini kan memang sudah ada pengembangan tentang ilmu falak makanya SDM tentang ilmu falaknya banyak yang ada di sini”. (Sumber data: wawancara pada tanggal 23 November 2021).

Sesuai dengan ungkapan dari Fadli di atas, membuktikan bahwa di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ada layanan responsif yang dilaksanakan melalui konsultasi dengan pengurus dan para senior yang ada di Pesantren, tujuan dari layanan ini adalah untuk

mengintervensi masalah-masalah yang dialami santri. Sehingga santri lebih merasa terbantu dengan adanya layanan responsif melalui konsultasi ini. Santri yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas maka setelah mengikuti layanan responsif ini santri akan lebih terbantu dan tidak akan mengganggu perkembangannya.

b) Santri Tidak Mengikuti Kegiatan Sholat Tahajud

Kegiatan sholat tahajud merupakan kegiatan rutinitas yang wajib diikuti oleh semua santri, dilaksanakan setiap pagi, namun ada beberapa santri yang tidak mengikuti jamaah sholat tahajud, maka santri tersebut dikenakan sanksi yaitu dengan membayar 10.000, tujuan sanksi ini untuk memberikan peringatan kepada santri agar tetap mematuhi peraturan pondok mengikuti jamaah sholat tahajud. Layanan responsif dilaksanakan oleh pengurus setiap hari. Santri selalu dibimbing untuk mengerjakan sholat tahajud setiap hari, melalui latihan sholat tahajud di pondok ini santri akan memiliki kebiasaan untuk melaksanakannya dengan istiqomah, sehingga tidak hanya di pondok saja melainkan setelah lulus dari pesantren santri juga akan memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan ibadah sunah sholat tahajud ini. Hal yang demikian sebagaimana ungkapan informan, ustadz Himmatur Riza sebagai berikut :

“Kegiatan sholat tahajud di sini seperti wajib ya mbak, jika ada santri yang melanggar maka akan dikenakan sanksi membayar 10.000 per santri. Tapi ya tetep ada beberapa santri yang melanggar, bahkan ada yang sengaja membayar sanksi di depan lalu dia tidak ikut sholat tahajud. tugas pengurus di sini yang selalu membimbing santri dengan tujuan agar santri kembali mematuhi peraturan pondok untuk melaksanakan sholat tahajud secara jamaah, pengurus membimbing para santri melalui peringatan, terkadang juga melalui konsultasi terkait permasalahan kenapa santri tidak mengikuti jamaah sholat tahajud, maka pengurus akan selalu memberikan arahan kepada santri untuk selalu mengerjakan sholat tahajud sesuai dengan arahan dari pak Yai”. (wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Sesuai dengan penjelasan informan di atas, layanan responsif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dilaksanakan secara kondisional melalui konsultasi. Layanan responsif dibimbing oleh pengurus yaitu dengan memberikan bantuan kepada santri yang sedang mengalami masalah dalam hal malas mengerjakan sholat tahajud, ada beberapa santri yang sengaja membayar sanksi di depan sebagai pengganti dia agar tidak mengikuti sholat tahajud berjamaah. Peran pengurus di sini yang harus selalu membimbing para santri yang malas mengerjakan sholat tahajud agar kembali mau melaksanakan tahajud secara berjamaah. Bimbingan ini dilakukan dengan cara melalui peringatan dan arahan secara langsung agar santri istiqomah melaksanakan sholat tahajud secara berjamaah.

3. Layanan Perencanaan Individual

Kegiatan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang termasuk ke dalam layanan perencanaan individual yakni kegiatan konsultasi langsung dengan pengasuh, biasanya juga melalui bimbingan klasikal setelah usai kajian kitab kuning ba'da isyak. Semua santri akan mendapatkan arahan dari pengasuh terkait karir, wirausaha, akademik dan *planning* yang tepat sesuai dengan potensi yang telah dimiliki oleh santri. Hal ini sesuai dengan ungkapan oleh salah satu Pembina di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yaitu ustadz Riza.

“di sini itu ada semacam arahan dari pak Yai mbak terkait planning santri ke depan. Sebelumnya Pak Yai bertanya dulu kepada santri minat dan bakanya apa saja. Jadi dalam pengarahan kepada santri, pak Yai menyesuaikan potensi yang dimiliki oleh santri tersebut. Biasanya malah ada yang sowan langsung ke ndalem untuk minta arahan kepada Pak Yai, dan Pak Yai selalu bersedia jika ada waktu luang. Tapi biasanya pak Yai memberikan arahan terkait karir, akademik dan wirausaha itu ketika pak Yai selesai mengaji kitab, waktu ba'da isyak itu. Pak Yai tidak pernah bosan untuk selalu memberikan ilmu-ilmu tentang kehidupan sehari-hari, arahan tentang karir, kehidupan sosial dan berwirausaha”. (Sumber data: wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa layanan perencanaan individual di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah melalui kegiatan bimbingan klasikal dan konsultasi untuk memberikan arahan kepada santri tentang masa depan, karir, sosial, akademik dan wirausaha. Namun sebelum memberikan arahan, pengasuh menggali terlebih dahulu potensi dari masing-masing santri. Sehingga dalam layanan perencanaan individual akan sesuai dengan bakat dan minat santri, dan akan mendapatkan hasil yang lebih optimal. Layanan perencanaan individual ini dilaksanakan ketika ada waktu yang kosong, misalnya saat ustadz tidak rawuh maka pak Yai langsung menggantikan dengan mengisi layanan perencanaan individual secara bimbingan klasikal, layanan perencanaan individual ini diberikan kepada semua santri tanpa terkecuali. Sebagaimana gambar berikut :

Gambar 3.9



(Layanan Perencanaan Individual)

Gambar 3.10 di atas menunjukkan bahwa kegiatan layanan perencanaan individual di Pondok Pesantren Life Skill berjalan dengan baik, dilaksanakan secara kondisional dan dibimbing langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, dalam pelaksanaan bimbingan tersebut berisi tentang arahan dan motivasi terkait akademik, karir, wirausaha dan peluang-peluang yang sesuai dengan bakat dan minat santri. Sehingga santri akan lebih mudah dalam

merencanakan programnya ke depan, santri juga akan lebih memiliki wawasan yang luas terkait akademik maupun karir.

4. Layanan Dukungan Sistem

Layanan dukungan sistem membantu memperlancar layanan dasar, layanan responsif dan layanan perencanaan individual yang secara tidak langsung membantu perkembangan santri dan meningkatkan pelaksanaan bimbingan komprehensif. Layanan dukungan sistem ini dilakukan melalui kolaborasi antara pengasuh dan pengurus dalam upaya meningkatkan *life skill* santri yakni melalui kegiatan keterampilan *life skill* atau sering disebut dengan istilah maharotul hayah yang artinya *skill* kehidupan, dalam kegiatan ini pengasuh, asatidz dan pengurus berkolaborasi untuk memfasilitasi santri melalui kegiatan keterampilan *life skill*. Sehingga harapannya potensi yang dimiliki santri akan lebih berkembang secara optimal. Adapun uraian kegiatan keterampilan *life skill* yang diberikan kepada santri adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4

Kegiatan keterampilan *life skill* santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

NO	KEGIATAN	TENTOR	WAKTU DAN TEMPAT
1.	Pemrogaman Falak : keterampilan ini memfokuskan pada pembuatan program dari perhitungan falak. Santri akan membuat program excel dari perhitungan arah kiblat, waktu sholat, awal bulan, gerhana, konversi waktu dan hisab-hisab yang lain.	Ustadzah Kurnia Shofi dan Ustadz Shofa Ainun Huda	19.40-21.00 Di Aula At-taqiy

2.	<p>Bahasa Inggris : keterampilan ini memiliki tujuan untuk menanamkan metode pidato bahasa inggris yang baik, serta memberikan tips pintar mengerjakan TOEFL. Sehingga santri mampu menampilkan pidato atau dakwah menggunakan bahasa inggris dan mengetahui cara mengerjakan TOEFL dengan benar</p>	<p>Mr. Usama Adi Tama dan Ms. Umi Izza</p>	<p>19.40-21.00 Di Aula At-taqiy</p>
3.	<p>Bahasa Arab : keterampilan ini akan memfokuskan pada materi tes IMKA dan praktik pidato bahasa arab beserta metodenya. Sehingga harapannya santri akan mendapatkan materi IMKA dan mampu menampilkan pidato atau dakwah menggunakan bahasa arab.</p>	<p>Ustadz Ahmad Badrul Huda dan Ustadzah Miftahul Jannah</p>	<p>19.40-21.00 Di Aula At-taqiy</p>
4.	<p>Tilawah : keterampilan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam seni membaca Al-Qur'an dengan nada-nada tilawah. Dengan harapan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an</p>	<p>Ustadz Sholih Zanuar dan Ustadzah Nila Kawakib</p>	<p>19.40-21.00 Di Aula At-taqiy</p>

	serta dapat mewakili dalam setiap cabang lomba tilawah.		
5.	Rebana : keterampilan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan <i>skill</i> dan kreatifitas santri dalam bermain rebana baik itu dumbuk, bass, tam dan gendang. Sehingga dapat menjadikan generasi pemuda dan pemudi pengiring sholawat dengan keterampilan rebana serta dapat mewakili dalam setiap cabang perlombaan rebana.	Ustadz Taufikul Akbar dan Ustadzah Fina Marlina Adela	19.40-21.00 Di Aula At-taqiy
6.	Jurnalistik : keterampilan ini bergerak dalam bidang tulis menulis. Para santri akan fokus dengan praktek menulis berita, opini, serta feature. Sehingga santri dapat menghasilkan produk narasi tulisan kreatif yang dipublikasikan dala bentuk website dan buletin.	Ustadzah Sekarsari dan Ustadzah Sekar Riza Aqila	19.40-21.00 Di Aula At-taqiy
7.	Fotografi : keterampilan ini akan fokus terkait bagaimana cara pengambilan foto yang baik dan benar, pembuatan <i>caption</i> yang menarik, serta	Mr. Ahmad Mauludy Zahron dan Mr. Afrikh Fakhrrur Rozi	19.40-21.00 Di Aula At-taqiy

	<p>pengelolaan foto dalam media sosial. Sehingga santri mampu menghasilkan foto kegiatan yang baik dan mampu mengelola gelari foto dalam media sosial.</p>		
8.	<p>Desain Grafis : Keterampilan ini akan fokus pada praktik membuat desain banner, pamphlet, dan logo estetik dengan menggunakan software Corel Draw, Adobe Illustration dan Photoshop. Sehingga santri mampu mengekspresikan kreatifitas ke dalam bentuk grafis.</p>	<p>Mr. Alvien Mafaza dan Ms. Maika</p>	<p>19.40-21.00 Di Aula At-taqiy</p>
9.	<p>Wirausaha : keterampilan ini bertujuan untuk mengembangkan <i>skill</i> berwirausaha dan menejemen keuangan santri. Melalui keterampilan ini, santri diharapkan memiliki wirausaha sendiri yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga maupun masyarakat sekitar.</p>	<p>Mr. Misfandri dan Ms. Aliyah Rahmah</p>	<p>19.40-21.00 Di Aula At-taqiy</p>
10.	<p>Agriculture : Keterampilan ini bertujuan untuk mengembangkan <i>skill</i></p>	<p>Ms. Maidatul Kholisoh dan Ms. Rahma</p>	<p>19.40-21.00 Di Aula At-taqiy</p>

	bercocok tanam baik menggunakan media tanah atau tanpa tanah (Hidroponik dan Aeroponik). Santri akan praktek bercocok tanam mulai dari persiapan lahan, pembenihan, pemindahan ke media tanam hingga panen.	Ziyan F.	
--	---	----------	--

(Sumber data: Dokumen Kesekretariatan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah)

Tabel di atas merupakan uraian kegiatan keterampilan yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, masing-masing keterampilan diampu oleh tutor yang sudah mahir dalam bidangnya. Sehingga dalam proses pemberian bimbingan keterampilan akan lebih optimal. Melalui adanya layanan dukungan sistem santri merasa lebih dikembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamjan selaku santri angkatan 2019. Sebagai berikut :

“Saya merasa layanan dukungan sistem di sini cukup lengkap dalam memfasilitasi santrinya mbak, dari segi fasilitas untuk kegiatan sehari-hari ada, fasilitas untuk keterampilan skill juga ada”. (Sumber data: wawancara pada tanggal 23 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas layanan dukungan sistem yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah diimplementasikan melalui tersedianya fasilitas santri yang sesuai dengan kebutuhan santri. Adanya fasilitas alat-alat keterampilan, ruang untuk belajar santri dan ruangan untuk mengembangkan potensi *life skill* santri. Contoh salah satu kegiatan layanan dukungan sistem kepada santri yang difasilitasi dari pondok, sebagaimana gambar berikut :

Gambar 3.10



(Layanan Dukungan Sistem Pelatihan Keterampilan Seni Rebana)

Gambar 3.10 di atas merupakan salah satu kegiatan layanan dukungan sistem di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yakni melalui kegiatan rebanan ini dapat memberikan fasilitas berupa alat-alat keterampilan rebana, dalam kegiatan ini santri diberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki sebelumnya. Kegiatan ini dibimbing oleh pelatih yakni dari senior yang sudah cakap dalam bidang seni rebana.

Layanan dukungan sistem ini dapat dimaknai yaitu upaya pengasuh, asatidz dan pengurus dalam memberikan fasilitas untuk pengembangan potensi dalam diri santri, memberikan kegiatan keterampilan dengan alat-alat yang lumayan lengkap, tutor yang membimbing juga telah mahir dalam bidang keterampilan masing-masing, sehingga dengan adanya kegiatan keterampilan ini santri akan merasa potensi yang dimiliki lebih berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.

C. Pelaksanaan Bimbingan Komprehensif untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Upaya meningkatkan *life skill* santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah melalui bimbingan komprehensif diimplementasikan dengan kegiatan sehari-hari yang telah disusun sesuai jadwal dan secara sistematis. Kegiatan yang diberikan berupa konsultasi, kolaborasi dan bimbingan klasikal, adapun tujuan utamanya yakni untuk meningkatkan kecakapan hidup santri. Hasil penelitian penulis melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan bimbingan komprehensif

untuk meningkatkan *life skill* santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Peningkatan Kecakapan Personal Santri

Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah akan diberikan bimbingan melalui layanan-layanan bimbingan komprehensif untuk meningkatkan *life skill*. adapun untuk meningkatkan kecakapan personal santri yaitu melalui :

i. Layanan Dasar

(1) Kegiatan Sholat Tahajud

Upaya meningkatkan *life skill* santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yaitu melalui kegiatan sholat tahajud, melalui kegiatan sholat tahajud ini santri dibimbing untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan ibadah sunnah salah satunya sholat tahajud, manfaat dari pelaksanaan sholat tahajud setiap pagi di pondok ini akan melatih kepribadian santri dalam mendekatkan diri kepada Allah swt. secara tidak langsung santri akan terbiasa melaksanakan sholat sunnah tahajud ini dan menjadi kebiasaan, maka secara otomatis juga akan meningkatkan jiwa spiritual dalam diri santri, hal tersebut merupakan salah satu indikator peningkatan kecakapan personal santri yaitu bertambahnya kedekatan diri dengan Sang Pencipta Allah swt. Sebagaimana yang dijelaskan oleh stadz Riza :

“Pak Yai juga sangat menganjurkan santri untuk istiqomah melaksanakan sholat sunnah tahajud. Hal ini diterapkan kepada santri sejak awal masuk pondok, setiap hari ada yang membangunkan santri setiap malam untuk melaksanakan sholat tahajud berjamaah. Karena pak Yai selalu membimbing para santri bahwa kesuksesan seseorang itu tidak cukup hanya dengan berusaha saja, melainkan harus di imbangi dengan istiqomah berdo’a dan beribadah kepada Allah swt. Salah satunya yakni dengan mengistiqomahkan sholat tahajud”. (wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Melalui hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam peningkatan kecakapan personal santri pak Yai selalu membimbing santrinya untuk melaksanakan sholat tahajud setiap pagi, melalui sholat tahajud ini akan memberikan manfaat kepada santri yaitu agar terbiasa melaksanakan ibadah sunnah, yang sebelumnya belum terbiasa maka dengan dilaksanakan setiap hari santri akan memiliki kebiasaan sehingga akan tertanam dalam dirinya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut adalah bentuk salah satu indikator kecakapan personal.

(2) Sholat Fardhu Berjamaah

Kegiatan Sholat Fardhu berjamaah di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif, dalam kegiatan ini santri dibimbing oleh pengasuh untuk melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah, karena fadhilah sholat berjamaah yang sangat luar biasa, dengan bimbingan yang diberikan oleh pengurus kepada santri setiap hari ini akan membentuk jiwa santri untuk melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Riza sebagai berikut :

“Selain dalam bidang potensi santri, Pak Yai juga melatih santri untuk istiqomah dalam hal beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. yang paling utama adalah jamaah sholat wajib 5 waktu”.
(wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Hasil wawancara di atas dapat menjadi penguat data bahwa di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah memang benar adanya bahwa Pengasuh yang memberikan bimbingan kepada santri terkait anjuran untuk melaksanakan sholat tahajud secara berjamaah, sehingga hal ini akan

meningkatkan jiwa spiritual santri dan membentuk kecakapan personal yang baik.

(3) Dzikir Rotibul Haddad dan Sholawat Jibriyyah

Pembacaan Rotibul Haddad dan Sholawat Jibriyyah merupakan amalan rutin yang di laksanakan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah. Kegiatan ini merupakan salah satu yang memberikan mnafaat untuk meningkatkan spiritual santri, amalan ini akan menjadikan santri lebih istiqomah dalam menjalankan tirakat sehingga akan meningkatkan kecakapan personal santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Riza sebagai berikut :

“Melalui kegiatan pembacaan ratibul haddad dan sholawat jibbriyyah ini to mbak, sangat memberikan efek yang bagus bagi santri. Kegiatan ini memang sudah arahan dari pak Ya langsung, untuk dibaca setiap hari. Lha dari pembacaan ini kan otomatis santri juga akan merasakan manfaat dan keberkahan dari amalan ini, santri juga semakin mendekati diri kepada Allah salah satunya dengan istiqomah membaca amalan ini mbak”.
(wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Melihat hasil wawancara di atas dapat dimaknai bahwa santri setelah mengikuti kegiatan ratibul haddad dan sholawat jibbriyyah ini lebih memiliki kepribadian yang seutuhnya, memiliki kecakapan hidup yang baik ditunjukkan dengan keistiqomahannya dalam membaca amalan-amalan tersebut setiap hari.

(4) Mengaji Al-Qur'an

Mengaji Al-Qur'an merupakan salah satu dari sekian banyak kegiatan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan spiritual santri, melalui bimbingan mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari dan dibimbing oleh asatidz maka akan menumbuhkan kecakapan personal santri secara

otomatis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mbak Jannah sebagai berikut :

“Namanya di pondok pesantren pasti mengutamakan bimbingan keagamaannya ya mbak, apalagi kaitannya dalam membaca Al-Quran. Semua santri di sini akan dibimbing membaca Al-Qur’an yang benar, baik itu dalam hal makhorijul hurufnya maupun tajwidnya, kegiatan membaca Al-Qur’an ini dibimbing oleh ustadzah yang hafidzah dan sudah faham dengan tajwid, jadi melalui kegiatan ini santri akan memiliki kualitas membaca Al-Qur’an yang bagus, dan secara otomatis akan berdampak kepada kecakapan personalnya”.
(wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kecakapan personal santri dapat ditingkatkan melalui kegiatan mengaji Al-Qur’an yang dibimbing setiap hari oleh ustadzah yang hafidzah dan paham dengan tajwid. Melalui kegiatan ini yang dilaksanakan secara rutin maka akan membentuk kecakapan personal santri untuk mendekati diri kepada Allah dengan rajin membaca Al-Qur’an.

(5) Wirdul Lathif dan Sholawat Thoriqoh

Amalan wirdul lathif dan sholawat thoriqoh ini juga termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif, melalui kegiatan ini santri dibimbing untuk membiasakan membaca amalan ini yang sangat luar biasa manfaatnya, salah satunya mendapatkan kemudahan dalam menjalani kehidupan, wirid ini juga harus dibaca secara istiqomah, sehingga akan melatih jiwa spiritual santri untuk mendekati diri kepada Allah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Riza sebagai berikut :

“di Pondok sini itu banyak amalan-amalan yang dirutinkan, selain dari ratibul haddad dan sholawat jibbriyyah, ada juga wirdul lathif dan sholawat

thoriqoh. Melalui amalan ini santri dibimbing untuk pembiasaan agar terlatih untuk istiqomah membaca dzikir tersebut". (wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Hasil wawancara di atas menerangkan bahwa melalui kegiatan pembacaan *wirdul lathif* dan *sholawat toriqoh*, santri dibimbing untuk membaca setiap hari, dengan kegiatan ini maka santri akan terbiasa dan membentuk perilaku yang positif serta memiliki kecakapan personal yang baik yakni menambah ketakwaan kepada Allah SWT.

(6) Senandung tilawah

Senandung tilawah sama halnya dengan mengaji Al-Qur'an, santri dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dengan nada yang indah, namun juga dengan tajwid yang benar. Tujuannya sama yakni untuk menambah rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga melalui kegiatan ini santri akan mendapatkan peningkatan kecakapan personalnya dalam hal kedekatan diri dengan Allah swt. Sesuai dengan ungkapan dari Hadziq berikut :

"melalui kegiatan tilawah ini saya menjadi semangat membaca Al-Qur'an, karena bakat saya semakin berkembang dengan latihan setiap minggu, saya juga semakin semangat untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan nada yang bagus mbak".(wawancara pada tanggal 28 November 2021).

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa santri merasa bakatnya semakin berkembang, maka dalam artian setelah mengikuti layanan dasar kegiatan senandung tilawah ini dia memiliki kecakapan hidup yang lebih baik.

(7) Sholawat Nariyah 4.444 kali

Pembacaan sholawat nariyah ini juga untuk melatih santri tetap istiqomah dalam mendekati diri kepada Allah swt. Melalui kegiatan rutin ini santri akan terbiasa sehingga santri juga merasa kurang jika belum mengamalkan amalan ini. Melalui pembacaan sholawat nariyah ini akan memberikan manfaat kepada santri agar lebih istiqomah dan terus meningkatkan kualitas diri dalam mendekat kepada Allah. Sebagaimana ungkapan dari M. Fadli Rohman berikut :

“Salah satu amalan wajib yang harus dibaca setiap hari oleh santri itu ya sholawat nariyah sebanyak 4.444 kali mbak, ini wajib dibaca setiap harinya, maka dengan kebiasaan ini, akan membentuk rasa tanggungjawab santri bahwa setiap harinya harus mengamalkan ini sebanyak 4.444 kali”. (wawancara pada tanggal 23 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa melalui pembiasaan kegiatan sholawat nariyah ini dapat membentuk sikap tanggungjawab santri, sehingga santri merasa memiliki tanggungjawab harus membaca sholawat ini setiap harinya. Hal ini membuktikan bahwa santri mengalami peningkatan kecakapan personal yang positif.

(8) Pembacaan maulid diba'iyah dan khitobah

Kegiatan ini mencakup dua layanan, pertama layanan dasar yakni meliputi pembacaan maulid dhiba'iyah, hal ini akan menambah kecintaan santri kepada Rasulullah saw. Dan lebih dekat dengan Allah swt. kedua, layanan dukungan sistem, melalui khitobah yakni kegiatan yang dilaksanakan santri semacam pidato atau dakwah, dalam kegiatan ini santri dilatih untuk berani berbicara di depan atau istilahnya adalah *public speaking*, keduanya sama-sama memberikan dampak

untuk meningkatkannya kecakapan personal santri ditunjukkan dengan bertambahnya kecintaan santri kepada Allah swt, dan memiliki kecakapan dalam hal *public speaking*. Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hamjan sebagai berikut :

“Kegiatan pembacaan maulid nabi dan khitobah ini adalah salah satu bentuk layanan dasar untuk meningkatkan kecakapan personal santri mbak, iya juga memberi manfaat santri untuk memahami kemampuan dalam mengenal diri sendiri dalam hal penghayatan sebagai hamba Allah. Yakni dengan menambah kecintaan kepada utusan-Nya melalui pembacaan maulid dziba’iyah”. (wawancara pada tanggal 14 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa melalui layanan dasar kegiatan pembacaan dziba’iyah dan khitobah dapat meningkatkan kecakapan personal santri meliputi bertambahnya kemampuan diri dalam mengenal diri sendiri yang mencakup penghayatan menjadi hamba Allah SWT. hal inilah yang akan menjadi bekal individu untuk menjadi pribadi yang baik.

Beberapa uraian kegiatan diatas dapat dipahami bahwa setiap kegiatan memiliki manfaat untuk meningkatkan kecakapan personal santri, dibuktikan dengan bertambahnya indikator-indikator kecakapan personal, diantaranya : bertambahnya sikap menyadari akan peran sebagai anggota masyarakat dan warga Negara, bertambahnya kedekatan dengan Allah swt. serta kecakapan dalam mengenal diri sendiri dan mampu memberikan manfaat untuk orang lain. Sehingga santri akan memiliki kemampuan dalam berbagai hal sebagaimana yang dibimbing oleh pengasuh sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Riza sebagai berikut :

“upaya peningkatan kecakapan personal santri tersebut dibimbing langsung oleh beliau Kyai Izzuddin, beliau sering memberikan motivasi dan masukan kepada santri bahwa menjadi santri harus bisa dalam berbagai banyak hal. Harus memiliki jiwa selalu siap siaga. Saya juga pernah di minta Pak

Yai untuk menggantikan khutbah di Masjid Jerakah. Sebelumnya, dalam hal ini pak Yai sudah menanyakan terlebih dahulu potensi masing-masing dari santri. Sehingga dalam proses peningkatan kecakapan personal santri ini akan berjalan sesuai potensi yang dimiliki santri tersebut. Maka dengan terus melatih dan mengembangkan jiwa santri untuk selalu bisa dalam berbagai hal, sekaligus santri juga dilatih untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, maka dengan bekal inilah harapannya setiap santri akan memiliki kecakapan hidup personal yang baik, dan berguna untuk dirinya maupun orang-orang di sekitar bahkan bermanfaat juga untuk masyarakat". (wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya meningkatkan kecakapan hidup personal santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yakni melalui kegiatan sehari-hari yang dibimbing langsung oleh pengasuh, santri selalu diarahkan oleh pengasuh untuk memiliki jiwa selalu siap dalam berbagai hal, dan memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai pekerjaan. Selain dari segi *skill* Pak Yai juga membimbing santri untuk istiqomah dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt, melalui ibadah lima waktu ditambah dengan ibadah sunnah yaitu sholat tahajud. Pak Yai selalu memberikan arahan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya melalui usaha saja, melainkan harus diimbangi dengan berdo'a dan beribadah kepada Allah. Melalui bekal tersebut akan membentuk diri santri agar memiliki kecakapan hidup personal yang baik, agar menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi orang lain yang ada disekitarnya.

Pernyataan di atas diperkuat oleh ungkapan dari informan wakil lurah pondok putri Mbak Muayimatul Janah :

"Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah menerapkan bimbingan untuk meningkatkan life skill santri, salah

satunya yakni pengembangan kecakapan personal santri. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di pondok, yaitu santri tidak hanya diajarkan seputar kajian kitab saja melainkan santri juga diberikan pelatihan ketrampilan. sehingga setelah keluar dari pesantren santri akan memiliki kecakapan hidup yang seimbang antara keagamaan dan ilmu pengetahuan. Jadi, setelah santri lulus dari Pondok Pesantren mereka akan lebih siap ketika terjun langsung di lingkungan masyarakat, dan bisa mengamalkan apa yang telah diajarkan di pondok ini, santri juga lebih memiliki kecakapan personal yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari". (wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kecakapan hidup santri sangat penting. Maka dengan adanya peningkatan *skill* tersebut kelak santri akan memiliki kecakapan personal yang bagus dan memiliki bekal yang cukup ketika kelak lulus dari pesantren, serta memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan keagamaannya. Sehingga akan lebih siap dalam menghadapi permasalahan yang ada ketika terjun langsung di lingkungan masyarakat. Serta memiliki kecakapan personal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Peningkatan Kecakapan Sosial Santri

ii. Layanan Dasar

(1) Senam dan Olahraga

Kegiatan senam dan olahraga ini termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, manfaatnya untuk santri yaitu dapat melatih santri untuk memiliki kebiasaan yang sehat. Sebagaimana ungkapan dari Farraz berikut :

"Kegiatan senam dan olahraga di sini satu minggu sekali mbak, bertempat di lapangan RW. Dalam kegiatan itu biasanya juga ada sebagian warga

sehingga santri berinteraksi langsung dengan warga, maka secara alamiah santri juga akan belajar untuk bersikap sosial yang santun kepada warga sekitar, dan melatih untuk meningkatkan komunikasi yang baik”. (wawancara pada tanggal 21 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa santri mengalami peningkatan kecakapan sosial yakni dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Sehingga akan tumbuh dalam diri santri bahwa dalam hidup bersama-sama komunikasi sangat penting. Hal ini juga akan membantu perkembangan santri agar lebih optimal. Selain itu, Kegiatan ini akan meningkatkan kecakapan hidup personal santri yakni santri akan memiliki kesadaran diri bahwa kesehatan itu sangat penting, hal tersebut akan menjadikan santri untuk menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan modal untuk meningkatkan dirinya agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

(2) Kerjabakti

Kegiatan kerja bakti ini termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif, dalam kerjabakti ini santri dibimbing untuk memiliki jiwa saling tolong-menolong dan jiwa sosial yang tinggi. Sebagaimana ungkapan Farraz berikut :

“kerjabakti di sini juga ada mbak, setiap hari minggu setelah senam, semua santri melakukan kerja bakti, ada yang saling tolong menolong dalam membersihkan lingkungan sekitar, dalam kegiatan ini kebersamaannya sangat terasa mbak, sesama santri juga saling bahu-membahu menyelesaikan tugas”. (wawancara 21 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan kerjabakti yang termasuk dalam layanan dasar ini dapat meningkatkan meningkatkan kecakapan personal santri, diwujudkan dengan kemampuan santri dapat bermanfaat

untuk orang lain serta mampu menjalankan peran sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik.

(3) Merawat teman yang sakit

Selain dari kerjabakti, melalui merawat teman yang sakit juga salah satu bentuk bimbingan kepada santri bahwa sesama teman harus saling tolong-menolong, saling empati dan membantu. Maka dengan kegiatan ini akan menumbuhkan kecakapan sosial santrii, baik dalam hal sikap maupun komunikasinya. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Farraz adalah sebagai berikut :

“Pengembangan life skill santri ini sangat penting, karena agar santri tidak hanya belajar tentang teori saja melainkan langsung praktek melalui pelatihan ketrampilan life skill tersebut. Salah satunya yaitu peningkatan kecakapan hidup sosial santri, di sini santri dibimbing tentang tentang problem solving, jadi santri juga dibimbing untuk menyelesaikan masalah, dilatih untuk cara mengontrol emosi, cara bekerja sama, cara merawat teman yang sakit, saling peduli satu sama lain, dibimbing tentang sopan santun. Sehingga dalam bersosialisasi dengan sesama teman, dengan ustadz maupun pengasuh santri mampu melakukannya dengan baik. Bahkan dengan masyarakat juga, santri terjun langsung dan praktek berkomunikasi dengan masyarakat yakni melalui ikut serta dalam kegiatan masyarakat, seperti bersih-bersih lingkungan perumahan, ikut pengajian di masyarakat. Di sinilah santri merasa lebih dekat dengan masyarakat, seperti tidak ada sekat antara santri dan masyarakat. Keduanya sama-sama saling membutuhkan dan saling memberikan dampak yang positif”.(wawancara pada tanggal 21 November 2021).

Berdasarkan wawancara di atas santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini dilatih untuk memiliki kecakapan

sosial yang baik. Upaya peningkatan ini melalui kegiatan saling tolong menolong jika ada teman yang sakit, saling memiliki rasa empati dan bekerjasama yang baik, rasa saling tolong menolong ini sangat baik, dan ini dibiasakan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri juga akan terbiasa. Santri juga dilatih untuk *problem solving* sehingga santri akan lebih cakap dalam hal menyelesaikan masalah. Hal yang paling menarik adalah komunikasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, para santri sering terlibat langsung dalam kegiatan pengajian, atau kerja bakti di lingkungan masyarakat. Maka dengan praktek dan terjun langsung ini, harapan dan tujuan pengasuh sekaligus asatidz adalah melatih para santri agar terbiasa berkomunikasi yang baik dan santun kepada lingkungan dan masyarakat, sehingga kelak lulus dari Pondok Pesantren sudah memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi masyarakat.

c) Peningkatan Kecakapan Akademik dan Berpikir Rasional Santri

Upaya peningkatan kecakapan akademik dan berpikir rasional santri yakni dengan beberapa kegiatan berikut :

i. Layanan Responsif

(1) Kajian Kitab Kuning

Bimbingan komprehensif melalui layanan responsif kegiatan kajian kitab kuning untuk meningkatkan kecakapan akademik dan kecakapan berpikir rasional santri, melalui kegiatan kajian kitab kuning yang diampu oleh pengasuh maupun asatidz ini adalah untuk melatih santri faham dengan kajian ilmu pengetahuan yang bersumber dari kitab kuning dengan sanad yang jelas. Sehingga santri akan memiliki kecakapan dalam hal akademik. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui metode wawancara kepada santri bernama Hamjan, mengenai kegiatan peningkatan kecakapan akademik dan kecakapan berpikir

rasional santri yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini adalah sebagai berikut :

“Peningkatan kecakapan hidup santri di sini sama-sama seimbang antara bimbingan keagamaan maupun bimbingan tentang ilmu pengetahuan umum, jadi meskipun di lembaga pondok pesantren yang biasanya hanya berfokus pada kajian keagamaan, di sini sama-sama dikembangkan dan ditingkatkan, salah satunya yakni melalui kegiatan sehari-hari berupa kajian kitab-kitab kuning, dan pengembangan ilmu pengetahuan umum. Di sinilah santri akan mendapat skill yang lebih dalam hal berpikir rasional”. (wawancara pada tanggal 14 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa layanan responsif melalui kegiatan kajian kitab kuning dapat menambah kecakapan akademik santri yakni dalam hal ilmu pengetahuan yang bersumber dari kitab kuning dengan sanad yang jelas, kajian kitab kuning diampu oleh pengasuh dan asatidz yang benar-benar paham dengan kitab yang sedang dikaji, sehingga dalam kegiatan bimbingan kajian kitab santri akan merasa lebih paham dengan materi dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Bahtsul Masail

Kegiatan bahtsul masail merupakan salah satu layanan responsif bimbingan komprehensif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, dalam kegiatan ini santri diminta untuk menyaipkan argument-argument yang sesuai dengan permasalahan yang sedang di bahas, sehingga santri akan terlatih untuk mengidentifikasi masalah dan berfikir lebih kritis. sebagaimana yang dijelaskan Hamjan sebagai berikut :

“kegiatan yang dilaksanakan 1 bulan sekali yaitu bahtsul masail, biasanya bahtsul masail ini perwakilan 2 putra dan 2 putri yang mendapat undangan untuk mengikuti kegiatan bahtsul masail, di sini santri harus menyiapkan argument-argumen dan pendapat yang jelas sumbernya dari kitab kuning untuk menjawab permasalahan yang sedang di bahas. Kegiatan bahtsul masail ini juga dapat melatih santri untuk berpikir rasional”. (wawancara pada tanggal 14 November 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan bahtsul masail dapat meningkatkan kecakapan akademik dan kecakapan berpikir rasional santri, melalui pelatihan menyiapkan argument dan jawaban-jawaban yang tepat bersumber dari kitab kuning.

(3) Diskusi Forum atau Konsultasi dengan Senior

Kegiatan konsultasi dengan senior ini biasanya dilaksanakan secara kondisional, ketika ada snatri yang sedang membutuhkan bantuan terkait pemahaman materi, maupun kesulitan mengerjakan tugas. Layanan responsif melalui kegiatan konsultasi ini dibimbing oleh senior yang lebih paham dengan materi, santri yang membutuhkan bantuan dijaka diskusi sehingga santri akan merasa lebih terbantu dengan adanya kegiatan ini. Sebagaimana ungkapan Hamjan sebagai berikut :

“Biasanya ada belajar kelompok semacam diskusi forum kecil yang membahas tentang permasalahan yang sering terjadi di sekitar, bisanya juga membahas tentang materi yang berkaitan dengan jurusan kuliah , tanpa saya sadari dalam forum diskusi ini juga akan melatih saya untuk bisa berpikir lebih rasional dan bisa saling tukar pendapat, saling share ide dan pemikiran, sehingga saya merasa lebih luas wawasannya ketika bisa membuat forum dengan teman-teman santri yang

lain". (wawancara pada tanggal 14 November 2021).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa melalui layanan responsif kegiatan konsultasi ini santri lebih merasa terbantu dan santri lebih memiliki kecakapan dalam hal akademik dan kecakapan berfikir rasional.

d) Peningkatan Kecakapan Hidup Vokasional Santri

Kegiatan peningkatan kecakapan hidup vokasional santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini dikembangkan melalui layanan dukungan sistem, kegiatan keterampilan *life skill* yang ada di pondok diantaranya :

i. Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual yakni kegiatan konsultasi langsung dengan pengasuh, biasanya juga melalui bimbingan klasikal setelah usai kajian kitab kuning ba'da isyak. Semua santri akan mendapatkan arahan dari pengasuh terkait karir, wirausaha, akademik dan *planning* yang tepat sesuai dengan potensi yang telah dimiliki oleh santri. Sebagaimana ungkapan dari ustadz Riza sebagai berikut :

"di sini ada juga kayak konsultasi dengan pengasuh mbak, biasanya kalau ada santri yang masih bingung, bingung dalam hal perencanaan ke depan atauu tentang akademik baisanya ada yang konsultasi dengan pengasuh, namun pengasuh juga selalu memberikan arahan kepada santri terkait peluang-peluang yang sesuai minat bakat santri, sehingga ke depannya santri akan memiliki pandangan mau ke mana dan mau apa" (wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam hal peningkatan kecakapan vokasional santri dapat melalui kegiatan layanan perencanaan individual meliputi konsultasi dengan pengasuh dan bimbingan

kelompok, dalam kegiatan ini pengasuh merupakan pembimbing yang memberikan layanan perencanaan kepada seluruh santri tanpa terkecuali.

ii. Layanan Dukungan Sistem

- (1) Pemrograman Falak : keterampilan ini memfokuskan pada pembuatan program dari perhitungan falak. Santri akan membuat program excel dari perhitungan arah kiblat, waktu sholat, awal bulan, gerhana, konversi waktu dan hisab-hisab yang lain.
- (2) Bahasa Inggris : keterampilan ini memiliki tujuan untuk menanamkan metode pidato bahasa inggris yang baik, serta memberikan tips pintar mengerjakan TOEFL. Sehingga santri mampu menampilkan pidato atau dakwah menggunakan bahasa inggris dan mengetahui cara mengerjakan TOEFL dengan benar.
- (3) Bahasa Arab : keterampilan ini akan memfokuskan pada materi tes IMKA dan praktik pidato bahasa arab beserta metodenya. Sehingga harapannya santri akan mendapatkan materi IMKA dan mampu menampilkan pidato atau dakwah menggunakan bahasa arab.
- (4) Tilawah : keterampilan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam seni membaca Al-Qur'an dengan nada-nada tilawah. Dengan harapan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta dapat mewakili dalam setiap cabang lomba tilawah.
- (5) Rebana : keterampilan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan skill dan kreatifitas santri dalam bermain rebana baik itu dumbuk, bass, tam dan gendang. Sehingga dapat menjadikan generasi pemuda dan pemudi pengiring sholat dengan keterampilan rebana serta dapat mewakili dalam setiap cabang perlombaan rebana.

- (6) Jurnalistik : keterampilan ini bergerak dalam bidang tulis menulis. Para santri akan fokus dengan praktek menulis berita, opini, serta feature. Sehingga santri dapat menghasilkan produk narasi tulisan kreatif yang dipublikasikan dalam bentuk website dan buletin.
- (7) Fotografi : keterampilan ini akan fokus terkait bagaimana cara pengambilan foto yang baik dan benar, pembuatan caption yang menarik, serta pengelolaan foto dalam media sosial. Sehingga santri mampu menghasilkan foto kegiatan yang baik dan mampu mengelola galeri foto dalam media sosial.
- (8) Desain Grafis : Keterampilan ini akan fokus pada praktik membuat desain banner, pamphlet, dan logo estetik dengan menggunakan software Corel Draw, Adobe Illustration dan Photoshop. Sehingga santri mampu mengekspresikan kreatifitas ke dalam bentuk grafis.
- (9) Wirausaha : keterampilan ini bertujuan untuk mengembangkan skill berwirausaha dan manajemen keuangan santri. Melalui keterampilan ini, santri diharapkan memiliki wirausaha sendiri yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga maupun masyarakat sekitar.
- (10) Agriculture : Keterampilan ini bertujuan untuk mengembangkan skill bercocok tanam baik menggunakan media tanah atau tanpa tanah (Hidroponik dan Aeroponik). Santri akan praktek bercocok tanam mulai dari persiapan lahan, pembenihan, pemindahan ke media tanam hingga panen.

Melalui layanan dukungan sistem kegiatan keterampilan di atas, santri dibimbing untuk mengembangkan *skill* sesuai dengan bakat dan minat yang telah dimiliki. Sehingga akan meningkatkan kecakapan vokasional santri yang akan

bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini sebagaimana wawancara dengan santri bernama Fadli Rohman, didapatkan data sebagai berikut :

“Pengembangan life skill santri yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini sangat bermacam-macam, salah satunya yaitu pengembangan life skill, di sini kegiatan tersebut disebut dengan maharotul hayyah, di dalam maharotul hayyah ini terdapat beberapa kegiatan untuk mengembangkan kecakapan hidup santri, di Pondok ini terdapat sekitar 10 maharotul hayyah, diantaranya : Keterampilan Pemrograman Falak, Keterampilan Bahasa Inggris, Keterampilan Bahasa Arab, Keterampilan Tilawah, Keterampilan Rebana, Keterampilan Jurnalistik, Keterampilan Fotografi, Keterampilan Desain Grafis, Keterampilan Wirausaha, dan Keterampilan Agriculture. Setiap keterampilan memiliki tujuan dan target berbeda-beda. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri berdasarkan bakat dan minatnya masing-masing. Untuk mengetahui bakat dan minat dari masing-masing santri ini, setiap tahun akan diberikan sebuah angket untuk diisi sesuai bakat dan minat santri. Sehingga santri akan mengikuti kegiatan maharotul hayyah sesuai bidangnya. Jadi, setiap tahunnya santri dapat memilih kecakapan hidup yang dia minati, kemudian tahun depannya lagi dapat memilih maharotul hayyah yang berbeda dengan pilihan sebelumnya, di sini artinya bahwa santri bisa mengikuti kegiatan maharotul hayyah lebih dari satu, jika sudah merasa cakap dengan skill sebelumnya maka bisa ganti dengan pelatihan life skill yang berbeda. Kegiatan maharotul hayyah ini dilakukan setiap sabtu pukul 19.15 - selesai. Setiap santri wajib mengikuti kegiatan tersebut”. (wawancara pada tanggal 23 November 2021).

Berdasarkan wawancara di atas Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini memang sudah terkenal dengan ciri khasnya dalam pengembangan skill santrinya. Sebagaimana

yang diungkapkan Fadli di atas bahwa dalam upaya peningkatan skill santrinya, di Pondok ini melalui kegiatan keterampilan, atau disebut dengan istilah *maharotul hayah* yang artinya skill kehidupan, dalam kegiatan ini santri dapat mengikuti keterampilan sesuai bakat dan minatnya, dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu hari sabtu malam pukul 19.15 sampai selesai, terdapat 10 keterampilan yang ada di Pesantren ini, diantaranya : Keterampilan Pemrograman Falak, Keterampilan Bahasa Inggris, Keterampilan Bahasa Arab, Keterampilan Tilawah, Keterampilan Rebana, Keterampilan Jurnalistik, Keterampilan Fotografi, Keterampilan Desain Grafis, Keterampilan Wirausaha, dan Keterampilan Agriculture. Setiap tahunnya santri akan diberikan angket untuk memilih keterampilan apa saja yang akan diikuti, dan jika sudah pernah mengikuti di tahun sebelumnya santri boleh mengikuti keterampilan yang berbeda. Maka dengan kegiatan ini santri diharapkan mampu memiliki skill kehidupan yang akan bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungan di sekitarnya.

Kegiatan memfasilitasi santri di atas termasuk dalam layanan perencanaan individual dan layanan dukungan sistem. Termasuk dalam perencanaan individual karena mempersiapkan santri dalam *planning* ke depan, mempersiapkan santri untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki sehingga ke depannya santri lebih mudah untuk menghadapi dunia kerja berdasarkan potensi yang dia miliki. Sedangkan termasuk dalam layanan dukungan sistem karena dalam proses memfasilitasi peningkatan *life skill* santri pengasuh berkolaborasi dengan asatidz dan pengurus. Masing-masing memiliki tugas untuk membantu santri mengembangkan potensi yang dimiliki dalam masing-masing

diri santri yakni melalui kegiatan keterampilan *life skill* tersebut.

BAB IV
ANALISIS UPAYA MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) SANTRI MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF DI PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH

A. Analisis Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah sejak awal didirikan oleh pengasuh yakni beliau Dr. Ahmad Izzuudin memiliki tujuan untuk meningkatkan *life skill* pada diri santri yakni melalui bimbingan secara komprehensif untuk memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing santri, pengembangan potensi santri ini dibimbing oleh pembimbing yang mahir dalam bidangnya. Kegiatan bimbingan komprehensif untuk santri dibimbing melalui kegiatan sehari-hari yang telah dijadwalkan secara sistematis, sehingga harapannya setelah lulus dari pondok pesantren santri akan memiliki *life skill* yang baik. Hal di atas sesuai dengan teori Menurut Brown dan Manley (2006) Bimbingan komprehensif ini merupakan gebrakan baru bagi layanan bimbingan yang terdahulu, langkah untuk mewujudkan perubahan pertama adalah pembimbing sebagai kunci pertama dari pelaksanaan pada lembaga bimbingan komprehensif tersebut. (Hidayat, Cahyawulan & Alfian, 2019 : 124).

Kemudian, untuk memfasilitasi santri dalam proses perkembangan potensi hal ini sebagaimana teori menurut Uman Suherman (2011:5) bimbingan komprehensif merupakan pandangan mutakhir yang bertitik tolak dari asumsi yang positif tentang potensi manusia. Berdasarkan asumsi tersebut, bimbingan komprehensif diartikan sebagai sebuah cara untuk memfasilitasi yang menekankan kepada fase perkembangan semua individu. Selama ini, bimbingan banyak diartikan hanya sebagai kegiatan layanan yang berhubungan dengan permasalahan dan penyembuhan atau hanya sebagai bimbingan untuk pemecahan masalah saja. Padahal, bimbingan dapat menjadi salah satu upaya untuk pencegahan, pengarahan dan pengembangan.

Kegiatan bimbingan komprehensif yang diterapkan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah terbagi ke dalam empat jenis layanan, yaitu : layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan layanan dukungan sistem. Layanan-layanan bimbingan komprehensif ini diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah. Hal di atas sesuai dengan teori macam-macam komprehensif menurut Subandi (2018 : 106-109) yang memaparkan terkait macam-macam layanan bimbingan komprehensif, diantaranya :

- a. Layanan dasar, meliputi rencana yang dibuat oleh pembimbing untuk pengembangan potensi individu berupa program pembinaan kelompok, penilaian dan layanan lainnya.
- b. Layanan responsif, yaitu layanan untuk individu yang membutuhkan bantuan khusus, seperti arahan, rujukan, konsultasi.
- c. *Personal plan*, yaitu layanan yang diberikan oleh pembimbing untuk membantu individu merencanakan progres mereka, seperti ujian bakat yang diminati, analisis hasil belajar, konsultasi dengan orang tua, dan hal lain yang dapat membantu dalam menentukan pilihan masa depan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan harapan orang lain disekitarnya.
- d. Dukungan sistem, termasuk keterampilan para pembimbing, dukungan lembaga yang melaksanakan bimbingan, ketersediaan alat bantu bimbingan, infrastruktur, dukungan orang tua dan individu sendiri.

Masing-masing dari layanan bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari, adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Layanan Dasar

a) Rutinitas Sholat Tahajud

Pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dalam membimbing santrinya selalu mengutamakan dalam hal ibadah, menurut pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah sebuah kesuksesan tidak akan didapatkan jika tidak seimbang antara ikhtiar dan do'a, bentuk do'a tersebut salah satu cara yang paling ampuh

yakni melalui istiqomah dalam melaksanakan sholat tahajud. Sholat tahajud ini adalah arahan yang sangat dianjurkan oleh pengasuh itu sendiri, sehingga dalam kegiatan sehari-sehari sholat tahajud sangat diutamakan. Pak Yai memiliki tujuan agar santri tetap istiqomah melaksanakan sholat tahajud walaupun sudah lulus dari Pondok nanti.

Upaya yang dilakukan pak yai tersebut termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif melalui bimbingan kelompok, dalam hal ini pak Yai membantu santri untuk mengarahkan kepada individu agar memperoleh perkembangan yang normal salah satunya dengan mendekatkan diri kepada Allah swt. sebagaimana teori menurut *Muro dan Kottman* layanan dasar dari bimbingan adalah layanan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui kelas maupun luar kelas, bimbingan diberikan secara sistematis sebagai upaya membantu individu untuk mengembangkan potensi secara maksimal, serta untuk membantu individu agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya. Sehingga individu dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu Pembina Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yakni ustadz Riza, beliau menjelaskan bahwa dalam proses bimbingan sholat tahajud ini santri diarahkan untuk melaksanakan sholat tahajud secara berjamaah, santri dibimbing juga untuk istiqomah dalam melaksanakan sholat tahajud. Tidak hanya ustadz Riza, salah satu pengurus yakni Mbak Janah juga mengatakan bahwa di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah memang sangat *digembleng* untuk melaksanakan sholat tahajud, karena santri agar terbiasa melaksanakan sholat tahajud walaupun sudah lulus dari pondok. (wawancara pada tanggal 08 November 2021).

b) Sholat Fardhu Berjamaah

Hasil data penelitian menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah telah dilaksanakan sholat fardhu secara berjamaah, dalam layanan dasar kegiatan sholat fardhu berjamaah ini santri dibimbing setiap hari untuk melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah, kegiatan ini dibimbing oleh pengurus. Hal ini termasuk dalam layanan dasar karena kegiatan yang diterapkan memberikan penyiapan pengalaman yang terstruktur secara kelompok dan disajikan secara sistematis dalam rangka untuk mengembangkan perilaku jangka panjang. Sebagaimana teori menurut Syamsu dan Juntika Nurihsan bahwa tujuan layanan dasar sebagai upaya membantu peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu santri yakni Hamjan, dia mengatakan bahwa layanan dasar melalui sholat fardhu berjamaah ini santri diarahkan untuk melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah, santri dibimbing oleh pengurus setiap hari untuk melaksanakan sholat secara berjamaah, sehingga santri akan merasa semangat karena melaksanakan sholat secara bersama-sama dan lebih dekat dengan Allah swt. (wawancara pada tanggal 14 November 2021).

c) Dzikir Rotibul Haddad dan Sholawat Jibbriyyah

Amalan rutin setiap pagi ba'da subuh yaitu pembacaan Rotibul haddad dan sholawat jibbriyyah ini adalah termasuk layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, sebuah amalan yang memiliki banyak kemanfaatan, diantaranya menyebabkan khusnul khotimah, mendapatkan keberkahan dan dihindarkan dari bencana, tujuan utama dirancangnya kegiatan ini adalah untuk menjadikan pribadi santri yang lebih dekat dengan Allah swt. memiliki kepribadian yang baik dan yang paling

utama adalah untuk meningkatkan spiritual santri. Sebagaimana teori menurut Ahmad Juntika Nurihsan tentang tujuan layanan dasar bimbingan komprehensif yakni agar individu memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama). (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori yang dipaparkan di atas juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh salah satu santri yang bernama Fadli Rohman, dia menjelaskan bahwa melalui layanan dasar kegiatan dzikir ratibul haddad dan sholawat jibbriyyah ini santri akan memiliki kepribadian yang baik dan meningkatkan jiwa spiritual santri. (wawancara pada tanggal 23 November 2021).

d) Senam dan Olahraga

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, selain membimbing santrinya untuk sehat rohani melalui kegiatan dzikir dan ibadah, semua santri di sini juga dilatih untuk memiliki kebiasaan yang sehat yakni dengan senam dan olahraga. Tujuannya agar santri memiliki perilaku hidup sehat, sehingga akan lebih sehat secara jasmani dan rohaninya. Artinya bahwa layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah melalui kegiatan senam dan olahraga ini membantu individu untuk memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, sebagaimana teori menurut Achmad Juntika Nurihsan yaitu Layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi individu melalui kegiatan kelas atau diluar kelas, yang disajikan secara didtematis dalam rangka membantu individu mengembangkan potensinya secara optimal. Layanan ini bertujuan untuk membantu semua individu agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori yang dijelaskan di atas sesuai dengan ungkapan salah satu santri bernama Hadziq, dia menjelaskan bahwa melalui layanan dasar kegiatan senam dan olahraga ini santri dilatih untuk memiliki pola hidup yang sehat, baik itu sehat jasmani maupun rohani. (wawancara pada tanggal 28 November 2021).

e) Kerjabakti

Kegiatan kegiatan kerjabakti ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang telah dijadwalkan sebelumnya, termasuk juga dalam layanan dasar bimbingan komprehensif, melalui kegiatan ini santri dapat memiliki jiwa sosial yang baik dan memiliki kebiasaan yang bersih. Tanpa di sadari sikap itu tertanam dengan sendirinya kepada setiap diri santri, setiap kegiatan kerjabakti ini juga akan melatih santri memiliki sifat gotong-royong sesama teman, saling bahu-membahu dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga santri akan lebih baik sikap sosial dengan sesamanya. Artinya bahwa santri memiliki kesadaran tentang diri dan lingkungannya serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan saling tolong-menolong, hal tersebut sejalan dengan teori menurut Achmad Juntika Nurichsan tentang tujuan layanan bimbingan komprehensif yaitu agar individu memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama) dan memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori di atas sesuai dengan ungkapan santri yang bernama Farraz, dia menjelaskan bahwa kegiatan kerjabakti ini merupakan bentuk layanan dasar yang di dalamnya melatih santri untuk memiliki jiwa sosial yang bagus, memiliki sifat gotong royong sesama teman dan saling tolong-menolong dalam hal apapun. wawancara pada tanggal 21 November 2021).

f) Mengaji Al-Qur'an

Kegiatan mengaji Al-Qur'an yang sudah direncanakan dengan sistematis dan dilaksanakan secara bimbingan klasikal, dibimbing oleh para ustadzah yang hafidzah dan ada juga yang belum hafidzah namun pandai dalam hal tajwid. Tujuannya agar santri memiliki jiwa yang cinta dengan Al-Qur'an dan yang paling penting adalah untuk meningkatkan kualitas diri dari santri yaitu pandai dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal ini termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif, sebagaimana teori menurut Achmad Juntika Nurihsan yaitu tujuan layanan dasar bimbingan komprehensif untuk memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama) serta mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori di atas sesuai dengan yang dijelaskan salah satu santri yang bernama Hamjan, dia menjelaskan layanan dasar bimbingan komprehensif melalui membaca Al-Qur'an ini adalah salah satu upaya untuk membimbing santri agar memiliki jiwa cinta Al-Qur'an dan yang paling penting adalah untuk meningkatkan kualitas diri santri yaitu pandai dalam mendekati diri kepada Allah SWT. (wawancara pada tanggal 14 November 2021).

g) Wirdul Lathif dan Sholawat Thoriqoh

Rutinitas pembacaan wirdul lathif dan sholawat thoriqoh ini merupakan salah satu layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 19.20-19.40 WIB, diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali. Tujuannya agar santri memiliki kepribadian yang optimisme dan pantang menyerah karena lebih dekat dengan Allah swt. Melalui tirakat ini, semua santri dibimbing agar istiqomah untuk mengamalkan meskipun sudah tidak di Pondok. sebagaimana teori

menurut Achmad Juntika Nurihsan yaitu tujuan layanan dasar bimbingan komprehensif untuk memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama) serta mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori yang dipaparkan di atas sesuai dengan yang dijelaskan oleh ustadz Riza, beliau menjelaskan bahwa di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah semua santri dibimbing untuk melaksanakan amalan-amalan sehingga santri akan memiliki keyakinan bahwa semua keinginan tidak akan tercapai tanpa adanya ikhtiar, tirakat, do'a dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. (wawancara pada tanggal 08 november 2021).

h) Senandung Tilawah

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dalam upayanya meningkatkan *life skill* santri sangat beragam, salah satunya melalui kegiatan tilawah sebagaimana yang dijelaskan oleh informan di atas, kegiatan tilawah ini termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif yakni tujuannya adalah untuk memfasilitasi santri mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga setiap individu mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. Sebagaimana teori menurut Achmad Juntika Nurihsan yaitu tujuan layanan dasar bimbingan komprehensif adalah agar individu memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya dan mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori di atas sesuai dengan yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, berdasarkan keterangan dari salah satu santri Fadli Rohman dia menjelaskan bahwa kegiatan tilawah ini termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif yakni tujuannya adalah untuk memfasilitasi santri mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga setiap individu mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. (wawancara pada tanggal 23 November 2021).

i) Sholawat Nariyah 4.444 kali

Kegiatan ini termasuk dalam layanan bimbingan komprehensif karena tujuannya adalah untuk menjadikan santri memiliki jiwa spiritual yang baik, dalam artian bahwa pengasuh ingin menjadikan santri untuk memiliki jiwa kepribadian yang seimbang antara spiritual dan duniawi. Dengan membiasakan membaca amalan-amalan ini maka secara alamiah juga akan tertanam dalam diri santri untuk selalu istiqomah mengamalkannya. Sebagaimana teori menurut Achmad Juntika Nurihsan yaitu tujuan layanan dasar bimbingan komprehensif adalah agar individu memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya dan mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori di atas sesuai dengan yang dijelaskan oleh Fadli Rohman yaitu kegiatan sholawat Nariyah sebanyak 4.444 kali ini merupakan salah satu bentuk upaya pengasuh dalam meningkatkan *life skill* santrinya. Kegiatan ini termasuk dalam layanan bimbingan komprehensif karena tujuannya adalah untuk menjadikan santri memiliki jiwa spiritual yang baik, dalam artian bahwa pengasuh ingin menjadikan santri untuk memiliki jiwa kepribadian yang seimbang

antara spiritual dan duniawi. Dengan membiasakan membaca amalan-amalan ini maka secara alamiah juga akan tertanam dalam diri santri untuk selalu istiqomah mengamalkannya. Sehingga santri akan memiliki ketakwaan dan mendekatkan diri kepada Allah. (wawancara pada tanggal 23 November 2021).

j) Pembacaan Maulid Dhiba'iyah dan Khitobah

Kegiatan pembacaan maulid dhiba'iyah ini merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam hal spiritual dan *public speaking*, sehingga santri akan lebih memiliki *skill* yang baik dan perkembangan dari potensi individu akan berjalan lebih optimal. Sebagaimana teori menurut Ahcmad Juntika Nurihsan yaitu tujuan layanan dasar bimbingan komprehensif untuk Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori di atas sesuai dengan yang dijelaskan salah satu pengurus Mbak Janah, dia menjelaskan bahwa kegiatan pembacaan maulid dhiba'iyah ini merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam hal spiritual dan *public speaking*, sehingga santri akan lebih memiliki *skill* yang baik dan perkembangan dari potensi individu akan berjalan lebih optimal. (wawancara pada tanggal 08 November 2021).

k) Kajian Kitab Kuning

Kegiatan kajian kitab kuning ini merupakan salah satu layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mencapai aspek perkembangannya agar memiliki bekal yang

cukup untuk menghadapi kehidupan sehari-hari maupun untuk bekal dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Serta untuk membekali santri dalam hal ilmu pengetahuan yang bersumber dari kitab dengan sanad yang jelas, sehingga dalam masyarakat kelak santri dapat menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya secara tepat. Sebagaimana teori menurut Ahcmad Juntika Nurihsan yaitu tujuan layanan dasar bimbingan komprehensif untuk Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori di atas sesuai dengan ungkapan santri Fadli Rohman yaitu kajian kitab kuning yang termasuk dalam layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mencapai aspek perkembangannya agar memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi kehidupan sehari-hari maupun untuk bekal dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Serta untuk membekali santri dalam hal ilmu pengetahuan yang bersumber dari kitab dengan sanad yang jelas, sehingga dalam masyarakat kelak snatri dapat menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya secara tepat. (wawancara pada tanggal 23 November 2021).

2. Layanan Responsif

Layanan responsif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dilaksanakan secara kondisional melalui konsultasi dan diskusi. Adapun uraiannya melalui kegiatan sebagai berikut :

a) Konsultasi dengan Pengurus atau Senior Terkait Penugasan

Santri yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas membutuhkan bantuan atau diskusi dengan senior, di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini memfasilitasi bantuan terkait permasalahan penugasan, yakni bisa konsultasi dengan seniornya. Hal

tersebut sesuai dengan teori layanan responsif. Layanan responsif adalah bantuan kepada individu yang sedang mengalami masalah dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, karena jika tidak segera dibantu akan menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. (Fathur Rahman, 2008: 18-21).

Teori di atas sesuai dengan ungkapan Fadli Rohman yaitu di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ada layanan responsif yang dilaksanakan melalui konsultasi dengan pengurus dan para senior yang ada di Pesantren, tujuan dari layanan ini adalah untuk mengintervensi masalah-masalah yang dialami santri. Sehingga santri lebih merasa terbantu dengan adanya layanan responsif melalui konsultasi ini. Santri yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas maka setelah mengikuti layanan responsif ini santri akan lebih terbantu dan tidak akan mengganggu perkembangannya. Layanan responsif dibimbing oleh senior dan pengurus yaitu dengan memberikan bantuan kepada santri yang sedang mengalami masalah dalam hal kesulitan mengerjakan tugas, terkadang juga dengan cara diskusi materi yang sedang dibutuhkan santri. (wawancara pada tanggal 23 November 2021).

b) Santri Tidak Mengikuti Kegiatan Sholat Tahajud

Sedangkan untuk kegiatan sholat tahajud yakni melalui peringatan dan bimbingan secara langsung agar santri istiqomah melaksanakan sholat tahajud secara berjamaah. Hal tersebut sesuai dengan teori dari layanan responsif menurut *Muro dan Kottman* yaitu layanan bantuan yang diberikan untuk individu yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera. Layanan ini untuk membantu individu dalam memenuhi kebutuhan yang dirasakan pada saat ini, atau individu yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas perkembangan. Indikator dari kegagalan

itu berupa ketidakmampuan untuk menyelesaikan diri atau perilaku bermasalah. Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori di atas sesuai dengan ungkapan ustadz Riza yaitu Layanan responsif dibimbing oleh pengurus yaitu dengan memberikan bantuan kepada santri yang sedang mengalami masalah dalam hal malas mengerjakan sholat tahajud, ada beberapa santri yang sengaja membayar sanksi di depan sebagai pengganti dia agar tidak mengikuti sholat tahajud berjamaah. Peran pengurus di sini yang harus selalu membimbing para santri yang malas mengerjakan sholat tahajud agar kembali mau melaksanakan tahajud secara berjamaah. Bimbingan ini dilakukan dengan cara melalui peringatan dan arahan secara langsung agar santri istiqomah melaksanakan sholat tahajud secara berjamaah. (wawancara pada tanggal 08 November 2021).

3. Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah melalui kegiatan bimbingan klasikal dan konsultasi untuk memberikan arahan kepada santri tentang masa depan, karir, sosial, akademik dan wirausaha. Sebagaimana teori menurut *Muro dan Kottman* Layanan perencanaan individual adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu merencanakan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan *planning* masa depannya sesuai dengan kelebihan dan kekurangan pada dirinya, serta layanan untuk memahami akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Layanan ini juga berkaitan erat dengan pengembangan aspek akademik, karir, dan sosial-pribadi. Meliputi :

- a) Akademik mencakup : memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan jenjang akademik lanjutan atau pilihan jurusan, memilih kursus atau pelajaran tambahan yang sesuai potensi dirinya, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat.
- b) Karir mencakup : memberikan arahan tentang peluang-peluang karir, mengeksplorasi latihan-latihan pekerjaan, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif.

- c) Sosial - pribadi mencakup : pengembangan konsep diri yang positif, dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori di atas sesuai dengan yang dijelaskan ustadz Riza sebagai berikut layanan perencanaan individual di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah melalui kegiatan bimbingan klasikal dan konsultasi untuk memberikan arahan kepada santri tentang masa depan, karir, sosial, akademik dan wirausaha. Namun sebelum memberikan arahan, pengasuh menggali terlebih dahulu potensi dari masing-masing santri. Sehingga dalam layanan perencanaan individual akan sesuai dengan bakat dan minat santri, dan akan mendapatkan hasil yang lebih optimal. Layanan perencanaan individual ini dilaksanakan ketika ada waktu yang kosong, misalnya saat ustadz tidak rawuh maka pak Yai langsung menggantikan dengan mengisi layanan perencanaan individual secara bimbingan klasikal, layanan perencanaan individual ini diberikan kepada semua santri tanpa terkecuali. (wawancara pada tanggal 08 November 2021).

4. Layanan Dukungan Sistem

Kegiatan layanan dukungan sistem di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yakni melalui kegiatan kolaborasi antara pengasuh, asatidz dan pengurus dalam memberikan fasilitas untuk pengembangan potensi dalam diri santri, memberikan kegiatan keterampilan dengan alat-alat yang lumayan lengkap, tutor yang membimbing juga telah mahir dalam bidang keterampilan masing-masing, sehingga dengan adanya kegiatan keterampilan ini santri akan merasa potensi yang dimiliki lebih berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebagaimana teori menurut *Muro dan Kottman* Layanan dukungan system adalah komponen layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada individu atau memfasilitasi kelancaran perkembangan pada individu. Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional hubungan

masyarakat dan pelatih, konsultasi dengan pembimbing, pelatih, masyarakat yang lebih luas manajemen program penelitian dan pengembangan. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011 : 45-47).

Teori di atas sesuai dengan yang dijelaskan oleh Hamjan yaitu layanan dukungan sistem yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah diimplementasikan melalui tersedianya fasilitas santri yang sesuai dengan kebutuhan santri. Adanya fasilitas alat-alat keterampilan, ruang untuk belajar santri dan ruangan untuk mengembangkan potensi *life skill* santri. (wawancara pada tanggal 23 November 2021).

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Komprehensif untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah untuk meningkatkan *life skill* santri melalui pelaksanaan bimbingan komprehensif ini dengan beberapa layanan-layanan yang diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari yang telah disusun sesuai jadwal dan secara sistematis. Kegiatan yang diberikan berupa konsultasi, kolaborasi dan bimbingan klasikal, adapun tujuan utamanya yakni untuk meningkatkan kecakapan hidup santri. Hal ini sebagaimana teori menurut Agussani (2020: 54-55) terdapat beberapa arti dari kata cakap itu sendiri, diantaranya yang *pertama*, cakap memiliki arti pandai atau mahir, *kedua* diartikan sebagai sanggup, *ketiga* memiliki makna mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu, kata kecakapan dapat diartikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu untuk menyelesaikan sesuatu. Kemampuan ini yang akan berguna untuk menjalani kehidupan, mulai dari usia kanak-kanak hingga akhir hayat. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kecakapan Personal Santri

Upaya meningkatkan kecakapan hidup personal santri yang diterapkan di pondok pesantren life skill daarun najaah yakni melalui layanan dasar yang diimplementasikan dengan kegiatan sehari-hari, adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

a) Layanan Dasar

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dalam upayanya meningkatkan *life skill* santri yakni terdiri dari layanan dasar yang dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari yakni :

- (1) Rutinitas sholat tahajud
- (2) Sholat wajib berjamaah
- (3) Dzikir Rotibul Haddad dan Sholawat Jibriyyah
- (4) Mengaji Al-Qur'an
- (5) Wirdul Lathif dan Sholawat Thoriqoh
- (6) Senandung tilawah
- (7) Sholawat Nariyah 4.444 kali
- (8) Pembacaan maulid diba'iyah dan khitobah
- (9) Kajian kitab kuning

Beberapa uraian kegiatan diatas dapat dipahami bahwa setiap kegiatan yang dilakukan setiap hari dapat menjadi faktor pendukung terbentuknya kecakapan hidup. Sebagaimana teori menurut Gabriela Mistral, yaitu terbentuknya *life skill* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah "*...affect behaviour. There are many factors such as social support, culture and environment that affect motivation and ability to behave in positive ways.*" Faktor yang mempengaruhi yaitu perilaku. Kemudian faktor lainnya seperti dukungan sosial, budaya dan lingkungan yang mempengaruhi motivasi dan kemampuan untuk berperilaku dengan cara yang positif. (Gabriela Mistral, 2011:15).

Berdasarkan kegiatan-kegiatan di atas juga memiliki manfaat untuk meningkatkan kecakapan personal santri, dibuktikan dengan bertambahnya indikator-indikator kecakapan personal, diantaranya : bertambahnya sikap menyadari akan peran sebagai anggota masyarakat dan warga Negara, bertambahnya kedekatan dengan Allah swt. serta kecakapan dalam mengenal diri sendiri dan mampu

memberikan manfaat untuk orang lain. Sebagaimana teori menurut Dyah Setiorini (dalam Mujakir, 2012: 4) tentang kecakapan personal yaitu kemampuan individu dalam mengenal diri sendiri, yang mencakup tentang penghayatan sebagai hamba Allah swt. Menjalankan peran sebagai anggota masyarakat dan warga negara, menyadari dan mensyukuri segala kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai modal untuk meningkatkan dirinya agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Teori di atas sesuai dengan ungkapan dari ustadz Riza yaitu upaya meningkatkan kecakapan hidup personal santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yakni melalui kegiatan sehari-hari yang dibimbing langsung oleh pengasuh, santri selalu diarahkan oleh pengasuh untuk memiliki jiwa selalu siap dalam berbagai hal, dan memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai pekerjaan. Selain dari segi *skill* Pak Yai juga membimbing santri untuk istiqomah dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt, melalui ibadah lima waktu ditambah dengan ibadah sunnah yaitu sholat tahajud. Pak Yai selalu memberikan arahan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya melalui usaha saja, melainkan harus diimbangi dengan berdo'a dan beribadah kepada Allah. Melalui bekal tersebut akan membentuk diri santri agar memiliki kecakapan hidup personal yang baik, agar menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi orang lain yang ada disekitarnya. (wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Salah satu pengurus juga menjelaskan bahwa peningkatan *skill* tersebut kelak santri akan memiliki kecakapan personal yang bagus dan memiliki bekal yang cukup ketika kelak lulus dari pesantren, serta memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan keagamaannya. Sehingga akan lebih siap dalam menghadapi permasalahan yang ada ketika terjun langsung di lingkungan

masyarakat. Serta memiliki kecakapan personal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (wawancara pada tanggal 08 November 2021).

Berdasarkan hasil analisis di atas dipandang pentingnya peningkatan kecakapan personal santri melalui layanan dasar bimbingan komprehensif dikarenakan sebagian remaja masih belum stabil dalam hal melaksanakan ibadah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah, Karena pada usia remaja mayoritas masih memiliki emosi yang belum terkontrol dan belum memiliki kesadaran agama secara optimal, hal ini senada dengan teori perkembangan spiritual pada saat remaja yang menyatakan bahwa remaja menolak aktivitas ibadah formal tetapi melakukan ibadah secara individual dengan privasi dalam kamar mereka sendiri. Mereka mungkin perlu adanya eksplorasi dan bimbingan secara mendalam terkait konsep keberadaan Tuhan. Membandingkan agama mereka dengan orang lain dapat menyebabkan mereka mempertanyakan kepercayaan mereka sendiri tetapi akhirnya hal ini yang akan menjadikan penguatan tingkat spiritualitas mereka.

Perilaku keagamaan akan terbentuk dengan baik jika didukung dengan tiga unsur, menurut teori Jalaludin dan Arifin menyatakan bahwa secara garis besar tiga unsur tersebut adalah cipta (*reason*), rasa (*emotion*), dan karsa (*will*). Demikian pula perilaku keagamaan dan kejiwaan agama. *Pertama*, melalui cipta (*reason*) manusia dapat menilai, membandingkan, dan merumuskan suatu perilaku terhadap stimulus tertentu. Dalam agama, perasaan intelek ini merupakan suatu kenyataan dan fakta yang dapat dilihat. Setiap agama dan kepercayaan pasti menggunakan kemampuan pikiran. Maka dari itu, doktrin dan ideologi setiap agama tidak akan pernah bertentangan dengan akal sehat serta pikiran manusia. Di sisi lain, untuk menjalani setiap ajaran dan ritual peribadatan, akal sehat menjadi salah satu syaratnya. *Kedua*, Rasa ini merupakan faktor terpenting dalam kejiwaan agama, karena tanpa adanya rasa tidak akan ada penghayatan dalam beragama.

Ketiga, Karsa ini merupakan hal penting dalam kejiwaan agama. Karena karsa merupakan yang berperan penting dalam melaksanakan setiap hal atau perintah yang diyakini dalam agama atau kepercayaan. (Saifuddin, 2019: 78-80).

Ketiga unsur penting di atas akan terbentuk jika adanya bimbingan yang diberikan kepada individu, dalam hal ini sesuai dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, yakni sangat penting jika adanya bimbingan untuk meningkatkan personal santri dikarenakan setiap individu perlu adanya dorongan dan bimbingan untuk selalu menjalankan spiritualitas dengan baik. Karena kecakapan personal berupa penghayatan diri sebagai hamba Allah ini merupakan suatu pondasi utama yang harus terus dibimbing agar berkembang sesuai fitrahnya secara optimal.

2. Peningkatan Kecakapan Akademik dan Berpikir Rasional Santri

Kecakapan akademik dan kecakapan berfikir rasional santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini melalui layanan responsive kegiatan sehari-hari yaitu :

a) Layanan Responsif

(1) Kajian Kitab Kuning

(2) Bahtsul Masail

(3) Diskusi Forum atau Konsultasi dengan Senior

Melalui kegiatan kajian kitab kuning, bahtsul masail dan diskusi ini santri dilatih untuk menyiapkan argumen dan menjawab permasalahan sesuai dengan kitab, sehingga argumen-argumen yang disiapkan sumbernya jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian, ada juga kegiatan forum diskusi bersama teman santri yang membahas permasalahan yang sedang viral, bahkan juga membahas tentang materi perkuliahan, sehingga santri dapat saling tukar ide dan pendapat, sehingga melatih santri untuk lebih kritis dan berfikir lebih rasional, santri juga memiliki kecakapan berpikir lebih rasional serta memiliki

kecakapan dalam hal akademik. Hal tersebut sebagaimana teori menurut Dyah Setiorini (dalam Mujakir, 2012: 4) yaitu Kecakapan ini mencakup tentang kepandaian individu dalam hal menggali informasi, menemukan, mengolah dan mengambil informasi. Selain itu, kecakapan ini juga berupa kemampuan individu untuk mengambil keputusan serta cakap dalam memecahkan masalah secara kreatif.

Teori di atas sesuai dengan ungkapan beberapa santri yaitu Hamjan dia menjelaskan bahwa layanan responsif melalui kegiatan kajian kitab kuning dapat menambah kecakapan akademik santri yakni dalam hal ilmu pengetahuan yang bersumber dari kitab kuning dengan sanad yang jelas, kajian kitab kuning diampu oleh pengasuh dan asatidz yang benar-benar paham dengan kitab yang sedang dikaji, sehingga dalam kegiatan bimbingan kajian kitab santri akan merasa lebih paham dengan materi dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kegiatan bahtsul masail dapat meningkatkan kecakapan akademik dan kecakapan berpikir rasional santri, melalui pelatihan menyiapkan argument dan jawaban-jawaban yang tepat bersumber dari kitab kuning. (wawancara pada tanggal 14 November 2021).

3. Peningkatan Kecakapan Sosial Santri

Upaya peningkatan kecakapan sosial santri ini melalui layanan dasar yang diimplementasikan dengan kegiatan senam dan olahraga serta kerjabakti dan melalui kegiatan saling tolong menolong jika ada teman yang sakit. Melalui kegiatan ini santri memiliki rasa empati dan bekerjasama yang baik, rasa saling tolong menolong, dan ini dibiasakan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri juga akan terbiasa. Santri juga dilatih untuk *problem solving* sehingga santri akan lebih cakap dalam hal menyelesaikan masalah. Hal yang paling menarik adalah komunikasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, para santri sering terlibat langsung dalam kegiatan pengajian, atau kerja bakti di lingkungan masyarakat. Hal ini sebagaimana teori menurut Menurut Dyah Setiorini (dalam Mujakir, 2012: 4) Kecakapan ini

mencakup tentang kemampuan individu dalam hal komunikasi yang dilandasi dengan rasa empati, bekerjasama, memiliki sikap penuh pengertian dan memiliki seni komunikasi dua arah.

Teori di atas sesuai dengan yang dijelaskan oleh salah satu santri santri mengalami peningkatan kecakapan sosial yakni dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Sehingga akan tumbuh dalam diri santri bahwa dalam hidup bersama-sama komunikasi sangat penting. bahwa kegiatan kerjabakti yang termasuk dalam layanan dasar ini dapat meningkatkan meningkatkan kecakapan sosial santri, diwujudkan dengan kemampuan santri dapat bermanfaat untuk orang lain serta mampu menjalankan peran sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Selain dari kerjabakti, melalui merawat teman yang sakit juga salah satu bentuk bimbingan kepada santri bahwa sesama teman harus saling tolong-menolong, saling empati dan membantu. Maka dengan kegiatan ini akan menumbuhkan kecakapan sosial santri, baik dalam hal sikap maupun komunikasinya. (wawancara pada tanggal 21 November 2021).

Berdasarkan hasil analisis di atas, menurut penulis peningkatan kecakapan sosial melalui layanan dasar bimbingan komprehensif pada masa remaja ini masih penting di lakukan, karena pada usia ini remaja akan mengalami perkembangan sosial dan memperoleh kematangan secara utuh ketika remaja mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan, untuk mencapai tujuan pola sosialisasi remaja, seorang individu harus lebih banyak penyesuaian baru. Hal yang terpenting dan tersulit adalah ketika penyesuaian diri dengan pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin. Sebagaimana teori yang menyatakan bahwa pada masa remaja lebih banyak berada di luar ruangan dalam artian lebih banyak bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Maka dapat dimaknai

bahwa pengaruh teman-teman sebaya dalam hal sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari perilaku keluarga. (Hurlock, 1991:213).

Teori di atas sesuai dengan keadaan sosial santri yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah bahwa kehidupan di Pondok Pesantren yang banyak teman yang berasal dari berbagai daerah dan berbagai latar belakang yang berbeda, dengan masing-masing sifat yang berbeda maka semakin besar pengaruh yang akan berdampak pada teman-temannya, maka dari itu dipandang perlu adanya bimbingan peningkatan kecakapan sosial agar individu atau santri memiliki kecakapan sosial yang baik, dan dapat mencapai perkembangan sosial secara utuh.

4. Peningkatan Kecakapan Hidup Vokasional Santri

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini memang sudah terkenal dengan ciri khasnya dalam pengembangan *skill* santrinya. Sebagaimana teori menurut Menurut Dyah Setiorini (dalam Mujakir, 2012: 4) yaitu Kecakapan ini meliputi kemampuan individu dalam hal keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

Teori di atas sebagaimana yang diungkapkan Fadli bahwa dalam upaya peningkatan skill santrinya, di Pondok ini melalui kegiatan keterampilan, atau disebut dengan istilah *maharotul hayah* yang artinya skill kehidupan, dalam kegiatan ini santri dapat mengikuti keterampilan sesuai bakat dan minatnya, dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu hari sabtu malam pukul 19.15 sampai selesai, terdapat 10 keterampilan yang ada di Pesantren ini. (wawancara pada tanggal 14 November 2021).

Selanjutnya, terkait layanan perencanaan individual untuk meningkatkan kecakapan vokasional santri yakni melalui kegiatan konsultasi dengan pengasuh, terkadang juga melalui kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan kepada seluruh santri, dalam

layanan perencanaan individual ini santri diberikan arahan dari pengasuh terkait peluang-peluang tentang karir, wirausaha maupun tentang wawasan akademik, santri dibimbing untuk memilih *planning* ke depan sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kegiatan memfasilitasi santri di atas termasuk dalam layanan dukungan sistem. Termasuk dalam perencanaan individual karena mempersiapkan santri dalam *planning* ke depan, mempersiapkan santri untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki sehingga ke depannya santri lebih mudah untuk menghadapi dunia kerja berdasarkan potensi yang dia miliki. Sedangkan termasuk dalam layanan dukungan sistem karena dalam proses memfasilitasi peningkatan *life skill* santri pengasuh berkolaborasi dengan asatidz dan pengurus. Masing-masing memiliki tugas untuk membantu santri mengembangkan potensi yang dimiliki dalam masing-masing diri santri yakni melalui kegiatan keterampilan *life skill* tersebut.

Berdasarkan analisis penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan-layanan bimbingan komprehensif melalui kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) santri dalam beberapa indikator kecakapan hidup, meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. *Pertama*, kecakapan personal dibimbing dengan layanan dasar meliputi kegiatan rutinitas sholat tahajud, sholat fardhu berjamaah, dzikir ratibul haddad dan sholatat jibbriyyah, mengaji Al-Qur'an, wurdul lathif dan sholatat thoriqoh, sholatat nariyah 4.444 kali, senandung tilawah, pembacaan maulid dziba'iyah dan khitobah yang semuanya ini dapat meningkatkan kecakapan personal santri, ditunjukkan dengan santri memiliki kemampuan dalam hal mengenal diri sendiri yang mencakupu

penghayatan diri sebagai hamba Allah swt. Mampu menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik, menyadari serta mensyukuri segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, hal tersebut yang akan menjadi modal santri untuk semakin meningkatkan kualitas dirinya agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Kedua, kecakapan sosial dibimbing dengan layanan dasar meliputi kegiatan senam dan olahraga, kerjabakti dan membantu teman yang sakit, kegiatan ini dapat meningkatkan kecakapan sosial santri ditandai dengan kemampuan santri dalam melakukan komunikasi lisan maupun tulisan, mempunyai kepribadian yang aktif dalam hal menyimak dan cakap untuk memberikan *feedback* terhadap orang lain atas apa dia rasakan, santri memiliki kemampuan dalam hal *problem solving* dan mampu bekerjasama dengan orang lain, serta memiliki rasa empati terhadap sesama. *Ketiga*, kecakapan akademik dan berfikir rasional dibimbing dengan layanan responsif melalui kegiatan kajian kitab kuning, bahtsul masail dan konsultasi dengan senior. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kecakapan akademik dan kecakapan berfikir rasional pada diri santri ditandai dengan keterampilan santri dalam hal menyampaikan argument-argumen yang dapat dipertanggungjawabkan, keterampilan santri memanfaatkan informasi, serta kecakapan santri dalam mengevaluasi hal-hal yang terjadi di masa depan serta mampu memikirkan dampak yang terjadi dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Keempat, kecakapan vokasional dibimbing melalui layanan dukungan sistem kegiatan *maharotul hayah* meliputi keterampilan pemrograman falak, keterampilan bahasa inggris, keterampilan bahasa arab, keterampilan tilawah, keterampilan rebana, keterampilan jurnalistik, keterampilan fotografi, keterampilan desain grafis, keterampilan wirausaha, dan keterampilan agriculture. Selain itu juga melalui layanan perencanaan yaitu kegiatan bimbingan kelompok dan

konsultasi dengan pengasuh. Semua kegiatan tersebut dapat meningkatkan kecakapan vokasional santri ditandai dengan keterampilan yang dimiliki oleh santri, ada yang mahir dalam seni rebana, ilmu falak, bahasa dan jurnalistik. Santri juga memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan tertentu sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Tabel 1.5

Hasil Pelaksanaan Bimbingan Komprehensif untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

NO	Nama	Indikator Kecakapan Hidup	Bentuk Layanan Bimbingan Komprehensif	Sebelum Mengikuti Bimbingan Komprehensif	Setelah Mengikuti Bimbingan Komprehensif
1.	Hamjan	Kecakapan Personal	Layanan Dasar	Belum mampu mengenali kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri sendiri	Mampu memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri sehingga hal ini akan menjadi modal untuk terus berusaha menjadi lebih baik
		Kecakapan Sosial	Layanan Dasar	Belum memiliki kemampuan dalam hal komunikasi dua arah secara baik	Memiliki seni komunikasi dua arah yang baik. Ketika diajak berkomunikasi ada <i>feedback</i> yang baik
		Kecakapan		Belum memiliki	Mampu memaknai

		Akademik dan Berpikir Rasional	Layanan Dasar	kemampuan memaknai kitab kuning	kitab kuning dan mampu memahami isi dari kitab kuning
		Kecakapan Vokasional	Layanan Dukungan Sistem	Merasa potensi bahasanya belum terasah secara maksimal	Memiliki kemampuan berbahasa arab dan inggris yang lebih baik dan mampu berpidato menggunakan bahasa asing
2.	Farraz	Kecakapan Personal	Layanan Dasar	Belum bisa memahami potensi apa yang dimiliki	Memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan mampu mengembangkannya sesuai potensi yang dimiliki
		Kecakapan Sosial	Layanan Dasar	Belum bisa dalam hal <i>problem solving</i> yang baik	Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan baik
		Kecakapan Akademik dan Berpikir Rasional	Layanan Responsif	Banyak penugasan yang belum terselesaikan	Memiliki kemampuan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik
		Kecakapan	Layanan	Belum mampu	Memiliki

		Vokasional	Perencanaan Individual	mengembangkan potensi dalam bidang wirausaha	kemampuan dalam hal wirausaha diwujudkan dengan jualan kecil-kecilan di pondok
3.	Hadziq	Kecakapan Personal	Layanan Dasar	Belum memiliki kemampuan untuk percaya diri ketika di depan orang banyak	Memiliki kemampuan tampil lebih percaya diri ketika di hadapan dengan orang banyak
		Kecakapan Sosial	Layanan Responsif	Kurang kepekaan sesama teman	Lebih memiliki rasa kepekaan yang tinggi dan saling tolong-menolong
		Kecakapan Akademik dan Berpikir Rasional	Layanan Dasar	Belum memiliki kemampuan dalam hal menyampaikan pendapat dan berfikir lebih kritis	Memiliki kemampuan untuk menyampaikan argument saat diskusi forum
		Kecakapan Vokasional	Layanan Dukungan Sistem	Memiliki <i>basic</i> rebanan namun belum terasah secara optimal	Memiliki kemampuan dalam rebana dan sering mengikuti grub rebana ketika mendapat

					undangan
4.	Fadli	Kecakapan Personal	Layanan Dasar	Belum memiliki kemampuan dalam hal mengenal bakat diri sendiri	Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi yang ada dalam diri sendiri
		Kecakapan Sosial	Layanan Dasar	Belum memiliki rasa empati yang baik	Memiliki rasa empati ditunjukkan dengan saling membantu dan merawat teman yang sakit
		Kecakapan Akademik dan Berpikir Rasional	Layanan Responsif	Belum mampu memahami isi kitab kuning secara optimal	Memiliki kemampuan memahami dan membaca isi dari kitab kuning secara maksimal
		Kecakapan Vokasional	Layanan Perencanaan Individual	Belum memiliki <i>skill</i> ilmu falak	Memiliki <i>skill</i> ilmu falak yang baik ditunjukkan dengan seringnya mengikuti pemrograman ilmu falak yang ada di pondok

(Sumber data: Hasil observasi dan wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah)

Berdasarkan tabel di atas, indikator kecakapan hidup santri sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan komprehensif mengalami peningkatan,

dari keempat santri tersebut mengalami peningkatan dari masing-masing indikator kecakapan hidup. Dari segi kecakapan personal ditunjukkan dengan sikap bisa menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri serta mampu mengidentifikasi potensi yang ada dalam diri sendiri. Selanjutnya indikator kecakapan sosial dari keempat santri tersebut sudah memiliki rasa kepekaan yang tinggi dan rasa empati terhadap sesama teman, ditunjukkan dengan saling tolong menolong sesama teman. Kemudian indikator kecakapan akademik dan kecakapan berpikir rasional santri ditunjukkan dengan kemampuan keempat santri dalam hal berfikir kritis dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan argumen-argumen yang sesuai dengan sumber jelas yakni kitab kuning. Dan yang terakhir yakni kecakapan vokasional ditunjukkan dengan kemampuan dari keempat santri dalam potensinya masing-masing, ada yang memiliki kemampuan dalam bidang bahasa, bidang rebana, bidang kajian ilmu falak dan wirausaha.

Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan bimbingan komprehensif untuk meningkatkan *life skill* santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah di atas sesuai dengan tujuan dan fungsi bimbingan komprehensif menurut Sunaryo, yakni : Tujuan dan fungsi dari bimbingan komprehensif diantaranya adalah sebagai berikut :

- (1) Untuk pengembangan diri individu
- (2) Membantu individu untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan potensinya
- (3) Peragaman (*differensiasasi*)
- (4) Membantu individu agar memiliki arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensi dan integrasi
- (5) Membawa keragaman perkembangan kepada tujuan yang sama yaitu untuk menjadi pribadi yang utuh. (Sunaryo Kartadinata, 2011:57)

Bimbingan komprehensif juga sebagai bimbingan yang mempersiapkan santri untuk meningkatkan potensi yang dimiliki sehingga akan bermanfaat untuk masa depannya. Sebagaimana teori menurut Bowers & Hatch (dalam Fathur Rahman, 2009 : 3) yaitu, tujuan dan fungsi

dari bimbingan pada suatu lembaga edukatif tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, melainkan harus bersifat preventif dalam desain, bersifat pengembangan dalam tujuan (*comprehensive in scope, preventive in design and developmental in nature*). Teori lain juga menyatakan bahwa dan fungsi bimbingan komprehensif adalah sebagai berikut :

- (1) Bimbingan yang bertujuan untuk memfasilitasi capaian-capaian perkembangan individu secara totalitas.
- (2) Memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan kepada seluruh individu tanpa terkecuali dan tanpa syarat apapun.
- (3) Bertujuan untuk desain yang preventif, dalam artian bimbingan yang memiliki tujuan sebagai pencegahan dan antisipasi sedini mungkin, sehingga dapat memberikan manfaat bagi individu agar mampu memilih tindakan dan sikap yang tepat dan mendukung pencapaian perkembangan ke arah ideal dan positif. (Luky Kurniawan, 2015: 3).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan *life skill* santri melalui bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah terdiri dari empat layanan diantaranya : layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan layanan dukungan sistem. *Pertama*, Layanan dasar melalui beberapa kegiatan meliputi : Rutinitas sholat tahajud, Sholat wajib berjamaah, Dzikir Rotibul Haddad dan Sholawat Jibriyyah, Senam dan Olahraga, Kerjabakti, Mengaji Al-Qur'an, Wirdul Lathif dan Sholawat Thoriqoh, Senandung tilawah, Sholawat Nariyah 4.444 kali, Pembacaan maulid diba'iyah dan khitobah dan Kajian kitab kuning. *Kedua*, Layanan Responsif meliputi kegiatan Kajian kitab kuning, bahtsul masail dan konsultasi dengan senior. *Ketiga*, Layanan perencanaan individual meliputi kegiatan bimbingan kelompok dan konsultasi langsung dengan pengasuh. *Keempat*, Layanan Dukungan sistem melalui kegiatan keterampilan yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.
2. Pelaksanaan Bimbingan Komprehensif untuk meningkatkan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah terdiri dari empat layanan bimbingan komprehensif dapat meningkatkan kecakapan hidup, kecakapan hidup terdiri dari empat indikator yakni : indikator kecakapan personal ditunjukkan dengan sikap bisa menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri serta mampu mengidentifikasi potensi yang ada dalam diri sendiri. Selanjutnya indikator kecakapan sosial dari keemoat santri tersebut sudah memiliki rasa kepekaan yang tinggi dan rasa empati terhadap sesama teman, ditunjukkan dengan saling tolong-menolong sesama teman. Kemudian indikator kecakapan akademik dan kecakapan berpikir rasional santri ditunjukkan dengan kemampuan keempat santri dalam hal berfikir kritis dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan argumen-argumen yang sesuai

dengan sumber jelas yakni kitab kuning. Dan yang terakhir yakni kecakapan vokasional ditunjukkan dengan kemampuan dari keempat santri dalam potensinya masing-masing, ada yang memiliki kemampuan dalam bidang bahasa, bidang rebana, bidang kajian ilmu falak dan wirausaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan, maka terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah
 - a. Bagi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dapat mempertahankan program pengembangan kecakapan hidup melalui kegiatan yang diterapkan sehari-hari, baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan ilmu pengetahuan.
 - b. Meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan komprehensif agar kegiatan-kegiatan bimbingan berjalan lebih maksimal.
2. Bagi Santri
 - a. Semua santri mengikuti seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan, baik itu kegiatan ibadah wajib maupun ibadah sunah sholat tahajud. Selain itu, juga mengikuti seluruh kegiatan keterampilan dengan penuh semangat dan ikhlas, sehingga tujuan dari proses bimbingan pengembangan kecakapan hidup dapat menghasilkan lulusan yang benar-benar memiliki kecakapan hidup yang handal.
 - b. Semua santri diharapkan mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan ketika mondok di Pesantren Life Skill Daarun Najaah, dan mampu menjadi pemuda yang menginovasi di tengah-tengah masyarakat.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Variabel penelitian yang terdiri dari bimbingan komprehensif dan kecakapan hidup dapat ditambah dengan variabel lain yang memiliki hubungan erat dengan kedua variabel tersebut.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dan terang pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Walaupun penulis sadar, karya ini masih dalam keterbatasan pemikiran, keilmuan, dan jauh dari nilai sempurna. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang sudah ikhlas membantu, membimbing, serta memberi arahan, motivasi serta kritik dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Harapan penulis semoga karya skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Life Skill Santri Melalui Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah” dapat memberikan manfaat bagi penulis dan khalayak umum. Amin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Nihro. 2019. *“Pengembangan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo”*, (UIN Sunan Ampel).
- Agussani, 2020, *”Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup”*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aisyah dan Ummu Sakina. *Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo*. Jurnal Sipakalebbi Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.
- Algifahmy, Ayu Faiza. *“Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta”*. Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 7 No.2 Desember, 2016.
- American School Counselor Association. 2004. ASCA National Standards for Student. Alexandria, VA : Author.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, 2018. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Sekolah Life Skills Lulus Siap Kerja*, Yogyakarta: Diva Press.
- Gintings, Abdorrokman *“Esensi Praktis; Manajemen Pendidikan dan Pelatihan”*. Bandung : Cet I; Humaniora.
- Hasanah, Aan. Neng Gustini, dan Dede Rohaniawati. 2016, *“Nilai-Nilai Karakter Sunda (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Sunda di Sekolah)”*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hasanah, Ulfah. 2019. *“Upaya Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Putri Al Mawaddah Ponorogo”*, (UIN Sunan Ampel).
- Hasbullah, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia:Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasin, Rohelah Saiful Hadi. *“Strategi Pembentukan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan”*. Jurnal re-JIEM Volume 2 No. 1 Juni 2019.

- Hidayanti, Ema. *Setting Dakwah Pada Rumah Sakit : (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rsi Sultan Agung Semarang)*. *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Volume 5, Nomor 2, Hal. 223-244, Januari 2015.
- Hidayat, Dede Rahmat, Wening Cahyawulan, Robbani Alfian. 2019. *Karier (Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif)*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Hidayatullah, Sukron. 2018. *Skripsi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tenggamas)*. (UIN Raden Intan Lampung).
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Imaningtyas, Intan dan Caroline L Radjah, 2018. “*Inovasi Penyusunan Program dan Pelaksanaan Asesmen Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Information dan Communication Technologies (ICT)*”. Wineka Media.
- Kartadinata, Sunaryo. 2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung : UPI Press.
- Kurniawan, Luky. “*Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA*”. Volume 1 Nomor 1, Juni 2015.
- Latifah, Mufidatul. 2020. “*Upaya Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga dalam Meningkatkan Life Skill di Era Industry 4.0*” (IAIN Salatiga).
- Mintarsih, Widayat. *Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi*. *Jurnal Sawwa – Volume 8, Nomor 2, April 2013*.
- Mistral, Gabriela *Life Skill Education*, (Delhi:Central Board Of Secondary Education, 2011)
- Mujahid, Imam. 2015. “*Bimbingan Komprehensif untuk Membentuk Karakter Berbasis Modernisasi Turats Pesantren*”. (Universitas Pendidikan Indonesia).

- Musyrifin, Zein dan A. Said Hasan Basri. *Integrasi Dakwah Islam dengan Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam* . Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 15, No. 2 Desember 2018.
- Nihayah, Ulin. *Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi*. Jurnal Sawwa Volume 10 Nomor 2, April 2015.
- Nihayah, Ulin., Ahmad Shofwan Ats-Tsauri Sadnawi , Nuha Naillaturrafidah. *The Academic Anxiety Of Students In Pandemic Era* . Journal Of Advanced Guidance And Counseling. Vol. 2 No. 1 (2021), 39-55
- Olim, Ayi dan Mohammed Ali. 2007. *“Ilmu dan Aplikasi Pendidikan”*, bagian 4 pendidikan lintas bidang sub bab pendidikan kecakapan hidup. PT. Imperial Bhakti Utama.
- Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M). 2009. *Pergulatan Dunia Pesantren; Membangun dari Bawah*. Jakarta: Media Pratama.
- Prasetya, Marzuqi Agung. *Korelasi antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah*. Jurnal Addin, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014.
- Prayitno & Amti, E. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Putri, Yunny Erlia, Elva Nuraina, dan Farida Styaningrum. *Peningkatan Kualitas Hard Skill dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (TEFA) di SMK Model PGRI 1 Mejayan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019.
- Rimayati, Elfi., Sri Sayekti, Sri Redjeki. *The Description Of Inmates’ Coping Skills Of Class Iia Women’s Prison In Semarang* . Journal Of Advanced Guidance And Counseling – Vol. 2 No. 1 (2021).
- Riyadi, Agus., Hendri Hermawan Adinugraha. *The Islamic Counseling Construction In Da’wah Science Structure*. Journal Of Advanced Guidance And Counseling Vol. 2 No. 1 (2021), 11-38
- Rohmat, Nur. 2018. *“Pola Integrasi Pembinaan Soft Skills dan Hard Skills Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018”* . (IAIN Ponorogo).

- Rosyid, Zaiful dkk. 2020. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Pamekasan : Duta Media Publishing.
- Rukin, 2019. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saifuddin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta Timur: Kencana.
- Samani, M. 2007. *Menggagas Pendidikan Bermakna*. Surabaya : SIC.
- Setiorini, Dyah. *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Kecakapan Hidup (Life-Skill) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di Smk Negeri 1 Nganjuk”* Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016.
- Subandi, dkk.. 2018. *“Manajemen Mutu Bimbingan dan Konseling”*, Lampung: Walisongo Sukajadi.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & D*. Bandung; Alfabeta.
- Suherman, Uman. 2011. *Pembangun Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Bimbingan Komprehensif Berbasis Nilai Alquran (Tinjauan Filosofis tentang Hakikat dan Peran Manusia)*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Bandung : UPI.
- Supadi. 2020. *“Manajemen Mutu Pendidikan”*. Jakarta Timur : UNJ Press.
- Supriyanto, Agus. *Kolaborasi Konselor, Guru, dan Orang Tua untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensif*. Jurnal Care (Children Advisory Research and Education) Volume 04 Nomor 1 Juni 2016.

- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sutianah, Cucu. 2020. “*Pengembangan Karakter Kebangsaan dan Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M)*”. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Syamsu dan Juntika Nurihsan, 2011. *Landasan bimbingan dan konseling*, Bandung; PT Remaja rosdakarya.
- Trianingsih, Zulfi., Maryatul Kibtiyah, Anila Umriana. *Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*. Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 37, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta : Gema Insani Pres.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

DAFTAR GAMBAR



(wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah)



(wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah)



(wawancara dengan santri/informan 1)



(wawancara dengan santri/informan 2)



(wawancara dengan santri/informan 3)



(wawancara dengan santri/informan 4)

Lampiran I

**Transkrip Wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang**

Tempat : Aula Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Hari/Tgl : Senin, 08 November 2021

Waktu : 16.30-17.00

Narasumber : Ustadz M. Himmatur Riza, M.H.

Peneliti : Jauharotun Nafisah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang melatar belakangi adanya kajian life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Kajian Life Skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dilatar belakangi oleh sejak awal berdirinya pengasuh memang sudah memiliki tujuan untuk menanamkan, menggali serta membekali jiwa-jiwa santri ketika lulus dari Pondok Pesantren agar memiliki <i>skill</i> yang bagus.
2.	Bagaimana penerapan pelatihan kecakapan hidup untuk pengembangan kecakapan personal santri?	Pelatihan pengembangan kecakapan personal santri dikembangkan melalui arahan langsung dari Pak Yai, beliau selalu membimbing santri untuk memiliki jiwa serab bisa, selalu siap siaga dan cakap dalam melakukan berbagai hal. Pak Yai juga mengarahkan santri untuk selalu taat dan istiqomah dalam beribadah, bukan hanya ibadah wajib saja melainkan

		juga ibadah sholat sunnah tahajud serta wirdul latif dan sholawat thoriqoh setiap harinya.
3.	Apa saja kegiatan yang diprogramkan untuk melatih pengembangan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan akademik santri?	Pengembangan kecakapan berpikir dan kecakapan akademik santri ini melalui kegiatan bahtsul masail yang diadakan satu bulan sekali, dalam kegiatan ini santri dilatih untuk berfikir kritis dan cakap dalam menyampaikan argument dengan sumber yang jelas yakni kitab kuning.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan kepada santri untuk mengembangkan kecakapan sosial santri, sehingga santri mampu berkomunikasi dengan baik?	Pengembangan kecakapan hidup sosial santri dilakukan secara langsung yakni santri terjun langsung di lingkungan masyarakat, biasanya jika ada kegiatan masyarakat, santri diminta untuk terlibat langsung sehingga disinilah santri dapat latihan untuk berkomunikasi dengan baik.
5.	Bagaimana upaya yang diterapkan untuk melatih kecakapan vokasional santri?	Upaya yang diterapkan untuk melatih kecakapan vokasional santri yakni melalui kegiatan keterampilan, di sini sering disebut dengan istilah <i>maharotul hayah</i> , di dalamnya terdapat 10 macam keterampilan yang bisa diikuti oleh semua santri, dan santri mengikuti kegiatan keterampilan tersebut sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Sehingga mereka lebih merasa memiliki bekal

		<i>skill</i> yang baik.
6.	Kapan kegiatan pelatihan pengembangan kecakapan hidup untuk santri dilaksanakan?	Kegiatan pelatihan kecakapan hidup dilaksanakan setiap hari melalui kegiatan sehari-hari dan untuk kegiatan keterampilan dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu malam.
7.	Apakah dengan penerapan kecakapan hidup santri melalui kegiatan sehari-hari sudah cukup untuk memberikan bekal santri ketika kelak lulus dari Pesantren?	Iya ini adalah sebagai upaya maka harapannya kedepan, semua snatri yang telah lulus dari Pesantren mampu memiliki bekal yang cukup sehingga jika terjun langsung di masyarakat santri sudah tidak kaget lagi.
8.	Bagaimana pelaksanaan layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Layanan dasar bimbingan komprehensif ini diprogramkan langsung oleh pengasuh beserta asatidz dibantu dengan jajaran pengurus.
9.	Bagaimana pelaksanaan layanan responsif bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Layanan responsif ini dilaksanakan jika ada santri yang sedang membutuhkan sesuatu, dalam hal ini ada pengurus yang menangani dalam bidangnya masing-masing.
10.	Kapan saja layanan <i>personal planning</i> diberikan kepada santri?	Layanan <i>personal planning</i> ini diberikan langsung oleh pak Yai, bisa sowan langsung ke ndalem. Biasanya juga setelah ngaos kitab pak Yai memberikan motivasi dan arahan kepada semua santri agar santri memiliki <i>personal planning</i> yang

		terarah sesuai dengan potensinya.
11.	Bagaimana penerapan layanan dukungan sistem terkait pengembangan bakat dan minat santri?	Layanan dukungan sistem melalui fasilitas, sarana dan prasarana yang telah disediakan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.
12.	Apa saja fungsi dan tujuan dilaksanakannya bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Fungsi dan tujuan dilaksanakannya bimbingan komprehensif yaitu untuk memfasilitasi semua santri dalam proses perkembangan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga santri agar memiliki bekal kecakapan yang handal sesuai dengan potensi yang telah ada dalam dirinya.

**Transkrip Wawancara dengan Pengurus Wakil Lurah Putri Pondok
Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang**

Tempat : Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Hari/Tgl : Rabu, 10 November 2021

Waktu : 16.00-16.30

Narasumber : Ustadzah Muayyimatul Janah, S.Sos.

Peneliti : Jauharotun Nafisah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang melatar belakangi adanya kajian life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Adanya kajian life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini dilatarbelakangi karena keinginan dari pengasuh agar para santri memiliki kecakapan hidup sehingga bimbingan di Pondok tidak hanya ngaji kitab saja, melainkan juga dibekali kecakapan hidup.
2.	Bagaimana penerapan pelatihan kecakapan hidup untuk pengembangan kecakapan personal santri?	Penerapan untuk pelatihan kecakapan personal santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini melalui kegiatan keagamaan yang setiap hari dilaksanakan itu, bisa melalui ibadah sholat berjamaah ditambah lagi ibadah sunnah sholat tahajud beserta wudul latif dan sholawat, selain itu juga kegiatan melalui kegiatan sehari-hari yang melatih santri untuk cakap dalam melakukan segala hal.
3.	Apa saja kegiatan yang diprogramkan untuk melatih	Kalau untuk pengembangan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan

	pengembangan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan akademik santri?	akademik santri biasanya melalui bahtsul masail yang diadakan satu bulan sekali di PCNU, itu perwakilan empat santri bersama santri-santri dari Pondok lain dan Kyai-Kyai se Semarang.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan kepada santri untuk mengembangkan kecakapan sosial santri, sehingga santri mampu berkomunikasi dengan baik?	Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kecakapan sosial santri ini biasanya juga melalui pak Yai langsung, biasanya beliau setiap malam senin habis ngaji kitab itu memberikan arahan kepada para santrinya, baik itu dalam hal kecakapan sosial, bertutur kata yang santun, dan cara bersikap yang baik kepada sesama dan lingkungan masyarakat. Selain itu, setiap awal masuk pesantren semua santri ada masa orientasinya, nah pada saat itu juga ada materi perihal komunikasi yang baik terhadap sesama dan yang paling penting kepada lingkungan masyarakat.
5.	Bagaimana upaya yang diterapkan untuk melatih kecakapan vokasional santri?	Pengembangan kecakapan vokasional santri di sini melalui kegiatan yang disebut <i>maharotul hayyah</i> , dalam kegiatan ini santri boleh memilih keterampilan apa saja sesuai bakat dan minatnya masing-masing.
6.	Kapan kegiatan pelatihan pengembangan kecakapan hidup untuk santri dilaksanakan?	Kegiatan kecakapan hidup dilaksanakan setiap hari melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan, di

		tambah lagi kegiatan <i>maharotul hayyah</i> dilaksanakan setiap sabtu malam pukul 19.40 sampai selesai.
7.	Apakah dengan penerapan kecakapan hidup santri melalui kegiatan sehari-hari sudah cukup untuk memberikan bekal santri ketika kelak lulus dari Pesantren?	Iya, dengan adanya kegiatan pengembangan kecakapan hidup di Pondok Pesantren santri akan lebih siap dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun kelak di kehidupan yang akan datang.
8.	Bagaimana pelaksanaan layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Layanan dasar di sini berupa program kegiatan yang telah disusun sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan agar kegiatan berjalan dengan lancar sesuai yang telah diprogramkan sebelumnya oleh pengasuh, asatidz dan dibantu jajaran pengurus dalam bidangnya masing-masing.
9.	Bagaimana pelaksanaan layanan responsif bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Pelaksanaan layanan responsif di sini biasanya melalui pengurus, kan ada banyak pengurus, masing-masing bidang terdapat kooridnatornya masing-masing. Di sinilah fasilitas kepada semua santri jika membutuhkan sesuatu dapat melaporkan ke pengurus.
10.	Kapan saja layanan <i>personal planning</i> diberikan kepada santri?	Layanan <i>personal planning</i> di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini di laksanakan langsung oleh pengasuh, jadi pak Yai sering memberikan arahan dan motivasi kepada para santri, agar

		kedepannya santri tidak bingung mau ke mana, dan santri akan lebih memiliki wawasan yang lebih luas.
11.	Bagaimana penerapan layanan dukungan sistem terkait pengembangan bakat dan minat santri?	Penerapan layanan dukungan sistem yaitu melalui fasilitas yang telah disediakan berupa alat-alat keterampilan, dan kegiatan keterampilan itu di bombing oleh para tutor yang sudah mahir dalam bidangnya masing-masing sehingga akan lebih maksimal.
12.	Apa saja fungsi dan tujuan dilaksanakannya bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Santri agar lebih memiliki jiwa mandiri dan disiplin, agar santri bisa beradaptasi dengan baik, bisa bersosialisasi dan potensi yang dimiliki akan lebih berkembang. Sehingga santri ketika lulus dari Pondok bisa mengamalkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan ketika mondok. Dan harapannya santri agar istiqomah dalam hal ibadah maupun wirid. Jadi, seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan.

**Transkrip Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang**

Tempat : Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Hari/Tgl : Ahad, 14 November 2021

Waktu : 10.00-10.30 WIB

Narasumber : Muhammad Fadli Rohman

Peneliti : Jauharotun Nafisah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah penting menurut anda tentang kajian life skill santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Iya sangat penting, Karena agar santri bisa merepresentasikan bakat dan minatnya melalui kegiatan life skill tersebut. Dan dapat memiliki kecakapan hidup yang baik untuk sehari-hari dan untuk kehidupan yang akan datang.
2.	Ada berapa macam kecakapan hidup yang anda ketahui di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini?	Ada banyak, salah satunya kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan berfikir rasional dan akademik. Yang terakhir adalah kecakapan vokasional yang diimplementasikan melalui kegiatan maharoh al hayah.
3.	Bagaimana menurut anda terkait pengembangan kecakapan personal santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Kecakapan personal santri melalui kegiatan ibadah setiap hari, baik itu ibadah wajib maupun sunah, serta ada wirid dan sholawat itu dilaksanakan setiap hari. Sehingga untuk melatih santri agar istiqomah dalam spiritual. Selain ibadah juga

		diterapkan jiwa santri untuk selalu bisa sehingga ketika ada kegiatan apapun santri diarahkan untuk ikut.
4.	Apa saja kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah untuk melatih kecakapan berfikir rasional dan kecakapan akademik santri?	Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dalam upayanya mengembangkan kecakapan berfikir rasional dan kecakapan akademik santri yaitu melalui diskusi dan bahtsul masail. Biasanya yang paling sering itu diskusi terkait ilmu falak, karena di sini banyak SDM tentang falak. Jadi banyak itu teman-teman dari luar pondok yang minta diajarin tentang ilmu falak. Dari sinilah santri belajar untuk mengembangkan kecakapan berfikir rasional dan kecakapan akademik.
5.	Bagaimana upaya yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan kecakapan sosial santri?	Upaya untuk meningkatkan kecakapan sosial santri di sini ya berjalan secara alamiah, selain mendapat arahan dari pengasuh, di sini kan setiap hari kita otomatis akan bertemu dengan teman santri, pengasuh, asatidz dan warga. Dari sinilah santri dilatih untuk bersosialisasi dengan baik, yaitu dengan cara praktik secara langsung.
6.	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih kecakapan vokasional santri?	Pengembangan kecakapan vokasional santri ini melalui kegiatan keterampilan pondok

		<i>maharotul hayyah</i> , selain itu, karena di sini ciri khasnya life skill dan pemrogaman falak maka santrinya mayoritas juga cakap dalam ilmu falak.
7.	Bagaimana menurut anda terkait pelaksanaan layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Terkait layanan dasar bimbingan komprehensif ini sudah ada semacam silabus yang telah disusun sebelumnya, sehingga menurut saya sangat bagus Karena dari sini santri akan mendapatkan layanan yang lebih terprogram, dan santri akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
8.	Bagaimana menurut anda terkait pelaksanaan layanan responsif terhadap santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Sedangkan untuk layanan responsif ini kalau secara kelembagaan memang belum ada, tapi biasanya layanan ini diberikan kepada santri jika ada santri yang membutuhkan sesuatu dapat lapor kepada pengurus dalam bidangnya masing-masing.
9.	Bagaimana menurut anda terkait layanan <i>personal planning</i> di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Layanan <i>personal planning</i> ini malah dari pengasuhnya secara langsung. Biasanya pengasuh memberikan arahan dan pandangan terkait karir, wirausaha dan ilmu kehidupan itu setelah ngaji kitab. Dan ini berlaku untuk semua santri.
10.	Bagaimana menurut anda terkait dukungan sistem bimbingan	Menurut saya sudah bagus ya, lengkap, baik sarana dan prasarana

	komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	yang ada sudah membantu santri dalam pelaksanaan bimbingan selama mondok di Pesantren ini.
11.	Apakah setelah mengikuti bimbingan komprehensif anda merasakan kecakapan hidup dan potensi anda lebih baik dan lebih berkembang?	Iya selama saya mondok di sini sudah banyak mengikuti bimbingan, dan yang saya rasakan potensi yang saya miliki lebih berkembang dan saya lebih memiliki bekal dalam hal kecakapan hidup.
12.	Apakah setelah mengikuti bimbingan komprehensif berdampak pada kehidupan anda sehari-hari maupun yang akan datang?	Sangat berdampak, karena saya lebih memiliki kecakapan hidup yang baik, dan potensi yang saya miliki lebih berkembang. Saya merasa hal ini bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari saya dan untuk kehidupan saya kelak.

**Transkrip Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang**

Tempat : Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Hari/Tgl : Ahad, 21 November 2021

Waktu : 14.00-14.30 WIB

Narasumber : Muhammad Hadziq Maburrahman

Peneliti : Jauharotun Nafisah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah penting menurut anda tentang kajian life skill santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Iya sangat penting karena dapat bermanfaat bagi santri.
2.	Ada berapa macam kecakapan hidup yang anda ketahui di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini?	Ada banyak, diantaranya kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan berfikir rasional, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.
3.	Bagaimana menurut anda terkait pengembangan kecakapan personal santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Kecakapan personal santri di sini dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari, yaitu ibadah wajib dan ibadah sunnah, ada juga wirid setiap hari. Selain itu juga adanya pengembangan keilmuan melalui kajian kitab kuning.
4.	Apa saja kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah untuk melatih kecakapan berfikir rasional dan kecakapan akademik santri?	Pengembangan kecakapan berfikir rasional santri dan kecakapan akademik santri ini biasanya ada kegiatan bahtsul masail yang dilaksanakan satu bulan sekali, di

		sini santri dilatih untuk memiliki kecakapan berfikir kritis dan rasional. Selain itu juga dilatih untuk menyampaikan argumen dengan sumber yang jelas yakni kitab kuning.
5.	Bagaimana upaya yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan kecakapan sosial santri?	Sedangkan untuk kecakapan sosial santri di sini biasanya melalui kegiatan yang terjun langsung di lingkungan masyarakat. Dan santri ikut andil di dalam kegiatan tersebut.
6.	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih kecakapan vokasional santri?	Pengembangan kecakapan vokasional santri di sini melalui kegiatan yang disebut dengan <i>maharotul hayah</i> , yang artinya skill kehidupan. Dalam kegiatan ini ada banyak keterampilan. Santri bebas memilih untuk mengikuti ketetrampilan apapun yang sesuai dengan bakat minantnya masing-masing.
7.	Bagaimana menurut anda terkait pelaksanaan layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah sudah diprogramkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan bimbingan santri akan lebih efektif.
8.	Bagaimana menurut anda terkait pelaksanaan layanan responsif	Layanan responsif di sini melalui pengurus, yang sudah memiliki

	terhadap santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	tugas dan programnya dalam bidang masing-masing. Jadi, jika ada santri yang membutuhkan sesuatu dapat melaporkan kepada pengurus dalam bidang tersebut yang sesuai dengan keperluan santri.
9.	Bagaimana menurut anda terkait layanan <i>personal planning</i> di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Layanan <i>personal planning</i> santri dilaksanakan melalui arahan langsung dari Pak Yai, biasanya ba'da ngaos kitab beliau memberikan motivasi, arahan-arahan dan bimbingan seputar karir, wirausaha dan kecakapan hidup serta ilmu pengetahuan yang lain, sehingga santri akan lebih luas pemikirannya dan lebih luas wawasannya.
10.	Bagaimana menurut anda terkait dukungan sistem bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Terkait dukungan sistem yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah saya rasa lumayan lengkap untuk memenuhi kebutuhan santri dalam pencapaian pengembangan potensi diri santri, sehingga dengan adanya dukungan sistem dari pengasuh, asatidz dan tutor maka akan menghasilkan hasil yang maksimal.
11.	Apakah setelah mengikuti bimbingan komprehensif anda merasakan kecakapan hidup dan potensi anda	Ya, setelah mengikuti bimbingan komprehensif saya merasa potensi saya lebih berkembang dan saya

	lebih baik dan lebih berkembang?	merasa lebih di apresiasi, kebetulan bakat saya dalam bidang seni rebana, sejak saya mondok di sini pak Yai sering meminta saya untuk ikut mengisi acara rebana, terkadang juga diundang dalam acara warga.
12.	Apakah setelah mengikuti bimbingan komprehensif berdampak pada kehidupan anda sehari-hari maupun yang akan datang?	Sangat berdampak, menurut saya setelah mengikuti bimbingan komprehensif potensi yang saya miliki lebih berkembang sehingga akan lebih bermanfaat untuk kehidupan saya dalam sehari-hari maupun kelak di kehidupan yang akan datang, seperti karir misalnya.

**Transkrip Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang**

Tempat : Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah
 Hari/Tgl : Sabtu, 27 November 2021
 Waktu : 10.00-10.30 WIB
 Narasumber : Farras Fathan Hikam
 Peneliti : Jauharotun Nafisah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah penting menurut anda tentang kajian life skill santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Sangat penting ya, karena agar dalam proses memperdalam ilmu ini tidak hanya ilmu pengetahuan saja melainkan harus diimbangi dengan skill, karena dalam kehidupan sehari-hari life skill ini sangat dibutuhkan.
2.	Ada berapa macam kecakapan hidup yang anda ketahui di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini?	Ada kecakapan hidup <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> keduanya sama-sama dikembangkan di sini, semua itu mencakup pengembangan untuk kecakapan personal, kecakapan berfikir rasional, kecakapan akademik, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional santri itu sendiri.
3.	Bagaimana menurut anda terkait pengembangan kecakapan personal santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Pengembangan kecakapan personal santri di sini melalui arahan langsung dari pak Yai, semua santri dibimbing untuk istiqomah dalam berjamaah sholat wajib, dan ditambah dengan sholat sunnah tahajud, dalam artian di

		sini dari segi spiritual santri sangat diperhatikan, yang kedua pak Yai juga mengarahkan santri untuk memiliki jiwa selalu bisa dalam berbagai hal, dan pandai dalam <i>problem solving</i> .
4.	Apa saja kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah untuk melatih kecakapan berfikir rasional dan kecakapan akademik santri?	Untuk melatih kecakapan berfikir rasional dan kecakapan akademik santri di sini melalui diskusi forum bersama teman-teman, membahas isu-isu permasalahan, terkadang juga membahas materi akademik yang kaitannya dengan jurusan, sehingga dari kegiatan ini akan melatih kecakapan berfikir rasional dan berfikir kritis.
5.	Bagaimana upaya yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan kecakapan sosial santri?	Dilatih untuk bekerja sama, biasanya kalo ada teman yang sakit, saling tolong-menolong. Dan berkomunikasi dengan baik.
6.	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih kecakapan vokasional santri?	Pengembangan kecakapan vokasional santri di sini melalui keterampilan yang bermacam-macam, istilahnya di sini <i>maharotul hayyah</i> . Di sini santri dikembangkan bakat dan minatnya ditemani tutor-tutor yang ahli dalam bidangnya.
7.	Bagaimana menurut anda terkait pelaksanaan layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok	Layanan dasar di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini sangat bagus, Karena sudah ada semacam

	Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	silabus perencanaan program kegiatan, sehingga kegiatan akan berjalan lebih efektif.
8.	Bagaimana menurut anda terkait pelaksanaan layanan responsif terhadap santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Layanan responsif di sini dilayani oleh para pengurus, peran pengurus di sini adalah memberikan bantuan kepada santri yang membutuhkan sesuatu.
9.	Bagaimana menurut anda terkait layanan <i>personal planning</i> di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Terkait layanan <i>personal planning</i> santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini dibimbing langsung oleh pak Yai. Dalam hal ini santri selalu diberikan arahan sehingga lebih memiliki pandangan ingin ke mana kedepannya.
10.	Bagaimana menurut anda terkait dukungan sistem bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Dukungan sistem di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah saya rasa cukup lengkap ya, dari segi alat-alat keterampilan, kegiatan keterampilannya, tutor-tutornya yang ahli dalam bidang keterampilannya. Semua lengkap.
11.	Apakah setelah mengikuti bimbingan komprehensif anda merasakan kecakapan hidup dan potensi anda lebih baik dan lebih berkembang?	Ya, setelah kurang lebih 2 tahun saya mondok di sini, saya merasa potensi yang ada dalam diri saya semakin berkembang dan malahan saya mendapat <i>skill</i> yang baru seperti bahasa, jurnalistik, wirausaha dan masih banyak lagi.
12.	Apakah setelah mengikuti	Bimbingan komprehensif menurut

	bimbingan komprehensif berdampak pada kehidupan anda sehari-hari maupun yang akan datang?	saya sangat berpengaruh dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena potensi yang telah dikembangkan akan menjadi manfaat untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang.
--	---	---

**Transkrip Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang**

Tempat : Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah
 Hari/Tgl : Sabtu, 27 November 2021
 Waktu : 10.30-11.00 WIB
 Narasumber : Hamjan A. Ranselengo
 Peneliti : Jauharotun Nafisah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah penting menurut anda tentang kajian life skill santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Penting, soalnya awal masuk pondok pesantren sini saya sudah tertarik dengan program ilmu falaknya, dan kebetulan itu berhubungan dengan jurusan kuliah saya, hingga akhirnya sangat bermanfaat untuk kehidupan saya dan bahkan sangat penting. Namun, bukan hanya ilmu falak saja di sini juga banyak saya dapatkan kecakapan hidup yang lain.
2.	Ada berapa macam kecakapan hidup yang anda ketahui di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini?	Ada banyak mbak, di sini ada pengembangan kecakapan hidup vokasional kayak keterampilan seperti itu, jadi santri bisa mengikuti kegiatan sesuai dengan potensi yang dimiliki, selain itu juga ada kecakapan perihal personal santri, ada juga kecakapan sosial, kecakapan berfikir rasional dan kecakapan akademik, ya semua itu dikembangkan di pesantren ini.

3.	Bagaimana menurut anda terkait pengembangan kecakapan personal santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Ya terkait pengembangan kecakapan personal santri di sini seimbang antara segi ibadah dan segi keilmuan umum, sama sama dikembangkan melalui kegiatan yang telah dilaksanakan setiap harinya, dari sini santri akan terbentuk menjadi personal yang baik.
4.	Apa saja kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah untuk melatih kecakapan berfikir rasional dan kecakapan akademik santri?	Biasanya ada pembahasan yang lagi viral atau kekinian kami sering diskusi bareng-bareng sehingga di sini akan melatih santri untuk bisa berfikir lebih kritis, rasional dan pandai dalam hal mengungkapkan pendapat.
5.	Bagaimana upaya yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan kecakapan sosial santri?	Kecakapan sosial santri di sini melalui adaptasi secara alami ketika berkomunikasi dengan teman-teman. Dari pengasuh juga selalu mengarahkan untuk memiliki kecakapan sosial yang baik.
6.	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih kecakapan vokasional santri?	Melalui kegiatan keterampilan, ada jurnalistik, wirausaha dan bahasa. Sesuai minat dan bakat santri masing-masing.
7.	Bagaimana menurut anda terkait pelaksanaan layanan dasar bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Layanan dasar di sini sudah bagus ya, jadi kegiatan santri akan lebih maksimal, sehingga santri akan mendapatkan hasil yang bagus untuk mendapatkan bekal kecakapan hidup

		yang baik.
8.	Bagaimana menurut anda terkait pelaksanaan layanan responsif terhadap santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Layanan responsif di sini biasanya oleh pengurusnya yang menangani dalam bidangnya masing-masing.
9.	Bagaimana menurut anda terkait layanan <i>personal planning</i> di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Kalau <i>personal planning</i> ini malah arahan dari pengasuhnya langsung. Sering pak yai memberikan motivasi, arahan dan bimbingan terkait kehidupan, kecakapan hidup, karir dan wirausaha. Terkadang juga mengundang narasumber dari luar untuk memberikan motivasi kepada para santri. Sehingga dari layanan ini santri akan lebih luas wawasannya.
10.	Bagaimana menurut anda terkait dukungan sistem bimbingan komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?	Sudah bagus ya, saya rasa cukup lengkap sehingga selama kami menuntut ilmu di sini kami nyaman, dan layanan bimbingan komprehensif juga sangat bermanfaat untuk santri.
11.	Apakah setelah mengikuti bimbingan komprehensif anda merasakan kecakapan hidup dan potensi anda lebih baik dan lebih berkembang?	Setelah mengikuti bimbingan komprehensif yang saya rasakan potensi-potensi yang saya miliki lebih teralisasi, seperti saya dibidang falak, sejak mondok di sini ilmu tentang falak semakin dalam dan lebih faham.
12.	Apakah setelah mengikuti bimbingan komprehensif berdampak pada kehidupan anda	Sangat berdampak, karena menurut saya bimbingan untuk pengembangan potensi dalam diri ini sangat

	sehari-hari maupun yang akan datang?	bermanfaat untuk menjalani kehidupan sehari-hari maupun kelak di kehidupan yang akan datang.
--	--------------------------------------	--

Lampiran II

Surat Keterangan Penelitian



PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH

Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 510033740197
Akte Notaris : No. 4 Th. 2015 --- NPWP : 71.995.914.8.503.000 Sukses - Stoleh - Selamat

Jl. Bukit Beringin Lestari Kav. C 131, C 128, C 754-755, C 21 dan B 54 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah Indonesia
Jl. Bukit Beringin Utara Kav. 01 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah Indonesia

✉ lifeskillppdn@gmail.com 🌐 lifeskill-daarunnajaah.com 📞 +6282133347115 & +6289668554625

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag.

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Menerangkan bahwa :

Nama : Jauharotun Nafisah

NIM : 1701016117


Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam


Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai dari tanggal 8 November 2021 s/d 30 November 2021 dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Life Skills Santri Melalui Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan untuk tujuan serta maksud yang baik.

Semarang, 3 Desember 2021

Pimpinan Pondok Pesantren

Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag.



Lampiran III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Jauharotun Nafisah
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 01 Maret 1999
Alamat : RT 03/ RW 08 Desa Juwet Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk
Agama : Islam
NO. HP/Email : 085785302138/ jnafisa94@gmail.com
Nama Ayah : Hamim Afandi
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Dewi Rofi'ah
Pekerjaan Ibu : Petani
Pendidikan Formal :

- a. MIN Tanjungtani Prambon Lulus Tahun 2012
- b. MTs N Tanjungtani Lulus Tahun 2014
- c. MAN 1 Kota Kediri Lulus 2017
- d. S1 BPI UIN Walisongo Semarang 2021

Semarang, 20 Desember 2021



Jauharotun Nafisah
NIM. 1701016117